



**TEKNIK GURU MEMOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA KELAS VIII DI SMP NEGERI  
SE-KECAMATAN PANGKALAN LESUNG KABUPATEN  
PELALAWAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan*

**FITRIYANI**

**NPM:166211190**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2020**

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *subhanahu wataala* atas segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi sebagai syarat untuk melakukan penelitian. Selawat dan salam tidak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad *sallallahu alaihi wasallam* yang telah membawa kita dari alam jahiliah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk melakukan penelitian pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Judul skripsi ini adalah “Teknik Guru Memotivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri Se-Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan”. Skripsi ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi penulis sendiri tetapi bermanfaat bagi pembaca.

Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari dorongan, bantuan, dan bimbingan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, moril maupun materil, dari berbagai pihak terutama orang-orang terdekat penulis, yang tidak akan penulis lupakan jasa-jasanya. Semoga Allah *subhanahu wataala* membalas kebaikan mereka di dunia dan akhirat kelak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Sri Amnah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan izin kepada

penulis dalam melakukan penelitian dan memberikan fasilitas yang memadai dalam melakukan kegiatan belajar;

2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Dr. Sudirman Shomary, M.A. Selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, membantu, mengarahkan penulis melalui petunjuk dan saran demi kesempurnaan penulis dan isi skripsi ini;
4. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu yang bermanfaat serta karyawan tata usaha yang telah memberikan pelayanan administrasi sehingga penulis mendapat kemudahan selama proses pendidikan berlangsung;
5. Kedua orang tua, ayahanda Buchori dan ibunda Tumini yang penulis cintai dan sayangi sepenuh hati, senantiasa memberikan dorongan moral, material dan doa kepada penulis selama ini;
6. Kakak penulis Titik Idayanti, Mustofa, dan Mahmud Ismail yang banyak membantu baik moral maupun materil, memberikan motivasi dan doa kepada penulis;
7. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2016 khususnya kelas E yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini telah penulis selesaikan dengan semaksimal mungkin, apabila terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan, penulis menerima setiap masukan dan kritik dan saran dari semua pihak. Semoga bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala pengertian dan mohon maaf atas segala kekurangan.

Pekanbaru, Juni 2020

Penulis

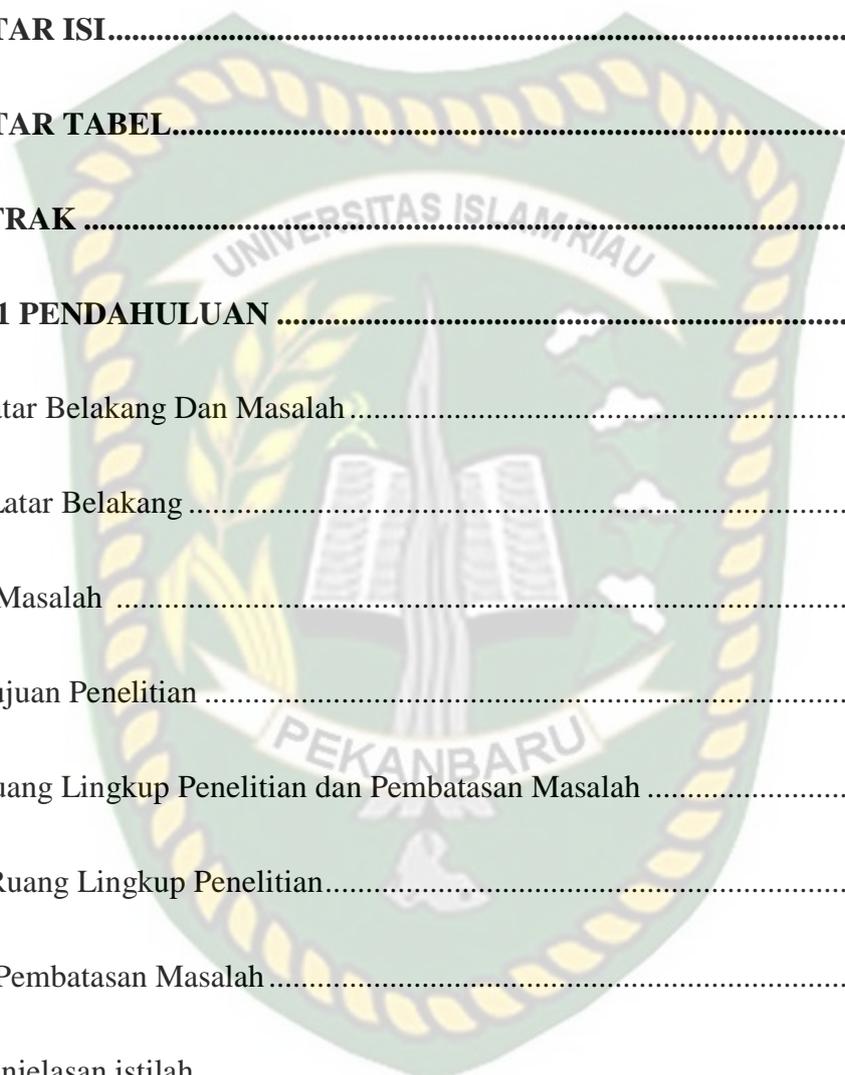


Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Dan Masalah .....	1
1.1.1Latar Belakang .....	1
1.1.2 Masalah .....	9
1.2 Tujuan Penelitian .....	10
1.3 Ruang Lingkup Penelitian dan Pembatasan Masalah .....	10
1.3.1Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1.3.2 Pembatasan Masalah .....	11
1.4 Penjelasan istilah.....	11
1.5 Anggapan Dasar Dan Teori.....	12
1.5.1 Anggapan Dasar .....	12
1.5.2 Teori.....	12
1.5.3 Peran Guru dalam Pembelajaran.....	12



1.5.3.1 Teori Motivasi Belajar .....	15
1.5.3.2 Teknik Pemberian Motivasi Belajar.....	18
1.5.4 Teori Kendala dalam Memotivasi Belajar Siswa.....	24
1.6 Penentuan Sumber Data .....	24
1.6.1 Sumber Data.....	24
1.6.2 Data .....	25
1.7 Metodologi Penelitian.....	25
1.7.1 Pendekatan Penelitian .....	25
1.7.2 Jenis Penelitian.....	26
1.7.3 Metode penelitian.....	26
1.7.4 Teknik penelitian.....	27
1.7.4.1 Teknik Pengumpulan Data.....	27
1.7.5 Teknik Analisis Data.....	28
<b>BAB II PENGOLAHAN DATA .....</b>	<b>29</b>
2.1 Deskripsi Data.....	30
2.2 Analisis Data .....	92
2.2.1 Teknik Guru Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. ....	92

2.2.2 Analisis data teknik memotivasi siswa oleh guru atas nama Devi Haryanti, S.Pd .....	92
2.2.3 Analisis data teknik memotivasi siswa oleh guru atas nama Sukarni, S.Pd .....	111
2.2.4 Analisis data teknik memotivasi siswa oleh guru atas nama Rovi'ah S.Pd .....	123
2.2.5 Analisis data teknik memotivasi siswa oleh guru atas nama Niken Umiyati, S.Pd .....	134
2.2.6 Analisis Kendala Guru Dalam Menggunakan Teknik Motivasi Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Pangkalan Lesung.....	145
<b>BAB III KESIMPULAN.....</b>	<b>157</b>
<b>BAB IV HAMBATAN DAN SARAN.....</b>	<b>159</b>
4.1 Hambatan .....	159
4.2 Saran.....	159
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>160</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>162</b>

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL 01. DAFTAR NAMA INFORMAN.....</b>	<b>25</b>
<b>TABEL 02: DATA HASIL OBSERVASI PERTAMA SAMPAI KEEMPAT GURU DEVI HARYANTI, S.Pd.....</b>	<b>44</b>
<b>TABEL 03: DATA HASIL OBSERVASI PERTAMA SAMPAI KEEMPAT GURU SUKARNI, S.Pd.....</b>	<b>59</b>
<b>TABEL 04: DATA HASIL OBSERVASI PERTAMA SAMPAI KEEMPAT GURU ROVI'AH, S.Pd.....</b>	<b>73</b>
<b>TABEL 05: DATA HASIL OBSERVASI PERTAMA SAMPAI KEEMPAT GURU NIKEN UMIYATI, S.Pd.....</b>	<b>85</b>
<b>TABEL 06: DATA HASIL WAWANCARA GURU SMP NEGERI SE- KECAMATAN PANGKALAN LESUNG KABUPATEN PELALAWAN</b>	<b>88</b>
<b>TABEL 07 : REKAPITULASI DATA HASIL PENELITIAN TEKNIK GURU MEMOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI KELAS VIII SMP NEGERI SE-NEGERI SE-KECAMATAN PANGKALAN LESUNG KABUPATEN PELALAWAN.....</b>	<b>144</b>
<b>TABEL 08: KENDALA GURU DALAM MEMOTIVASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI SE-KECAMATAN PANGKALAN LESUNG .....</b>	<b>155</b>

## ABSTRAK

**Fitriyani, 2020. *Skripsi. Teknik Guru Memotivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan.***

---

Penelitian berjudul “Teknik Guru Memotivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan”. Masalah penelitian ini adalah (1) teknik motivasi apakah yang digunakan oleh guru untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan? (2) apakah kendala guru dalam menggunakan teknik motivasi terhadap siswa kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan?. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan teknik yang digunakan guru dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. (2) mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan teknik motivasi terhadap siswa kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini menggunakan teori Sardiman. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 4 (empat) orang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) teknik motivasi apakah yang digunakan oleh guru untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan terdapat sebanyak 8 teknik, yaitu: (a) hadiah sebanyak 8 kali, (b) saingan/kompetisi sebanyak 38 kali. (c) Ego-involvement sebanyak 5 kali. (d) mengetahui hasil sebanyak 4 kali. (e) pujian sebanyak 73 kali. (f) hukuman sebanyak 27 kali. (g) hasrat sebanyak 2 kali. (h) tujuan yang diakui sebanyak 4 kali. (2) apakah kendala guru dalam menggunakan teknik motivasi terhadap siswa terdapat kendala yaitu (a)siswa kurang memperhatikan pada saat guru mengajar di depan sehingga hanya ada komunikasi satu arah, (b)siswa rebut saat pembelajaran berlangsung, (c)tidak semua siswa aktif saat di dalam kelas dikarenakan kemampuan siswa yang berbeda-beda, (d) siswa tidak mau bekerja sama dan (e)kurangnya kreatifitas siswa.

**Kata Kunci:** *Guru, Motivasi, dan Siswa*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### *1.1 Latar Belakang dan Masalah*

##### 1.1.1 Latar Belakang

Mengajar merupakan suatu kegiatan yang sangat memerlukan keterampilan profesional dan memiliki tanggung jawab. Profesi ini banyak dikerjakan oleh guru, dosen dan instruktur yang lain baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pada dasarnya mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Pendidik tidak terlepas dari proses belajar mengajar karena proses belajar mengajar ini merupakan proses pendidikan yang formal dan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Menurut Sardiman (2016:47) Mengajar merupakan menyampaikan pengetahuan kepada anak didik. Jadi menurut pengertian ini tujuan mengajar yang diberikan oleh guru hanya untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Komunikasi yang terjalin tersebut hendaknya merupakan komunikasi timbal balik yang diciptakan dengan sedemikian rupa sehingga pesan yang disampaikan dalam bentuk materi pelajaran berlangsung efektif dan efisien. Pada proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing yang memberikan pengetahuan dan keterampilan meningkatkan kemampuan belajar siswa. Untuk itu seorang guru

harus mempunyai cara mengajar yang baik dengan menyampaikan materi pelajaran dan guru juga dituntut untuk memiliki strategi belajar sesuai dengan materi yang diajarkan. Peranan guru dalam proses pembelajaran sangat mutlak diperlukan dimana guru sebagai fasilitator dan berperan mengoptimalkan proses belajar siswa serta dapat membuat suatu teknik yang dapat meningkatkan prestasi siswa.

Dalam proses pembelajaran guru haruslah memotivasi siswa. Motivasi guru merupakan salah satu faktor yang diduga besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

Menurut McDonald dalam (Danim, 2011: 46-47)

Mengungkapkan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu (1) motivasi intrinsik timbul dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, melainkan atas dasar kemauan sendiri, (2) motivasi ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

Adapun motivasi ekstrinsik menurut Sardiman (2016:90-91) merupakan suatu motif-motif yang aktif dan berfungsi, karena adanya perangsang dari luar. Jadi motivasi ekstrinsik ini termasuk motivasi atau dorongan dari luar yang membangkitkan semangat belajar siswa. Motivasi atau dorongan dari luar ini memiliki pengaruh besar dalam diri siswa.

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri Kelas VIII Se-Kecamatan Pangkalan Lesung bulan Desember 2019, fenomena yang ditemukan yakni ketika guru menyampaikan pelajaran Bahasa Indonesia masih

adanya siswa yang kurang memperhatikan guru, kurangnya respon siswa dalam belajar, kurangnya respon siswa dalam belajar, dan minat belajar siswa yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari jarang berpartisipasi baik dalam bertanya, maupun menjawab pertanyaan serta mengemukakan pendapat.

Dari faktor guru kurang optimal menyampaikan materi dengan menggunakan media, kurang memberdayakan aktivitas anak dalam pembelajaran, pemberian motivasi dan penguatan pada anak belum optimal dilakukan, padahal dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran anak saat proses pembelajaran berlangsung antara faktor anak dan guru saling terkait.

Menurut Sudjana (2011: 40-41)

Yang menyatakan bahwa antara faktor keduanya yakni kemampuan siswa dan faktor guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mempunyai hubungan yang lurus dengan hasil belajar siswa. Artinya semakin tinggi kemampuan siswa dengan kualitas pembelajaran semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa.

Dalam rangka meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia guru harus lebih inovatif dalam mengelola proses pembelajaran. Guru harus melakukan pendekatan dan memberikan motivasi pada anak didik. Guru dapat melakukan berbagai cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya, yaitu dengan menggunakan berbagai macam metode dan teknik pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Dari uraian fenomena dan gejala-gejala yang telah disampaikan diatas menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Teknik Guru

Memotivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan”. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui teknik yang digunakan guru dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran yang berlangsung.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan. Penelitian yang berkaitan dengan teknik motivasi sebagai objek penelitian, sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pertama Risna Erwati, tahun 2013 dengan judul “Teknik Guru Memotivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII Negeri 9 Basilam Baru Kota Dumai”. Penelitian ini berupa skripsi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Masalah bagaimanakah teknik guru memotivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 9 Basilam Baru Kota Dumai?. Teori yang digunakan adalah teori Sardiman. Metode yang digunakan adalah metode deskripsi.

Hasil dari penelitian Risna Ernawati terdapat 5 teknik motivasi: (1) pemberian hadiah, (2) persaingan/kompetisi, (3) ego-involvement, (4) pemberian pujian, (5) pemberian hukuman. Dengan data yang ditemukan (1) pemberian pujian 30 (tiga puluh) kali (2) hasil 3 (tiga) kali. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang teknik/cara memotivasi guru kepada siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada indikator yang digunakan dan objek. Sedangkan peneliti membahas tentang teknik memotivasi dengan 11 indikator dan tepat penelitian di kelas VIII SMP Negeri Se-Kec.Pangkalan Lesung.

Kedua Sri Kustanti, tahun 2014 dengan judul “Teknik Guru Memotivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Kurikulum 2013 di Youtube”. Penelitian ini berupa skripsi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Masalah penelitian bagaimanakah teknik guru memotivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Kurikulum 2013 di Youtube?. Tujuan penelitian mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan Bagaimanakah teknik guru memotivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas kurikulum 2013 di Youtube. Penelitian ini menggunakan teori Sardiman. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 6 teknik motivasi yaitu: (1) memberi angka 2 (dua) kali atau 4,25%, (2) pemberian hadiah 1 (satu) kali atau 2,12%, (3) pemberian saingan/kompetisi 21 (dua puluh satu) kali atau 44,7%, (4) ego-involvement 9 (sembilan) kali atau 19,15%, (5) pujian 13 (tiga belas) kali atau 27,6%, (6) minat 1 (satu) kali atau 2,13%. Persamaan penelitian ini sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang pemberian motivasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitian dan teknik guru memotivasi siswa di video youtube.

Ketiga Era Indah Susanti, tahun 2014 dengan judul “Teknik Guru Memotivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 10 Pekanbaru”. Penelitian ini berupa skripsi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Masalah penelitian ini adalah: Teknik motivasi apakah yang digunakan guru memotivasi siswa dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 10 Pekanbaru?. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan apakah teknik guru memotivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 10 Pekanbaru sudah tepat. Penelitian ini menggunakan teori Sardiman. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yakni suatu populasi dijadikan sampel. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1 (satu) orang, yaitu guru bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 10 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi. Observasi dilakukan sebanyak 4 (empat) kali tatap muka.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa teknik guru memotivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 10 Pekanbaru terdapat sebanyak 7 (tujuh) teknik motivasi yaitu: (1) pemberian hadiah ditemukan sebanyak 5 (lima) kali atau 8%, (2) pemberian saingan/kompetisi ditemukan sebanyak 18 (delapan belas) kali atau 28%, (3) ego-involvement ditemukan sebanyak 15 (lima belas) kali atau 23,4%, (4) mengetahui hasil ditemukan sebanyak 1 (satu) atau 2%, (5) pemberian pujian ditemukan sebanyak 19 (sembilan belas) kali atau 30%, (6) pemberian hukuman ditemukan sebanyak 3 (tiga) kali atau 5 %, dan (7) mengetahui tujuan yang diakui ditemukan sebanyak 3 (tiga) kali atau 5%. Dari ketujuh teknik motivasi guru bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 10 Pekanbaru paling banyak menggunakan motivasi dengan teknik pemberian pujian yaitu sebanyak 19 (sembilan belas) kali atau 30% untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Motivasi yang paling sedikit digunakan

dalam memotivasi siswa adalah teknik memotivasi dengan mengetahui hasil yaitu sebanyak 1 (satu) kali atau 2%. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang teknik guru memotivasi siswa. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian.

Keempat Vina Rahmayanti, tahun 2016 dalam jurnal Sap. Vol.1 No. 2, dengan judul “Pengaruh minat belajar siswa dan persepsi atas upaya guru dalam memotivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMP di Depok”. Tujuan penelitian ini di antaranya untuk mengetahui hubungan antara minat belajar siswa dan prestasi belajar Bahasa Indonesia, mengetahui hubungan antara upaya guru dalam memotivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia, dan mengetahui hubungan minat belajar siswa dan upaya guru dalam memotivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Sampel berjumlah 78 siswa yang dipilih dengan teknik gabungan antara acak dan proporsional. Penelitian ini dilakukan dengan sampel siswa kelas XI sekolah menengah pertama swasta di Depok, yaitu SMP Gelora Depok.

Hasil penelitian tersebut (1) Terdapat pengaruh minat belajar siswa dan persepsi atas upaya guru dalam memotivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia. (2) Terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Berdasarkan hal tersebut maka semakin baik minat belajar siswa diikuti oleh semakin baiknya prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa. (3) Terdapat pengaruh persepsi atas upaya guru dalam memotivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, maka semakin baik persepsi atas upaya guru dalam memotivasi belajar siswa diikuti oleh semakin baiknya prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang cara guru memotivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaannya peneliti ini dengan penelitian penulis adalah terdapat pada objek.

Kelima Lamria Sihombing tahun 2018, dalam jurnal *Dinamisia*. Vol. 2, No. 1 dengan judul "Upaya Meningkatkan Motivasi belajar PKNsiswa Kelas VII.4 melalui penerapan Model pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Keliling Kelas di SMP Negeri 21 Pekanbaru". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar PKN melalui penerapan model pembelajarankooperatif teknik keliling kelas siswa Kelas VII.4 SMP Negeri 21 Pekanbaru, yang dilaksanakan selama 1 bulan. Sebagai Subjek dalam Penelitian ini adalah siswa Kelas VII.4 SMP Negeri 21 Pekanbaru. Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 40 orang siswa. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari instrumen motivasi belajar dan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa dengan penerapan metode Pembelajaran Kooperatif teknik keliling kelas dapat meningkatkan Motivasi Belajar PKN siswa Kelas VII.4 di SMP Negeri 21 Pekanbaru. Dimana dari hasil observasi terhadap 6 indikator motivasi belajar siswa pada siklus pertama menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah dengan Skor 123, dengan rata-rata persentase motivasi belajar sebesar 50.0%,

sedangkan pada siklus II mencapai skor 191 dengan kriteria sangat tinggi dan persentaserata-rata motivasi belajar siswa sebesar 77,6%. Pesamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang motivasi. Perbedaan penelitian ini adalah peneliti menggunakan objek.

Hasil penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat penelitian ini secara praktis adalah sebagai masukan bagi guru SMP Negeri Kelas VIII Se-Kecamatan Pangkalan Lesung untuk meningkatkan kemampuannya dalam membangkitkan semangat belajar siswa, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam penanganan masalah teknik pemberian motivasi oleh guru di masa yang akan datang, sedangkan manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah referensi terhadap penelitian motivasi dalam pembelajaran disekolah.

#### 1.1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis sampaikan di atas, maka masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Teknik motivasi apakah yang digunakan oleh guru untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Pangkalan Lesung?
- 2) Apakah kendala guru dalam menggunakan teknik motivasi terhadap siswa Kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Pangkalan Lesung?

## 1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan:

- 1) Teknik guru memotivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Pangkalan Lesung ini sudah tepat.
- 2) Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan teknik motivasi terhadap siswa Kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Pangkalan Lesung.

## 1.3 Ruang Lingkup Penelitian dan Pembatasan Masalah

### 1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian tentang teknik guru memotivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia termasuk ke dalam ruang lingkup pembelajaran. Dalam pengajaran terdapat tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian. Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti aspek pelaksanaan yang di dalamnya terdapat kegiatan pemberian motivasi oleh guru kepada siswa. Pemberian motivasi oleh guru kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan berbagai teknik. Menurut Sardiman (2016:92) beberapa teknik guru untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran: (1) memberi angka, (2) hadiah, (3) saingan/kompetisi, (4) ego-involvement, (5) pemberian ulangan, (6) mengetahui hasil, (7) pujian, (8) hukuman, (9) hasrat untuk belajar, (10) minat, (11) tujuan yang diakui.

### 1.3.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini ingin mengetahui teknik yang digunakan guru dalam memotivasi siswa. Maka penulis tidak membatasi masalah. Dari 11 teknik pemberian motivasi belajar semuanya dijadikan indikator dalam penelitian, penulis mengambil semua komponen ini untuk meningkatkan motivasi siswa dan dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu penulis juga membahas tentang kendala guru dalam menggunakan teknik motivasi terhadap siswa.

### 1.4 Penjelasan istilah

Agar tidak menjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini, penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang relevan dengan masalah pokok penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Teknik guru adalah suatu cara yang dilakukan guru dalam pemberian motivasi pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Mc.Danald dalam Sardiman (2016:73).
3. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2013:57).
4. Bahasa Indonesia adalah bidang studi atau mata pelajaran yang dipelajari siswa di sekolah.

5. Kendala guru adalah suatu hambatan yang dialami guru pada saat proses belajar mengajar.
6. Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Pangkalan Lesung adalah anak didik yang menempuh pendidikan formal pada jenjang SMP Kelas VIII Se-Kecamatan Pangkalan Lesung.

## 1.5 Anggapan Dasar dan Teori

### 1.5.1 Anggapan dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah guru telah menggunakan teknik memotivasi siswa dalam pembelajaran Bahasadan Sastra Indonesia kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan.

### 1.5.2 Teori

### 1.5.3 Peranan Guru dalam Pembelajaran

Guru ialah pendidik profesional yang wajib memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain harus memiliki komitmen, guru juga dituntut agar dapat menyampaikan materi dengan tepat sasaran, dengan berbagai metode yang digunakan. Dengan begitu guru dapat dikatakan guru profesional.

Menurut Yamin (2013:64)

Guru merupakan orang pertama yang mencerdaskan manusia, orang yang memberi bekal pengetahuan, pengalaman, dan menanamkan nilai-nilai, budaya, dan agama terhadap anak didik, dalam proses pendidikan guru memegang peranan penting setelah orang tua di rumah. Dilembaga pendidikan guru menjadi orang pertama, bertugas membimbing, mengajar dan melatih anak didik mencapai kedewasaan.

Menurut Kunandar (2014:54) guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan Wahab (2016:78) menyatakan bahwa guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Guru merupakan orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya dengan keilmuan yang dimilikinya dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli tersebut maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa guru adalah pendidik yang memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih serta memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa sehingga dapat mejadikan siswa orang yang cerdas namun guru tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa tetapi bertanggungjawab untuk merubah sikap dan prilaku siswa kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Sehubungan dengan hal itu Slameto, (2015:97) menjabarkan tugas guru yaitu : (1) mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang; (2) memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memandai; (3) membantu pengembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, penyesuaian diri.

Sejalan dengan hal itu Slameto (2015:100) juga menyatakan tuntutan bagi seorang guru adalah mengajar mata pelajaran, yaitu guru yang dapat menimbulkan minat dan semangat belajar siswa-siswa melalui mata pelajaran yang

diajarkannya, memiliki kecakapan untuk memimpin, dapat menghubungkan materi pelajaran dengan pekerjaan-pekerjaan praktis.

Dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar siswa, ada 6 hal yang dapat dikerjakan oleh guru, yaitu :

- 1) Menjelaskan tujuan yang akan dicapai
- 2) Membangkitkan motivasi siswa.
- 3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
- 4) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik.
- 5) Memberikan pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa.
- 6) Berikan penilaian
- 7) Berilah komentar terhadap hasil pembelajaran siswa.
- 8) Menciptakan persaingan dan kerjasama. (Sunjaya dalam Suprihatin, 2015:78)

Seiring dengan pendapat Sunjaya dalam Suprihatin tersebut, Slameto (2015:99) juga menjabarkan hal-hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi, yaitu:

- 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar,
- 2) Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran,
- 3) Memberikan pengajaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk pencapaian prestasi yang lebih baik dikemudian hari, dan
- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Motivasi guru berkaitan pula dengan kepribadiannya yang berpengaruh langsung terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar siswa. Kepribadian yang dimaksud disini meliputi pengetahuan, keterampilan, ideal, dan sikap. Guru-guru yang efektif mempunyai pengaruh yang kuat dan positif bagi siswa untuk menciptakan suasana yang menjadikan siswa siap mental sekaligus menimbulkan perhatian siswa terpusat pada hal-hal yang akan dipelajarinya. Sedangkan guru-

guru yang lemah dalam pelaksanaan mengajarnya akan menimbulkan ketidaksenangan siswa dalam mengajar.

#### 1.5.3.1 Teori Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi keinginan dan harapan untuk mendapatkan hasil belajar yang bagus, akan mendorong dan memacu seseorang untuk belajar dan tekun. Motivasi tanpa diiringi dengan belajar siswa adalah suatu hal sia-sia, dan belajar tanpa motivasi maka hasilnya akan kurang maksimal. Menurut Djamarah (2013: 38) belajar pada hakikatnya merupakan sebuah perubahan yang terjadi didalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Menurut Gredler dalam Aunurrahman (2013: 38) mengatakan bahwa belajar merupakan sebuah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Motivasi merupakan faktor yang menentukan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar, kemudian diikuti oleh faktor kecerdasan. Motivasi berfungsi sebagai pengendali jalannya kegiatan belajar mengajar siswa dalam proses tidak tau menjadi tau.

Menurut Donald dalam Sardiman (2016:73) dalam Motivasi merupakan sebuah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *'feeling'* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pengertian motivasi yang dikemukakan oleh donald tersebut mengandung tiga elemen penting dalam motivasi, yakni 1) bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, 2) motivasi ditandai dengan

munculnya, rasa *'feeling'*, afeksi seseorang, 3) dan motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Uno (2013:1) menjelaskan motivasi merupakan suatu dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.

Menurut Winkel (1983: 27) mengatakan motivasi sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu, bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/dihayati. Peranannya yang khas ialah dalam hal gairah/semangat belajar; siswa yang bermotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Di dalam diri siswa terdapat kekuatan atau energi yang menjadi penggerak untuk belajar. Kekuatan atau energi tersebut berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita.

Ada sejumlah indikator untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran menurut Asrori (2009:184) adalah:

- a. Memiliki gairah tinggi
- b. Penuh semangat
- c. Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tau yang tinggi
- d. Mampu "jalan sendiri" ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu
- e. Memiliki rasa percaya diri
- f. Memiliki rasa konsentrasi yang lebih tinggi
- g. Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi
- h. Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi

Jika hal-hal diatas yang terjadi di dalam proses pembelajaran di kelas, maka guru akan mudah menyampaikan materi karena siswa yang mengikuti pelajaran

sudah termotivasi untuk belajar. Namun demikian, keadaan yang sebaiknya juga sangat mungkin terjadi. Maksudnya, ada jumlah siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Adanya jumlah indikator siswa yang memiliki motivasi rendah menurut Asrori (2009:184) yaitu:

- a. Perhatian terhadap pelajaran kurang
- b. Semangat juangnya rendah
- c. Mengerjakan sesuatu merasa seperti diminta membawa beban berat
- d. Sulit untuk bisa “jalan sendiri” ketika diberikan tugas
- e. Memiliki ketergantungan kepada orang lain
- f. Mereka bisa jalan kalau sudah “dipaksa”
- g. Daya konsentrasi kurang, secara fisik mereka berada dalam kelas tapi pikirannya mungkin berada di luar kelas
- h. Mereka cenderung pembuat kegaduhan
- i. Mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan.

Dari indikator di atas menunjukkan bahwa di dalam proses pembelajaran ada siswa yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi tersebut berkembang dari dalam diri individu masing-masing. Sebaiknya, tidak sedikit siswa yang memiliki motivasi rendah hingga harus ada upaya yang dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi siswa tersebut.

Ada tiga fungsi motivasi menurut Wahab (2016:131) sebagai berikut :

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Sesuatu yang belum diketahui tersebut akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu.
2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologi yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisis.
3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapai.

Berdasarkan teori dan pemaparan yang dijabarkan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk memotivasi siswa maka seorang guru harus mampu memberikan stimulus maupun rangsangan yang dapat mempengaruhi siswa untuk melakukan suatu perbuatan atau tindakan yang baik dalam proses belajar mengajar.

#### 1.5.3.2 Teknik Pemberian Motivasi Belajar

Seorang guru dituntut mampu memberikan berbagai berbagai teknik agar motivasi siswa dapat muncul dan berkembang dengan baik. Ada beberapa bentuk dan teknik untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Menurut Sardiman (2016:92) adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan angka
- b. Hadiah
- c. Saingan/kompetisi
- d. Ego-involment
- e. Memberi ulangan
- f. Mengetahui hasil
- g. Pujian
- h. Hukuman
- i. Hasrat untuk belajar
- j. Minat
- k. Tujuan yang diakui

Uraian singkat untuk setiap motivasi menurut Sardiman (2016:92-95) dapat diperhatikan sebagai berikut:

- a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar siswa. Biasanya siswa mengutamakan untuk mencapai nilai/angka yang baik dalam

ulangan atau rapor. Nilai/angka yang baik tersebut merupakan motivasi yang kuat. Apabila angka yang diperoleh lebih tinggi dari anak lainnya, maka anak didik cenderung mempertahankan. Guru sebaiknya hati-hati dalam memberikan angka. Berbagai pertimbangan tentu lebih dahulu diperhatikan, apakah hasil yang dicapai atas usaha diri. Di sini guru dituntut agar memberikan nilai tidak sembarangan, sehingga tidak merugikan anak.

b. Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai alat motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Pemberian motivasi dapat diterapkan di sekolah. Guru dapat memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi. Pemberian hadiah tidak mesti dilakukan pada waktu kenaikan kelas. Tetapi dapat dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat memberikan hadiah berupa apa saja kepada anak didik yang berprestasi menyelesaikan tugas, benar menjawab ulangan formatif yang diberikan, dapat meningkatkan disiplin dalam belajar, taat pada tata tertip sekolah dan sebagainya.

Hadiah yang diberikan kepada anak didik tidak mesti yang mahal, yang murah juga bisa digunakan selama tujuannya untuk menggairahkan belajar anak didik. Hadiah berupa benda seperti buku tulis, pena, polpoint, penggaris, dan sebagainya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan belajar anak didik. Demikian juga halnya hadiah berupa makanan seperti gula-gula, permen, roti, dan

sejenisnya dapat digunakan untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik menunaikan tugas dengan baik.

c. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi pendorong siswa belajar. Persaingan, baik persaingan individu maupun kelompok meningkatkan prestasi belajar siswa. Unsur persaingan biasanya banyak dimanfaatkan di dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik dimanfaatkan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. Ego-involvement

Membutuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dalam mempertahankan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang yang berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu pula dengan siswa subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberikan ulangan juga sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena biasa membosankan dan bersifat retinitis. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswa terlebih dahulu.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau menjadi kemajuan, akan mendorong siswa lebih giat lagi belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya akan terus meningkat. Jadi, siswa akan lebih semangat lagi belajar dan mencapai nilai tertinggi di kelas.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberian harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga dirinya.

h. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. Dengan demikian, pemberian hukuman yang tepat akan memotivasi siswa untuk tidak melakukan kesalahan kedua kalinya dan akan belajar dengan serius

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi minat yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara sebagai berikut:

- a. Membangkitkan adanya kebutuhan;
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau;
- c. Memberikan kesempatan untuk mendapatka hasil yang baik;
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk belajar.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena motivasi dapat mendorong siswa

untuk lebih bersemangat dalam belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut diperlukan suatu upaya yang dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga siswa yang bersangkutan dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan adanya motivasi, siswa dapat mengembangkan kreativitas, inisiatif, mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Peranan motivasi sangatlah penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Para peserta didik yang tidak mempunyai cukup motivasi, tentu memiliki minat yang sangat terbatas untuk mempelajari materi pembelajaran yang disampaikan guru. Mereka tidak mendorong untuk mencari informasi yang dibutuhkan dan melakukan upaya pendalaman materi yang sedang ditekuni. Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran dirinya memperhatikan penjelasan dari guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya, kurang dapat mempengaruhinya agar memecahkan perhatiannya. Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya sangat diperlukan untuk meningkatkan keinginan belajar dalam dirinya.

Pada dasarnya motivasi yang dimiliki oleh setiap orang itu memiliki ciri-ciri yang berbeda-beda. Namun perbedaan tersebut jangan menjadi hambatan dalam belajar. Untuk itu perlu disadari bahwa setiap individu tidak ada yang sama persis baik mengenai aspek jasmaninya maupun aspek rohaniyah.

#### 1.5.4 Teori Kendala dalam Memotivasi Belajar Siswa

Dalam pembelajaran yang berlangsung tidak semuanya berjalan dengan lancar. Seluruh guru pasti memiliki kendala yang berbeda-beda dalam belajar mengajar pada peserta didik. Menurut Depdiknas (2008: 667) kendala adalah suatu hambatan yang di alami guru pada saat pembelajaran berlangsung. Menurut Indah Purnama, dkk (75: 2018) kendala yang ditemui guru dalam proses pembelajaran ada 3 : (a) kendala verbalistik, (b) faktor lingkungan, dan (c) hambatan antar individu. Salah satu kendala yang sering muncul pada saat pembelajaran berlangsung adalah kurang termotivasinya siswa. Bagi siswa tanpa dorongan dari guru sangat sulit dalam meraih keberhasilan. Oleh karena itu, seorang guru haruslah memiliki cara dalam memotivasi dengan membangun hubungan kepada siswanya.

#### 1.6 Penentuan Sumber Data

##### 1.6.1 Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah teknik guru dalam memotivasi Kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Pangkalan Lesung. Menurut Arikunto (2014: 90) “Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh”. Sumber data diperoleh dari guru yang memotivasi siswa Kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Pangkalan Lesung berjumlah 4 orang. SMP Negeri yang terdapat di Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan adalah SMP Negeri 1 Pangkalan Lesung terdapat 2 guru, SMP Negeri 2 Pangkalan Lesung terdapat 1 guru, dan SMP Negeri 3 Pangkalan Lesung terdapat 1 guru.

## 1.6.2 Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah teknik motivasi yang digunakan 4 orang guru dan kendala dalam memotivasi siswa kelas VIII dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Pangkalan Lesung. Menurut Depdiknas (2008: 296) data merupakan keterangan atau bahan nyata yang di dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Data dalam penelitian ini adalah data teknik motivasi dan kendala guru dalam menggunakan teknik motivasi.

**TABEL 01. DAFTAR NAMA INFORMAN**

No	NAMA INFORMAN	UMUR	MASA KERJA	TEMPAT SEKOLAH
1.	Devi Haryanti, S.Pd	28 Tahun	5 Tahun	SMP Negeri 1 Pangkalan Lesung
2.	Sukarni, S.Pd	53 Tahun	10 Tahun	
3.	Rovi'ah, S.Pd	31 Tahun	4 Tahun	SMP Negeri 2 Pangkalan Lesung
4.	Niken Umiyati, S.Pd	33 Tahun	7 Tahun	SMP Negeri 3 Pangkalan Lesung

## 1.7 Metodologi

### 1.7.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang “Teknik Guru Memotivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan.” menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Afrizal, (2016: 13) kualitatif merupakan penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia

serta peneliti tidak berusaha menghitung dan mengkalkulasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Tujuannya untuk menjelaskan fenomena yang di alami oleh seseorang atau peneliti. Peneliti langsung terlibat dalam mengumpulkan data yaitu data teknik guru memotivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VIII.

#### 1.7.2 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian lapangan. Menurut Fathoni (2011:96) Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah. Peneliti langsung turun ke lapangan untuk mendapatkan data sesuai dengan fakta. Penulis memperoleh data teknik guru memotivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Pangkalan Lesung.

#### 1.7.3 Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu (Sanjaya, 2013:59). Peneliti menggunakan tipe penelitian ini untuk dapat menggambarkan bagaimana guru memotivasi siswa di dalam kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Pangkalan

Lesung. Subjek Penelitian adalah guru kelas VIII SMP Se-Kecamatan Pangkalan Lesung.

#### 1.7.4 Teknik Penelitian

##### 1.7.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1.7.4.2 Pengamatan (observasi)

Peneliti melakukan observasi dimulai pada tanggal 27 Februari sampai 17 Maret 2020. Observasi dilakukan untuk memperoleh sumber data dan informasi faktual melalui pengamatan di lokasi penelitian. Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non partisipan, menurut Sugiyono (2018:146) observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Teknik ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa secara cermat, mendalam dan fokus terhadap subjek penelitian. Artinya dalam penelitian ini peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, melainkan hanya mengamati proses pembelajaran yang berlangsung.

##### 1.7.4.3 Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2018: 231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara termasuk sebagai salah satu cara seseorang dalam bertukar informasi. Peneliti mewawancarai 4 orang guru kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Pangkalan Lesung.

### 1.7.5 Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh melalui observasi tersebut dianalisis, setelah dianalisis kemudian ditarik kesimpulan dan dideskripsikan ke dalam bentuk tulisan sebagai hasil penelitian. Teknik analisis data yang penulis gunakan untuk mengolah data ini adalah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan jenis teknik yang digunakan guru dalam memotivasi siswa dalam belajar;
2. Setelah diklasifikasi data, peneliti melakukan analisis data berdasarkan teori-teori yang relevan;
3. Menginterpretasi data berdasarkan analisis data;
4. Menarik simpulan hasil analisis data.

## **BAB II**

### **PENGOLAHAN DATA**

Pada bab ini, penulis mengolah data berdasarkan tiga kelompok yaitu deskripsi data, analisis data, dan menginterpretasi data hasil observasi yang penulis catat pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan di SMP Negeri Se-Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara dalam mengumpulkan data. Penulis melakukan observasi terhadap teknik guru memotivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan.

Peneliti melakukan observasi selama empat kali pertemuan (tatap muka) setiap sekolahnya, total keseluruhan peneliti seluruh guru enam belas kali pertemuan (tatap muka), yaitu mulai tanggal 27 Februari sampai 17 Maret 2020. Peneliti mencatat proses pembelajaran mulai dari awal pembelajaran dimulai hingga akhir pelajaran. Setelah diperoleh, maka peneliti menganalisis berdasarkan teori para ahli. Teori yang digunakan adalah teori Sardiman, yaitu ada sebelas indikator (1) memberikan angka, (2) hadiah, (3) saingan/kompetisi, (4) Ego-involment, (5) memberi ulangan, (6) mengetahui hasil, (7) pujian, (8) hukuman, (9) hasrat untuk belajar, (10) minat, (11) tujuan yang diakui. Selanjutnya data dideskripsikan, dianalisis, dan diinterpretasikan.

## 2.1 Deskripsi Data

Penelitian tentang “Teknik Guru Memotivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan” ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana teknik guru memotivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini dilakukan sebanyak enam belas pertemuan. Dimana ke enam belas pertemuan ini dilakukan sebanyak empat orang guru dan sekolah yang berbeda. Setiap satu orang guru dan sekolah peneliti melakukan penelitian sebanyak empat kali pertemuan.

Berikut ini adalah hasil observasi penulis pada pertemuan pertama hingga ke enam belas pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan sastra Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan singkatan, yaitu dengan menggunakan huruf. Huruf P adalah pertemuan, P1 adalah pertemuan pertama, M adalah motivasi yang diberikan guru kepada siswa. M1 adalah motivasi pertama yang diberikan guru berupa pemberian angka, M2 adalah motivasi kedua yang diberikan guru berupa hadiah dan begitu seterusnya. Berikut ini adalah 11 teknik motivasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke enam belas.

Keterangan :

- |                             |                               |
|-----------------------------|-------------------------------|
| 1. Adalah memberi angka     | 6. Adalah mengetahui hasil    |
| 2. Adalah hadiah            | 7. Adalah pujian              |
| 3. Adalah saingan/kompetisi | 8. Adalah hukuman             |
| 4. Adalah ego-involvement   | 9. Adalah hasrat untuk        |
| 5. Adalah memberi ulangan   | 10. Adalah minat              |
|                             | 11. Adalah tujuan yang diakui |

2.1.1 Deskripsi data observasi teknik memotivasi siswa oleh guru Devi Haryanti, S.Pd.

Pertemuan 1

Sekolah/kelas : SMP Negeri 1 kelas VIIIA Pangkalan Lesung.

Hari/Tanggal : Jum'at, 28 Februari 2020

Pukul : 08.10-9.30

Setelah guru masuk ke kelas dan mengucapkan salam. Guru duduk di kursi dan guru mengajak siswa untuk berdoa setelah itu guru memeriksa daftar kehadiran siswa satu persatu.

Guru : *Hari ini hadir semua, wah mantap (mengacungkan jempol sembari tersenyum). Ibu senang kalian hadir semua dan ibu berharap begini seterusnya.(P1-M7)*

Siswa : *Iya buk... "(semua siswa menjawab)".*

Guru membuka pelajaran hari ini dengan menanyakan pelajaran pada minggu lalu.

Guru : *Ada yang masih ingat pembelajaran minggu lalu tentang apa ?(sambil mengangkat tangannya) (P1-M3)*

Siswa : *Kemarin membahas tentang unsur-unsur drama buk (jawaban sebagian siswa)*

Guru : *Ya bagus Desi. (P1-M7)*

Kemudian guru menanyakan kepada siswa dan berkata.

Guru : *Sekarang ibu tanya siapa yang masih ingat struktur drama itu apa saja ?(P1-M3)*

Siswa : *Saya buk(siswa berebut mengangkat tangan)*

Guru : *Agung coba kamu jelaskan apa saja struktur drama ? (menunjuk salah satu siswa)*

Siswa : *Suatu teks yang berisi dialog-dialog yang dipentaskan.*

Guru : *Iya bagus agung(sambil mengacungkan jempol) (P1-M7).Siapa lagi yang bisa menyebutkan apa struktur drama ? (P1-M3)*

Siswa : *Prolog, epilog, dan dialog (melani menjawab)*

Guru : *Bagus Melani(sembari tersenyum dan mengacungkan jempol) (P1-M7).*

Disaat siswa memberikan jawaban guru melihat beberapa siswa yang sibuk bercerita dibelakang dan guru berkata :

Guru : *Kalian yang di belakang tolong perhatikan temannya yang sedang menjelaskan, jangan mengganggu teman di depannya, kalau tidak silahkan keluar.*

*(dengan nada tinggi dan wajah sedikit kesal) (P1-M8)*

Guru mulai berjalan kedepan kelas dan melanjutkan pembelajaran.

Guru : *Ternyata masih ingat dan sudah paham materi minggu lalu. Sekarang kita akan menampilkan teks drama berdasarkan kelompok yang minggu lalu sudah kita bagi dan telah disepakati bersama. Kelompok terbaik akan dikirim untuk mengikuti lomba diluar sekolah (P1-M2). Hari ini yang akan tampil kelompok 1 dan 2, sudah siap ?*

Siswa : *Siap buk(jawaban seluruh siswa)*

Guru : *Selama tampil temennya tampil di depan tidak boleh berisik, kamu hanya melihat, menonton memahami bahasanya yang tampil dialog nanti, dan menilai kelompok teman kalian yang sedang tampil. Jika ada yang melanggar aturannya dan sengaja mengganggu temannya, maka satu kelompok itu akan kurang nilainya sebanyak apapun mengganggu jika 5 (lima) kali akan kurang 5 (lima). Paham ?(P1-M8)*

Siswa : *Paham buk(jawaban seluruh siswa)*

Guru : *Tidak ada lagi yang tampil menggunakan teks lagi karena hari ini kita mengambil nilai. Jadi apa yang kamu ingat itu yang kamu sampaikan. Terus yang berhubungan dengan narator itu suaranya harus jelas dan keluar, yang kedua kamu membacanya tidak boleh ada kesalahan kata tidak boleh mengulang kata. Kemudian jangan lupa memperkenalkan nama anggotanya dan memperkenalkan judul dramanya. Dan yang tidak tampil nilainya 0, Paham ?(berjalan menuju kelompok 1) (P1-M8).*

Siswa : *Paham buk.*

(Kelompok 1 menampilkan drama)

Guru : *Beri tepuk tangan untuk kelompok 1 (P1-M7). Selanjutnya kelompok 2 silahkan tampil.*

Kelompok 2 menampilkan drama di depan kelas.

Guru : *Iya bagus, beri tepuk tangan untuk kelompok 2(sebari tersenyum) (P1-M7)*

Siswa : *(bertepuk tangan)*

Guru : *Kelompok yang tidak tampil ini sudah di isi (menunjuk ke aspek yang telah di tulis dipapan tulis) sudah ada gambaran sesuai tidaknya. Nah sesuai atau tidaknya kamu tulis didalam tabel tadi. Dan ibu harapkan kelompok 3, 4 dan 5 bisa lebih bagus lagi. Bisa ?*

Siswa : *Bisa buk*

Guru : *Mantap(mengacungkan dua jempol sembari tersenyum) (P1-M7).Coba nanti malam anak-anak ibu belajar di depan cermin, contohnya ekspresi wajah pemulung itu seharusnya seperti apa. Nah itu semua harus kamu pahami. Kelompok tadi sudah oke,yang kurang apa nak ? (menatap keseluruhan siswa) (P1-M3)*

Siswa : *Ekspresinya buk masih kurang. Banyak yang ketawak mereka buk.*

Guru : *Iya bagus Erwin (P1-M7). Ekspresi dan persiapan yang belum total. Jadi minggu depan harus lebih baik lagi. Dan kelompok yang remedial harus mempersiapkan yang terbaik lagi. Oke ada yang mau ditanyakan lagi ?*

Siswa : *Tidak buk.*

Guru : *Baik kalau begitu, kita lanjutkan penampilan drama dipertemuan selanjutnya.*

Pertemuan II

Sekolah/kelas : SMP Negeri 1 kelas VIIIB Pangkalan Lesung.

Hari/Tanggal : Selasa, 3 Maret 2020

Pukul : 08.10-9.30

Setelah guru masuk ke kelas dan mengucapkan salam. Guru duduk di kursi dan guru mengajak siswa untuk berdoa setelah itu guru memeriksa daftar kehadiran siswa satu per satu.

Guru : *Baik anak-anak sudah siap untuk belajar ? (seru guru)*

Siswa : *Siap buk.*

Guru : *Tugas minggu lalu sudah siap semua ?(menatap seluruh siswa) (P2-M3)*

Siswa : *Sudah buk (jawaban sebagian siswa).*

Guru : *Iya bagus Nova (mengacungkan jempol)(P2-M7). Silahkan kumpulkan buku latihannya dan keluarkan buku catatannya.*

Siswa : *Iya buk.*

Guru : *Hari ini kita akan mempelajari*

*KD. 4.16 Menyajikan drama dalam bentuk naskah*

*Dengan tujuan nanti anak ibu semua menampilkan drama di depan kelas(menunjuk kepapan tulis) (P2-M11).*

Siswa : *Iya buk.*

Guru : *Hari ini kita akan tampilkan teks drama berkelompok. Pembelajaran minggu*

*lalu sudah ada beberapa kelompok yang tampil dan sekarang kelompok yang belum tampil.*

Siswa : *Iya bu.*

Guru : *Penilaian Pentasan drama*

*Kelompok* :

*Judul* :

NO	ASPEK PENILAIAN	A	B	C	D	E	KETERANGAN

*Kelompok yang tidak tampil silahkan nilai temannya yang tampil di depan. Tulis ini di kertas 1 lembar. Harus sesuai dengan penampilan kelompok yang dinilai. Kelompok yang tampil sesuai dengan urutan paa saat cabut undian minggu lalu. Kelompok yang tampil paling bagus akan mendapatkan tambahan poin 10 (P2-M2).*

Siswa : *Iya buk.*

Guru : *Kriteria kelompok nilai tertinggi itu yang pertama kelompok yang paling bagus mulai dari properti, ekspresi dan kesiapan kelompoknya dalam menampilkan dramanya. Silahkan persiapkan kelompoknya yang tampil.*

Siswa : *Iya buk.*

Guru : *Ibu beri waktu 10 menit untuk ganti kostum dan persiapan properti seluruh kelompok. Kalau dalam 10 menit tidak ada di ruangan ibu buat alfa (P2-M8).*

Siswa : *Iya buk.*

Saat guru sedang menerangkan didepan, guru melihat salah satu siswa di sudut belakang sedang mengganggu temannya saat mempersiapkan dramanya.

Guru : *Kalau ada yang mengganggu temannya saat tampil ibu kurangi 5 poin, paham putra ?(menghampiri siswa) (P2-M8).*

Siswa : *Iya buk.*

Seluruh siswa kembali masuk ke ruang kelas dan kelompok 2 tampil.

Guru : *Iya bagus, beri tepuk tangan untuk kelompok 2 (P2-M7). Silahkan kelompok selanjutnya.*

Siswa : *(semua bertepuk tangan)*

Guru : *Beri tepuk tangan untuk kelompok 5 (mengacungkan jempol sembari tersenyum)(P2-M7).*

Siswa : *(bertepuk tangan)*

Guru : *Pertemuan selanjutnya akan ibu umumkan kelompok mana yang akan mendapatkan nilai yang terbaik dan mendapatkan 10 poin tambahan. Dan nilai kelompok yang remedial.*

Siswa : *Iya buk*

Guru : *Baik masih ada waktu 10 menit untuk kalian ganti baju dan bersih-bersih make up.*

Siswa : *Iya buk*

Guru : *Kalau lebih dari 10 menit dan tidak kembali ke kelas ibu kurangi nilainya 5(P2-M8).*

Siswa : *Iya buk.*

Guru : *Sudah masuk kelas semua ? Fikri ngapain kamu disitu, duduk ditempat mu atau mau berdiri sampai pulang ?(dengan suara tinggi)(P2-M8)*

Siswa : *Tidak buk.*

Pertemuan III

Sekolah/kelas : SMP Negeri 1 kelas VIIIA Pangkalan Lesung.

Hari/Tanggal : Selasa, 3 Maret 2020

Pukul : 9.30-10.10

10.30-12.30

Setelah guru masuk ke kelas dan mengucapkan salam. Guru duduk di kursi dan guru mengajak siswa untuk berdoa setelah itu guru memeriksa daftar kehadiran siswa satu per satu.

Guru : *Baik, kita akan melanjutkan praktek drama kelompok yang belum tampil itu kelompok 3-5. Sebelum kelompok 3 tampil, kelompok lainnya siapkan penilaiannya untuk kelompok yang tampil seperti kemarin.*

Siswa : *Iya buk*

Guru : *Kalau ada temannya yang mengganggu teman yang sedang tampil itu kurangi poinnya 5, paham ridwan dan yang lain (P3-M8). Silahkan kelompok 3 tampilkan dramanya.*

Siswa : *Iya buk*

Saat kelompok 3 tampil guru melihat beberapa anak di bangku belakang asik bercerita dan tidak memperhatikan teman yang sedang tampil. Guru berkata:

Guru : *Rino, Anton, dan Yoga perhatikan kawannya yang sedang tampil di depan)(P3-M4). Rino, Anton dan Yoga berdiri di depan (seluruh siswa terdiam (P3-M8)*

Siswa : *Iya buk.*

Guru : *Beri tepuk tangan untuk kelompok 3(sembari tersenyum)(P3-M7).*

Siswa : (tebuk tangan)

Giswa : *Selanjutnya kelompok 4 silahkan tampil.*

(kelompok 4 tampil)

Guru : *Waaah mantap, berikan tepuk tangan untuk kelompok 4(P3-M7).*

*Kelompok 5 jangan mau kalah keren dengan kelompok 4(P3-M3).*

Siswa : *Iya buk.*

Guru : *Silahkan kelompok 5 tampilkan dramanya, yang lain perhatikan temannya. Dan yang sudah tampil jangan berisik, lihat temannya siapa yang mendapatkan nilai paling tinggi untuk penampilan drama. Nanti di akhir pelajaran ibu akan umumkan nilai kelompok mana yang paling tinggi dan kelompok yang remedial.*

Siswa : *Iya buk.*

(kelompok 5 tampil)

Guru : *Iya bagus beri tepuk tangan untuk kelompok 5 (sembari tersenyum dan kembali ke tempat duduk) (P3-M7).*

Siswa : (riuh dengan tepuk tangan).

Guru : *Baik kira-kira kelompok mana yang mendapatkan nilai tertinggi dan kelompok mana yang remedial ? (memandang ke seluruh siswa). (P3-M3)*

Siswa : *Kelompok kami buk. (saling berebut)*

Guru : *Oke tenang semuanya. Penilaian kelompok sudah semua ?*

Siswa : *Sudah buk. (jawaban sebagian siswa)*

Guru : *Ini baru 3 kelompok yang mengumpulkan, kelompok lainnya mana ?(P3-M3)*

Siswa : *Belum buk*

Guru : *Ibu beri waktu 5 menit. Setelah itu siap tidak siap kumpulkan.(P3-M8)*

Siswa : *Iya buk.*

Guru : *Oke ini sudah terkumpul semua.*

Siswa : *iya buk. (jawaban siswa saling bertebut)*

Guru : *Baik ibu menilai dari properti, mimik wajah, intonasi, dan kostum. Dan yang mendapatkan nilai 90 adalah kelompok 3, nilai 85 adalah kelompok 5, nilai 80 kelompok 4 dan yang remedial kelompok 1 dan 2 (P3-M6). Beri tepuk tangan untuk kelompok 3. (P3-M7)*

Siswa : *(riuh tepuk tangan).*

Guru : *Kelompok yang remedial kerjakan tugas latihan di halaman 210 dan dikumpulkan dpertemuan selanjutnya (P3-M8).*

Siswa : *Iya buk.*

Pertemuan IV

Sekolah/kelas : SMP Negeri 1 kelas VIIIB Pangkalan Lesung.

Hari/Tanggal : Rabu, 4 Maret 2020

Pukul : 11.10-12.30  
13.10-13.50

Setelah guru masuk ke kelas dan mengucapkan salam. Guru duduk di kursi dan guru mengajak siswa untuk berdoa setelah itu guru memeriksa daftar kehadiran siswa satu per satu.

Guru : *Baik untuk pertemuan hari ini kita masuk ke materi baru.*

*KD 3.1 Kembangkan budaya membaca.*

*Dengan tujuan kalian dapat membaca cepat dan tepat. (P4-M11)*

Siswa : *Iya buk.*

Guru : *Pengertian index adalah kegiatan membaca dan memindai yang memuat daftar kata atau istilah penting yang terdapat di halaman akhir buku. Ada yang tau apa arti kata buku ?*

Siswa : *Buku adalah tempat membaca dan menulis.*

Guru : *Iya bagus Raip (P4-M7). Ada yang lain?*

Siswa : *Buku adalah lembar kertas yang terjilid yang berisi tulisan atau kosong.*

Guru : *Betul helen (mengacungkan jempol)(P4-M7). Lihat buku kamu index halaman berapa Roni ?*

Siswa : *236 buk.*

Guru : *Putra coba lihat disitu kata dan halamannya. Dan yang lainnya perhatikan buku pakatnya. Ada berapa alfabet Putra ?*

Siswa : 26 buk

Guru : Bagus Putra (tersenyum sembari mengacungkan jempol)(P4-M7). Jadi nanti penulisan seperti ini, alur,367. Cara menyebutkannya, kata alur pada halaman 367. Paham ?

Siswa : Iya buk (jawaban sebagian siswa)

Guru : Ada berapa kata alur, berapa Rio ?

Siswa : 32 buk

Guru : Belum tepat, yang lain. (melihat seluruh siswa). Helen berapa ?

siswa : 31 buk

guru : Iya beri tepuk tangan untuk Helen (sembari tersenyum)(P4-M7). Angka yang sama jangan dihitung kembali. Baik kita lanjutkan, siapa yang tau apa itu skceaning dan menuliskan di papan tulis ?(P4-M10)

Siswa : Saya buk. (menunjuk tangan)

Guru : Iya Atik silahkan maju kedepan.

Saat siswa menulis di papan tulis, guru melihat siswa sedang asik cerita dengan siswa lain. Guru berkata :

Guru : Kalian cerita apa di belakang. Ade , Dewa dan Raip perhatikan teman kalian di depan. (nada yang sedikit tinggi dan muka sedikit kesal) (P4-M4)

Siswa : Iya buk.

Guru : *Baik sceaning adalah membaca langsung pada intinya. Cara membaca ini lebih memudahkan dan menghemat waktu pada saat mengerjakan soal. Paham semua ?*

Siswa : *Paham buk.*

Guru : *Alfabet terdiri dari 21 konsonan dan 5 vokal. Huruf vokal apa saja wendi ?*

Siswa : *(terdiam)*

Guru : *Silahkan kalian tulis huruf vokal dan konsonan dibuku catatan kalian. Dava kalau masih berisik ibu kuragin nilai kamu 5 (P4-M8).*

Siswa : *Iya buk.*

Guru : *Kalau anak laki-laki tidak ada yang tau satu pun, ibu suruh kalain keliling lapangan.*

Siswa : *Janganlah buk.*

Guru : *Sudah, kumpulkan catatanya semua.*

Siswa : *Sudah buk.*

Guru : *Revan, Ade, Feri, dan Mokhtar mendapatkan nilai 100 (P4-M6). Dan yang nilainya sangat kurang berdiri di depan. putra berdiri disana sampai kamu hafal baru kamu duduk.*

Siswa : *Iya buk.*

Guru : *Feri maju sebutkan yang kamu tulis dibuku.*

Siswa : *Konsonan b,c,d,f,g,h,j,k,l,m,n,p,q,r,t,v,w,x,y,z dan vokal a,i,u,e,o*

Guru : *Good (mengacungkan jempol) (P4-M7). Baik sekarang kita kuis, tulis di buku. Tuliskan cara membaca index dari kata sudut pandang dan topik yang ada di halaman terakhir buku.*

(beberapa menit kemudian)

Guru : *Ibu beri waktu 5 menit. Silahkan kumpul siap tak siap.*

(5 menit kemudian)

Guru : *Sudah silahkan dikumpulkan. Dan yang sudah siap silahkan istirahat solat.*

**TABEL 02: DATA HASIL OBSERVASI PERTAMA SAMPAI KEEMPAT**

**GURU DEVI HARYANTI, S.Pd.**

NO	PERTE MUAN	KODE	MOTIVASI	KETERANGAN	JENIS MOTIVASI														
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11				
1	SATU	(P1-M7)	<i>Hari ini hadir semua, wah mantap. Ibu senang kalian hadir semua dan ibu berharap begini seterusnya.</i>	Mengacungkan jempol sembari tersenyum								✓							
2		(P1-M3)	<i>Ada yang masih ingat pembelajaran minggu lalu tentang apa ?</i>	Sambil mengangkat tangannya			✓												
3		(P1-M7)	<i>Ya bagus Desi.</i>									✓							
4		(P1-M3)	<i>sekarang ibu tanya siapa yang masih ingat struktur drama itu apa saja ?</i>	Menatap seluruh siswa			✓												
5		(P1-M7)	<i>Iya bagus Agung</i>	Sambil mengacungkan jempol								✓							
6		(P1-M3)	<i>Siapa lagi yang bisa menyebutkan apa struktur drama ?</i>				✓												

7		(P1-M7)	Bagus Melani	Sembari tersenyum dan mengacungkan jempol							✓				
8		(P1-M8)	Kalian yang di belakang tolong perhatikan temannya yang sedang menjelaskan, jangan mengganggu teman di depannya, kalau tidak silahkan keluar.	Dengan nada tinggi dan wajah sedikit kesal								✓			
9		(P1-M2)	Kelompok terbaik akan dikirim untuk mengikuti lomba diluar sekolah.		✓										
10	Dokumen ini adalah Arsip Miik : Perpustakaan Universitas Islam Riau	(P1-M8)	Jika ada yang melanggar aturanya dan sengaja mengganggu temannya, maka satu kelompok itu ibu kurangi nilainya sebanyak apapun mengganggu jika 5 (lima) kali ibu kirangi 5 (lima). Paham ?									✓			
11		(P1-M8)	Dan yang tidak tampil nilainya 0, Paham ?	Berjalan menuju kelompok 1								✓			
12		(P1-M7)	Beri tepuk tangan untuk kelompok 1									✓			
13		(P1-M7)	Iya bagus, beri tepuk tangan untuk kelompok 2	Sebari tersenyum								✓			
14		(P1-M7)	Mantap	Mengacungkan dua jempol sembari tersenyum kepada seluruh siswa								✓			
15		(P1-M3)	Kelompok tadi sudah oke,yang kurang apa nak ?	Menatap keseluruhan siswa		✓									
16		(P1-M7)	Iya bagus Erwin								✓				
17	KEDUA	(P2-M3)	Tugas minggu lalu sudah siap semua ?	Menatap seluruh siswa		✓									
18		(P2-M7)	Iya bagus Nova.	Mengacungkan jempol							✓				





			<i>yang tau apa itu skceaning dan menuliskan di papan tulis ?</i>														
46		(P4-M4)	<i>Kalian cerita apa di belakang. Ade , Dewa dan Raip perhatikan teman kalian di depan.</i>	Nada yang sedikit tinggi dan wajah sedikit kesal				✓									
47		(P4-M8)	<i>Dava kalau masih berisik ibu kuragin nilai kamu 5</i>									✓					
48		(P4-M6)	<i>Revan, Ade, Feri, dan Moktar mendapatkan nilai 100</i>					✓									
49		(P4-M7)	<i>Good</i>	Mengacungkan jempol						✓							

### 2.1.2 Deskripsi data observasi teknik memotivasi siswa oleh guru Sukarni, S.Pd

Pertemuan I

Sekolah/kelas : SMP Negeri 1 kelas VIIIC Pangkalan Lesung.

Hari/Tanggal : Senin, 2 Maret 2020

Pukul : 08.10-10.10

Setelah guru masuk ke kelas dan mengucapkan salam. Guru duduk di kursi dan guru mengajak siswa untuk berdoa setelah itu guru memeriksa daftar kehadiran siswa satu per satu.

Guru : *Ibu senang kalau masuk kelas ini. Selalu lengkap kehadirannya. (Sembari tersenyum)(P1-M7). Baik hari ini kita akan membacakan teks drama masing-masing kelompok. Kemudian untuk minggu depan kita akan mengambil nilai untuk teks drama. Paham ?*

Siswa : *Iya buk.*

Guru : *Doni silahkan di hafal dialog kamu. Dan yang lain silahkan di hafal dialognya masing-masing. Tampilkan semenarik mungkin nak, karena untuk minggu depan kelompok yang paling bagus videonya akan ibu masukkan ke dalam group dan youtube sekolah (P1-M2).*

Siswa : *Iya buk.*

Guru : *Kelompok siapa yang sudah siap mencoba di depan kelas ? (memandang keseluruhan siswa)*

Siswa : *Kami buk, kelompok 3 (sembari mengacungkan tangan).*

Dengan penuh semangat kelompok 3 maju dan menampilkan teks dramanya.

Guru : *Beri tepuk tangan untuk kelompok 3 (P1-M7). Ayo kelompok mana lagi yang ingin mencoba tampil di depan.*

Siswa : *Kami buk. (jawaban seluruh siswa)*

Guru : *Silahkan untuk kelompok 2. Ibu sangat senang melihat anak ibu berani tampil di depan.*

Kelompok 2 menampilkan teks drama.

Guru : *Mantap (mengacungkan jempol) (P1-M7). Wulan mimik wajah kamu harus sesuai dengan dialog kamu, dipelajari lagi oke.*

Disaat guru sedang memberi saran untuk kelompok 2, beberapa anak sedang asik bermain tidak memperhatikan kedepan.

Guru : *Lintang kamu jangan main-main saja. perhatikan kedepan saat ibu menerangkan. Kalau masih main-main ibu suruh kamu berdiri di depan menerangkan materi ini (P1-M8). Hafalkan dialognya, paham lintang ?*

Siswa : *Iya buk.*

Guru : *Beri tepuk tangan untuk kelompok 4 (P1-M7). Minggu depan kalian harus mempersiapkan drama dan kostum sesuai dengan karakter didalam teks. Contohnya kalau emak-emak ya pakainya daster begitu. Bisa nak ?*

Siswa : *Bisa buk.*

Guru : *Bagi yang belum dapat kelompoknya sampai saat ini. Ferdi dan yang lainnya, cepat cari kelompok dan tentukan teksnya.*

Siswa : *Iya buk.*

Guru : *Kalau minggu depan tidak tampil nilai kalian 0. Paham ferdi ? (P1-M8)*

Siswa : *Iya buk.*

Guru : *Kelompok yang sudah mencoba tampil didepan silahkan buka buku LKSnya kerjakan tugas mengenai skruktur isi drama. Nanti di akhir pelajaran dikumpul tugas kelompoknya.*

Siswa : *Iya buk (jawaban sebagian siswa)*

Seluruh siswa mengerjakan tugas

Guru : *Sudah nak ?*

Siswa : *Belum buk.*

Guru : *Kiki kenapa ki ? asik termenung, kerjakan tugasnya. (menatap salah seorang siswa)*

Siswa : *Iya buk.*

Guru : *Siapa yang paling cepat mengumpulkan tugas ibu traktir minum di kantin (P1-M2).*

Siswa : *(hening siswa mengerjakan tugas)*

10 menit kemudian.

Siswa : *Ibu saya sudah siap buk.*

Guru : *Bagus ayu (tersenyum dan mengacungkan jempol)(P1-M7). baik untuk yang lain kumpulan. Dan setelah itu boleh istirahat.*

Siswa : *Iya buk.*

Pertemuan II

Sekolah/kelas : SMP Negeri 1 kelas VIIID Pangkalan Lesung.

Hari/Tanggal : Rabu, 4 Maret 2020

Pukul : 13.50-15.50

Setelah guru masuk ke kelas dan mengucapkan salam. Guru duduk di kursi dan guru mengajak siswa untuk berdoa setelah itu guru memeriksa daftar kehadiran siswa satu per satu.

Guru : *Baik kita lanjutkan pembelajaran minggu lalu. Siapa yang masih ingat pelajaran minggu lalu membahas tentang apa ? (memandang seluruh siswa) (P2-M3)*

Siswa : unsur teks drama (jawaban sebagian siswa)

Guru : Iya bagus Aura (P2-M7). Ayo siapa lagi yang masih ingat pelajaran minggu lalu tunjuk tangan ?(memandang keseluruhan siswa)(P2-M3).

Siswa : Unsur teks drama dan ciri-cirinya buk. (menunjuk tangan dan menjawab dengan penuh semangat).

Guru : Iyak mantap Yani (mengacungkan jempol) (P2-M7). Baik minggu kemarin kita telah mempelajari pengertian teks drama dan ciri-cirinya. Sekarang kita kan melanjutkan ke struktur teks drama. Tunjuk tangan siap yang tau struktur teks drama apa saja ? (P2-M3)

Siswa : Saya buk (seleruh siswa berebut tunjuk tangan)

Guru : Iya silahkan Tika.

Siswa : Dialog buk.

Guru : Iya bagus Tika (P2-M7). Ayo siapa lagi yang tau struktur teks drama ? (P2-M3).

Siswa : Dialog, prolog dan epilog buk.

Guru :Waah mantap Azri (mengacungkan jempol) (P2-M7). Jadi struktur teks drama ada 3 yaitu dialog, prolog, epilog.

Siswa : (bertepuk tangan)

Guru berjalan menghabiri siswa dan berkata :

Guru : *Bagi teman yang lain silahkan dicatat struktur dramanya. Dan keluarkan buku paketnya disana sudah dijelaskan apa itu prolog, epilog dan dialog. Dicatat di dalam buku catatannya. Bisa nak ?*

Siswa : *Bisa buk.*

Guru : *Silahkan dicatat ibu beri waktu 10 menit. dan silahkan dikumpulkan sama ibu.*

Siswa : *Iya buk.*

Guru : *Sudah nak ?*

Siswa : *Sudah buk*

Guru : *Hari ini silahkan bentuk kelompok untuk tugas tampil drama minggu depan. setiap kelompok harus memiliki teks drama, dan teks tersebut bisa kalian cari dari internet ataupun dari buku. Kemudian pada saat pengambilan nilai dilarang membawa teks. Paham ?*

Siswa : *Paham buk.*

Pertemuan III

Sekolah/kelas : SMP Negeri 1 kelas VIIID Pangkalan Lesung.

Hari/Tanggal : Kamis, 5 Maret 2020

Pukul : 08.10-10.10

Setelah guru masuk ke kelas dan mengucapkan salam. Guru duduk di kursi dan guru mengajak siswa untuk berdoa setelah itu guru memeriksa daftar kehadiran siswa satu per satu.

Guru : *Hari ini kita akan mengambil nilai tampil teks drama. Silahkan persiapkan kostumnya.*

Siswa : *Iya buk*

Seluruh siswa mempersiapkan kostum dan properti drama lainnya. Siswa lain nampak kebingungan karena belum terlalu hafal dialognya dan berkata :

Siswa : *Ibu ini harus sama persis ya buk sama dialognya ?*

Guru : *Boleh sedikit berbeda tetapi dengan maksud yang sama. Sebenarnya setiap kejadian yang kalian alami sehari-hari saja bisa dijadikan sebagai teks drama dan bisa ditampilkan. Baik sebelum drama kita mulai, penampilan drama terbaik akan mendapatkan hadiah dari ibu (P3-M2). Jadi tampilkan yang terbaik dramanya. Oke ?*

Siswa : *Oke buk.*

Guru : *Kelompok 1 silahkan tampil.*

Kelompok 1 menampilkan drama.

Guru : *Beri tepuk tangan untuk kelompok 1 (dengan wajah tersenyum) (P3-M7). Selanjutnya kelompok 2.*

Kelompok 2 menampilkan dramanya.

Guru : *Iya bagus sekali (mengacungkan jempol) (P3-M7). Kelompok 3 jangan mau kalah bagusnyanya dengan kelompok 1 dan 2 (P3-M3).*

Siswa : *Iya buk*

Kelompok 3 menampilkan dramanya.

Guru : *Berikan A plus untuk kelompok 3(sembari tersenyum) (P3-M7). Kelompok 4 mana ?*

Siswa : *Belum siap buk.*

Guru : *Bagi kelompok yang tidak menampilkan drama tunjuk tangan dan berdiri di depan !(dengan nada sedikit tinggi dan wajah yang kesal) (P3-M8).*

Siswa : *Iya buk.*

Guru : *Dan anak ibu yang sudah tampil silahkan kerjakan latihan di LKSnya. Dan yang berdiri di depan kapan kalian mau menampilkan dramanya ?*

Siswa : *Pertemuan selanjutnya buk.*

Guru : *Baik ibu tunggu, kalau tidak ada maka nilai kalain 0 (P3-M8). Baik karena waktunya habis silahkan latihanya dikerjakan di rumah dan dikumpulkan dipertemuan selanjutnya. Paham ?*

Siswa : *Paham buk.*

Pertemuan IV

Sekolah/kelas : SMP Negeri 1 VIIIIC Pangkalan Lesung.

Hari/Tanggal : Senin, 5 Maret 2020

Pukul : 08.10-10.10

Setelah guru masuk ke kelas dan mengucapkan salam. Guru duduk di kursi dan guru mengajak siswa untuk berdoa setelah itu guru memeriksa daftar kehadiran siswa satu per satu.

Guru : *Sudah siap untuk belajar hari ini ?(menatap seluruh siswa)*

Siswa : *Siap buk (jawaban seluruh siswa)*

Guru : *Baiklah, kita akan tampilkan drama terbaik dari berbagai kelompok. Ada 3 kelompok kan ?*

Siswa : *Iya buk*

Guru : *Sebelum penampilan drama dimulai. Ibu akan menerangkan peraturan yang harus di patuhi pada saat drama di mulai dan kelompok yang tidak tampil kan memberi penilaian kepada kelompok yang tampil. Format penilaian ditulis di kertas satu lembar dan di akhir pelajaran kumpulkan dengan ibu. Pahami ?*

Siswa : *Paham buk.*

Guru : *Peraturannya, tidak boleh mengganggu teman yang sedang tampil. Kemudian penampilan drama terbaik akan mendapatkan nilai tambahan dari ibu (P4-M2). Kriteria penilaiannya apa saja, ada yang tau ? (menatap keseluruhan siswa)*

Siswa : *Kostum buk*

Guru : *Iya bagus Eli (P4-M7). Ayo siapa lagi yang tau kriteria penilaian drama ?(memandang seluruh siswa)(P4-M3).*

Siswa : *Saya buk (menunjuk tangan)*

Guru : *Iya Rina silahkan*

Siswa : *Barang-barang yang digunakan buk*

Guru : *Iya mantap (mengacungkan jempol), barang yang digunakan atau properti (P4-M7). Kemudian Zaki silahkan ulangi jawaban Rina ?*

Siswa : *(terdiam memikirkan jawaban lain)*

Guru : *Zaki perhatikan temannya yang sedang berbicara di depan (P4-M4), jangan asik dengan mainan kunci kereta saja, paham? Baik selain dari properti, kostum, kemudian ada mimik wajah dan intonasi yang akan dinilai. Kelompok yang bisa mencakup ini semua dan menampilkan yang terbaik akan mendapat nilai tambahan dari ibu.*

Siswa : *Baik buk.*

Guru : *Siap tampil nak ?*

Siswa : *Siap buk (jawaban dengan penuh semangat)*

Guru : *Mantap, ibu senang melihat semangat kalian(mengacungkan jempol) (P4-7). Silahkan kelompok yang tampil pertama.*

Pada saat kelompok pertama ada beberapa kelompok yang sedang asik berbincang. Guru berkata :

Guru : *Hai kelompok 3 perhatikan temanya yang sedang tampil. Kalian kalau masih ribut ibu kurangi nilai kelompoknya 10 poin (dengan wajah sedikit kesal) (P4-M8).*

Siswa : *Iya buk*

Guru : *Beri tepuk tangan untuk kelompok 1 (sembari tersenyum) (P4-M7).*  
*Silahkan kelompok selanjutnya.*

Penampilan kelompok 2

Guru : *Iya bagus (tersenyum) (P4-M7). Dari kelompok 1 dan 2 sudah terlihat nak perbedaannya mana yang kurang ?*

Siswa : *Iya buk.*

Guru : *Baik kalau sudah terlihat langsung dinilai dan berikan komentarnya di kertas penilaiannya. Giliran kelompok 3 bisa kah menampilkan yang lebih baik lagi?*

Siswa : *Bisa buk (jawaban sebagian siswa).*

Guru : *Waaah mantap (mengacungkan jempol sembari tersenyum) (P4-M7).*  
*Sudah tampil semua silahkan kumpulkan penilaian dari kalian.*

Siswa : *Belum buk*

Guru : *Ini baru Angga, Ririn, Intan. dan yang lainnya mana ? ibu beri waktu 3 menit, setelah itu siap tidak siap kumpul (P4-M4).*

Siswa : *Iya buk.*

Guru : *Baik penampilan drama dari kelas 8d sangat luar biasa dan bagus-bagus.*  
*pengumuman kelompok terbaik akan ibu umumkan dipertemuan selanjutnya.*

**TABEL 03: DATA HASIL OBSERVASI KESATU SAMPAI KEEMPAT**

**SUKARNI, S.Pd.**

NO	PERTEMUAN	KODE	MOTIVASI	KETERANGAN	JENIS MOTIVASI												
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	KESATU	(P1-M7)	<i>Ibu senang kalau masuk kelas ini. Selalu lengkap kehadirannya.</i>	Sembari tersenyum.								✓					
2		(P1-M2)	<i>Tampilkan semenarik mungkin nak, karena untuk minggu depan kelompok yang paling bagus videonya akan ibu masukkan ke dalam group dan youtube sekolah.</i>			✓											
3		(P1-M7)	<i>Beri tepuk tangan untuk kelompok 3</i>									✓					
4		(P1-M7)	<i>Mantap .</i>	Mengacungkan jempol								✓					
		(P1-M8)	<i>Lintang kamu jangan main-main saja. perhatikan kedepan saat ibu menerangkan. Kalau masih main-main ibu suruh kamu berdiri di depan menerangkan materi ini.</i>										✓				
5		(P1-M7)	<i>Beri tepuk tangan untuk kelompok 4.</i>									✓					
6		(P1-M8)	<i>Kalau minggu depan tidak tampil nilai kalian 0</i>										✓				
7		(P1-M2)	<i>Siapa yang paling cepat mengumpulkan tugas ibu traktir minum di kantin.</i>			✓											
8		(P1-M7)	<i>Bagus Ayu.</i>	Tersenyum dan mengacung								✓					

				kan jempol														
9	KEDUA	(P2-M3)	Siapa yang masih ingat pelajaran minggu lalu membahas tentang apa ?	Memandang seluruh siswa.			✓											
10		(P2-M7)	Iya bagus Aura.								✓							
11		(P2-M3)	ayo siapa lagi yang masih ingat pelajaran minggu lalu tunjuk tangan ?	Memandang keseluruhan siswa			✓											
12		(P2-M7)	Iyak mantap Yani	Mengacungkan jempol							✓							
13		(P2-M3)	Tunjuk tangan siap yang tau struktur teks drama apa saja ?				✓											
14		(P2-M7)	Iya bagus Tika.								✓							
15		(P2-M3)	Ayo siapa lagi yang tau struktur teks drama ?.				✓											
16		(P2-M7)	Wah mantap azri.	Mengacungkan jempol							✓							
17	KETIGA	(P3-M2)	Baik sebelum drama kita mulai, penampilan drama terbaik akan mendapatkan hadiah dari ibu.				✓											
18		(P3-M7)	Beri tepuk tangan untuk kelompok 1.	Dengan wajah tersenyum							✓							
19		(P3-M7))	Iya bagus sekali.	Mengacungkan jempol							✓							
20		(P3-M3)	Kelompok 3 jangan mau kalah bagusya dengan kelompok 1 dan 2.				✓											
21		(P3-M7)	Berikan A plus untuk kelompok 3.	Sembari tersenyum							✓							
22		P3-M8)	Bagi kelompok yang tidak menampilkan drama tunjuk tangan dan berdiri di depan !.	Dengan nada sedikit tinggi dan wajah yang kesal								✓						



### 2.1.3 Deskripsi data observasi teknik memotivasi siswa oleh guru Rovi'ah, S.Pd

Pertemuan I

Sekolah/kelas : SMP Negeri 2 kelas VIIIA Pangkalan Lesung.

Hari/Tanggal : Senin, 9 Maret 2020

Pukul : 08.10-10.10

Setelah guru masuk ke kelas dan mengucapkan salam. Guru duduk di kursi dan guru mengajak siswa untuk berdoa setelah itu guru memeriksa daftar kehadiran siswa satu per satu.

Guru : *Sebelum pebelajaran kita mulai, seperti biasa silahkan berdiri semua untuk menjawab pertanyaan terkait materi minggu lalu. Kalau kemarin dari belakang sekarang dari samping. Sudah silahkan ditutup bukunya. Soal pertama, apa yang dimaksud dengan dramatan ?*

Siswa : *Saya buk (semua siswa menunjuk tangan)*

Guru : *Iya silahkan Andin*

Siswa : *Teks drama adalah suatu teks cerita yang dipentaskan.*

Guru mulai berjalan mendekati siswa sembari memberikan pertanyaan kuis.

Guru : *Pintar anak ibu (mengacungkan jempol)(P1-M7). Ayo silahkan ulangi Alpin apa yang di maksud dengan drama ?*

Siswa : *Teks drama adalah suatu teks cerita yang dipentaskan.*

Guru : *Oke Andin dan Alpin duduk. Soal nomor 2, anak ibu ada yang masih ingat apa yang dimaksud dengan tonil Novy ?*

Siswa : *Tonil adalah Sandiwara atau Pertunjukan atau Teater di zaman pendudukan Belanda, tepatnya ditahun-tahun terakhir penjajahan Belanda, ketika muncul sebuah rombongan Sandiwara bernama "Dardanella "*

Guru : *Iya bagus Novy (sembari tersenyum)(P1-M7). Sebutkan ada berapa struktur drama andi ?*

Siswa : *Prolog, epilog dan dialog buk.*

Guru : *Iya bagus(mengacungkan jempol sebari tersenyum)(P1-M7). Silahkan duduk untuk Novy dan Andi. ada berapa ciri drama mira ?*

Siswa : *Ceritanya berbentuk dialog, didalam naskah ada petunjuk tertentu yang harus dilakukan pemeran dan dialog tidak menggunakan tanda petik.*

Guru : *Tepuk tangan untuk Mira (P1-M7). Dan yang lainnya fokus masa iya kalah sama yang Mira dan Andin (P1-M3). Oke selanjutnya, apa yang dimaksud dengan alur ?*

Siswa : *Alur merupakan rangkaian jalan cerita terjadinya drama.*

Guru : *Devi apa yang dimaksud dengan tokoh ?*

Siswa : *Tokoh adalah pelaku yang memerankan dialog dalam cerita.*

Guru : *Iya bagus devi (P1-M7). Irfan tetap berdiri, dan yang lain juga kalau belum bisa jawab jangan duduk. Kalau duduk ibu kurangi nilainya 5 (P1-M8).*

Guru : *Toni samakah drama dengan sinetron di tv ?*

Siswa : *Sama buk*

Guru : *Beri tepuk tangan untuk devi, toni dan yang bisa menjawab kuis hari ini (P1-M7). Minggu kemarin ada 4 orang yang tidak bisa menjawab. Ternyata sekarang lebih banyak. Baik kita lanjut ke pembelajaran hari ini. Kira-kira kita membutuhkan waktu berapa lama untuk tampil drama.*

Siswa : *Buk belum pakai kostum.*

Guru : *Ya sudah ibu beri waktu 10 menit untuk mempersiapkan tempat dan kostum. Bagi kelompok yang belum siap ibu kurangi nilai kelompoknya 5 (P1-M8).*

Siswa : *Baik buk.*

Guru : *Sadarman kamu sudah banyak tidak masuk disini. Jangan ditambah lagi ya sadarman, kalau lebih dari 10 nanti orang tua mu akan di panggil atau bisa tinggal kelas. Baik kita mulai drama hari ini, silahkan kelompok 1.*

Kelompok satu menampilkan drama didepan kelas.

Guru : *Beri tepuk tangan untuk kelompok 1 (P1-M7)*

(Bertepuk tangan)

Guru : *Iya selanjutnya kelompok 2*

Kelompok dua menampilkan drama didepan kelas.

Guru : *Mantap (P1-M7). Hanya 2 kelompok saja yang tampil hari ini, selebihnya tidur ?*

Siswa : *Belum siap buk.*

Guru : *Kapan kira-kira kalian mau tampil ? (memandang ke siswa )*

Siswa : *Besok buk.*

Guru : *Baik ibu beri waktu sampai besok. Tapi besok tidak tampil nilai drama kalian 0 (P1-M8). Paham rido dan rama ?*

Siswa : *Paham buk.*

Guru : *Toni apa yang bisa kamu ambil dari drama yang ditampilkan 2 kelompok tadi ? (berjalan mendekati siswa )*

Siswa: *Tidak boleh ditiru buk.*

Guru : *Kenapa?*

Siswa : *Karena tidak disiplin buk.*

Guru : *Iya bagus Toni (P1-M7). Dari drama yang ditampilkan tadi sudah bagus, tapi untuk kelompok 3 harus lebih bagus lagi.*

Guru : *Rido dan Rama silahkan kedepan, kalian asik ribut aja di belakang. Bawa buku paket kalian (P1-M8).*

Siswa : *Iya buk.*

Pertemuan II

Sekolah/kelas : SMP Negeri 2 kelas VIIID Pangkalan Lesung.

Hari/Tanggal : Senin, 9 Maret 2020

Pukul : 11.10-12.30

13.10-14.10

Setelah guru masuk ke kelas dan mengucapkan salam. Guru duduk di kursi dan guru mengajak siswa untuk berdoa setelah itu guru memeriksa daftar kehadiran siswa satu per satu.

Guru: *Hari ini kita tanya jawab seperti biasa untuk mengingat pembelajaran minggu lalu. sudah siap tanya jawab ?*

Siswa : *Sudah buk*

Guru mulai berdalaman diantara siswa dan memberikan pertanyaan.

Guru : *Apa yang dimaksud dengan drama Martinus ?*

Siswa : *drama adalah sebuah cerita yang didalamnya terdapat dialog-dialog.*

Guru : *Iya bagus Martinus (sembari senyum )(P2-M7). Selanjutnya berapa struktur drama ?*

Siswa : *Dialog, prolog buk*

Guru : *Pintar anak-anak ibu(P2-M7). ada lagi yang mau menambahkan ?(Menatap keseluruh siswa) (P2-M3)*

Siswa : *Epilog buk*

Saat guru sedang tanya jawab, ada siswa yang sedang asik mengganggu teman sebangkunya. Guru berkata:

Guru : *Hai Taufik jangan ganggu kawa di samping mu. Kalau tidak mau belajar silahkan keluar (dengan wajah sedikit kesal)(P2-M8).*

Siswa : *Iya buk*

Guru : *Baik kita lanjutkan apa itu penokohan Yarman?*

Siswa : *Cara pengarang menggambarkan karakter tokoh.*

Guru : *Iya bagus yarman (ngacungkan jempol sembari guru duduk di kursi) (P2-M7). Tokoh berkembang adalah, angkat tangan yang tau tanpa suara (memandang seluruh siswa). Ayo siapa yang tau apa itu tokoh berkembang?(menapat seluruh siswa)(P2-M3)*

Siswa : *Tokoh yang merubah nasibnya.*

Guru : *Kurang tepat. Ayo yang lain ?*

Siswa : *Tokoh yang mengalami perubahan nasib.*

Guru : *Iya bagus Erni (tersenyum)(P2-M7). Baik yang belum mendapat kesempatan belajar terus dirumah. ada pr nak ?*

Siswa : *Ada buk.*

Guru : *Latihan akan kita bahas satu persatu. Dan dramanya akan ditampilkan di hari rabu.*

Guru mengkoreksi buku latihan siswa.

Guru : *Dan yang latihan atau pr nya benar semua mendapatkan nilai 100. Herman, Martinus, Ferianto, dan April mana pr kalian ?*

Siswa : *Belum siap buk.*

Guru : *Kalian ini tidak ada yang berubah. Tidak malu sama anak perembuannya saja ngerjakan semua. Nova kamu catat nama-nama kawan kamu yang mengumpulkan tugas dan yang tidak mengumpulkan tugas. Nama-nama yang mendapatkan nilai 100 ibu beri bonus 5 poin (P2-M2). Dan yang tidak mengerjakan nilainya 0.*

Siswa : *Iya buk.*

Guru : *Sekarang yang tidak mengerjakan pr silahkan maju dan berdiri didepan (P2-M8). Dan untuk besok setelah mid semester bahasa seluruh catatan bahasa Indonesia dikumpulkan. Siapa yang catatannya lengkap akan mendapatkan hadiah dari ibu. Jadi sebelum dikumpul, lengkapilah catatnya itu. Kemudian pada saat pertemuan selanjutnya kita akan menampilkan drama dari masing-masing kelompok.*

Pertemuan III

Sekolah/kelas : SMP Negeri 2 kelas VIIIC Pangkalan Lesung.

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Maret 2020

Pukul : 08.10-9.30

Setelah guru masuk ke kelas dan mengucapkan salam. Guru duduk di kursi dan guru mengajak siswa untuk berdoa setelah itu guru memeriksa daftar kehadiran siswa satu per satu.

Guru : *Baik ada pr nak ?*

Siswa : *Ada pr buk, kegiatan lenong 1.*

Guru : *Baik, kita koreksi bersama-sama pr nya. ada yang tidak mengejakan pr nya?*

Siswa : *Ada buk (jawab sebagian siswa)*

Guru : *Anak kelas 8 D mengerjakan semua tugasnya, masak iya kalian tidak bisa.*

Siswa : *Iya buk.*

Guru : *Bagi yang tidak mengerjakan nilai latihannya nol (P3-M8). Oke, soal nomor 1, gita apa itu teks drama ?*

Siswa : *Drama adalah cerita yang di dalamnya ada dialog buk.*

Guru : *Iya bagus (P3-M7). selanjutnya, jelaskan apa yang dimaksud dengan tonil sartia ?*

Siswa : *Tonil adalah Sandiwara atau Pertunjukan atau Teater di zaman pendukung Belanda, tepatnya ditahun-tahun tearakhir penjajahan Belanda, ketika muncul sebuah rombongan Sandiwara bernama "Dardanella "*

Guru : *Bisa diulangi Hengki ?*

Siswa : *Tonil adalah Sandiwara atau Pertunjukan atau Teater di zaman pendukung Belanda, tepatnya ditahun-tahun tearakhir penjajahan Belanda, ketika muncul sebuah rombongan Sandiwara bernama "Dardanella "*

Guru : *Iyak mantap sekali (mengacungkan jempol sembari tersenyum)(P3-M7).  
Silahkan duduk sartia, gita, dan hengki. Baik kita lanjutkan, ada berapa sktuktur  
teks drama ?*

Siswa : *Dialog dan prolog*

Guru : *Masih kurang. Martinus ada berapa struktur teks drama ?*

Siswa : *Epilog, dialog, dan prolog buk*

Guru : *Iya benar sekali, berikan tepuk tangan untuk Martinus (P3-M7). Baik,  
elisa catat nama kawannya yang tidak mengerjakan pr. Dan buku tugas silahkan  
dikumpul didepan. Nak catatanya sampai mana ?*

Siswa : *Sampai 206 buk.*

Guru : *Buat catatanya sampai C, setelah itu nanti kalian akan membentuk  
kelompok dan mewawancarai masyarakat nias, batak, jawa, dan lainnya. Hari  
kamis kalian tampil drama, persiapkan dengan baik jangan dan tampilkan sebaik  
mungkin. Jangan seperti anak kelas A dan D.*

Siswa : *Iya buk.*

Guru : *Besok setelah ujian mid semester bahasa indonesia, buku caatan bahasa  
indonesia dikumpulkan semua. Dan bagi catatanya yang lengkap mendapatkan  
tambahan poin 5 (P3-M2).*

Pertemuan IV

Sekolah/kelas : SMP Negeri 2 kelas VIIIB Pangkalan Lesung.

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Maret 2020

Jam : 13.30-15.30

Setelah guru masuk ke kelas dan mengucapkan salam. Guru duduk di kursi dan guru mengajak siswa untuk berdoa setelah itu guru memeriksa daftar kehadiran siswa satu per satu.

Guru : *Kapan bisa kamu kumpulkan Dania ? ibu sudah beri waktu 1 minggu. Baik ibu beri waktu sampai hari kamis kalau belum kamu kumpulkan, nilai latihan kamu 0(P4-M8).*

Siswa : *Iya buk.*

Guru : *Baik kita lanjutkan pembelajarannya. Catatannya sampai mana ?*

Siswa : *Bab 8 buk bagian kaidah bahasa.*

Guru : *Siapa yang sudah siap ?*

Siswa : *Kami sudah siap buk sampai pementasan seni.(tunjuk tangan dengan penuh semangat)*

Guru : *Iya mantap (mengacungkan jempol) (P4-M7). Kalau sudah, ibu minta 2 orang kedepan untuk membacakan drama menanti halaman 210.*

Siswa : *Kami buk. (semua tunjuk tangan)*

Guru : *Iya kamu yang di ujung sana silahkan maju.*

Siswa : *Iya buk.*

(siswa membacakan teks drama)

Guru : *Iya bagus sekali, trimakasih kepada Bagas dan Oki. Beri tepuk tangan untuk Bagas dan Oki (P4-M7).*

(riuh tepuk tangan)

Guru : *Besok tampil drama terakhir, siapa yang tidak mengikuti atau tidak ikut serta dalam penampilan ibu suruh berdiri hormat dilapangan(P4-M8). Paham?*

Siswa : *Iya buk.*

Guru : *Kelas ini berapa orang yang belum menampilkan dramanya ?*

Siswa : *3 orang buk*

Guru : *Siapa saja ?*

Siswa : *Afan, Jefri dan Rio buk*

Guru : *Jefri dan 2 lainnya kapan mau tampil dramanya ?*

Siswa : *Besok buk.*

Guru : *Kelompok 2 dan 3 bisa tampil masak kelompok kalian gak bisa. Besok ya jefri ?*

Siswa : *Iya buk.*

Guru : *Siapa yang belum siap catatannya silahkan dipersiapkan dan yang sudah selesai silahkan kerjakan tugasnya halaman 214 yang bagian b.*

Siswa : *Iya buk*

(25 menit kemudian)

Guru : *Sudah nak ?*

Siswa : *Belum buk*

Guru : *5 menit lagi siap tidak siap dikumpulkan (P4-M8)*

Siswa : *Iya buk.*

**TABEL 04: DATA HASIL OBSERVASI KESATU SAMPAI KEEMPAT**  
**ROVI'AH, S.Pd.**

NO	PERTEMUAN	KODE	MOTIVASI	KETERANGAN	JENIS MOTIVASI												
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	KESATU	(P1-M7)	<i>Pintar anak-anak ibu</i>	Mengacungkan jempol								✓					
2		(P1-M7)	<i>Iya bagus Novy</i>	Sembari tersenyum								✓					
3		(P1-M7)	<i>Iya bagus</i>	Mengacungkan jempol sebari tersenyum								✓					
4		(P1-M7).	<i>Tepuk tangan untuk Mira</i>									✓					
5		(P1-M3)	<i>Dan yang lainnya fokus masa iya kalah sama yang mira dan andin.</i>				✓										
6		(P1-M7)	<i>Iya bagus Devi.</i>									✓					
7		(P1-M8)	<i>Irfan tetap berdiri, dan yang lain juga kalau belum bisa jawab jangan duduk. Kalau duduk ibu kurangi nilainya 5.</i>										✓				
8		(P1-M7)	<i>Beri tepuk tangan untuk Devi, Toni dan yang bisa menjawab kuis hari ini.</i>									✓					



			<i>berkembang ?</i>																
21		(P2-M7)	<i>Iya bagus Erni</i>	Sembari tersenyum											✓				
22		(P2-M2)	<i>Nama-nama yang mendapatkan nilai 100 ibu beri bonus 5 poin.</i>			✓													
23		(P2-M8)	<i>Sekarang yang tidak mengerjakan silahkan maju dan berdiri didepan.</i>												✓				
24	KETIGA	(P3-M8)	<i>Bagi yang tidak mengerjakan nilai latihannya nol.</i>	Sembari senyum												✓			
25		(P3-M7)	<i>Iya bagus</i>												✓				
26		(P3-M7)	<i>Iyak mantap sekali.</i>	Mengacungkan jempol sembari tersenyum											✓				
27		(P3-M7)	<i>Iya benar sekali, berikan tepuk tangan untuk martinus</i>												✓				
28		(P3-M2)	<i>Dan bagi catatannya yang lengkap mendapatkan tambahan poin 5.</i>			✓													
29	KEEMPAT	(P4-M8)	<i>Baik ibu beri waktu sampai hari kamis kalau belum kamu kumpulkan, nilai latihan kamu 0.</i>													✓			
30		(P4-M7)	<i>Iya mantap.</i>	Mengacungkan jempol											✓				
31		(P4-M7)	<i>Beri tepuk tangan untuk Bagas dan Oki.</i>												✓				
32		(P4-M8)	<i>Siapa yang tidak mengikuti atau tidak ikut serta dalam penampilan ibu suruh berdiri hormat dilapangan</i>													✓			
33		(P4-M8)	<i>5 menit lagi siap</i>													✓			

			<i>tidak dikumpulkan</i>	<i>siap</i>															
--	--	--	------------------------------	-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

2.1.4 Deskripsi data observasi teknik memotivasi siswa oleh guru Niken Umiyati,  
S.Pd

Pertemuan I

Sekolah/kelas : SMP Negeri 3 VIIIIB Pangkalan Lesung.

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Maret 2020

Pukul : 11.35-12.55

Setelah guru masuk ke kelas dan mengucapkan salam. Guru duduk di kursi dan guru mengajak siswa untuk berdoa setelah itu guru memeriksa daftar kehadiran siswa satu per satu.

Guru : *Anak-anak hari ini kita akan mempelajari materi baru*

*3.17 Menggali dan menemukan informasi dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca.*

*Dengan tujuan nantinya anak itu dapat menjelaskan karagaman informasi dalam buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca atau didengar (P1-M11).*

*Sudah siap untuk belajar?*

Siswa : *Siap buk.*

Guru : *Ada yang tau apa itu buku fiksi ? (Memandang seluruh siswa)(P1-M3)*

Siswa : *Buku dongeng buk.*

Guru : *Iya benar Fitri, itu contoh buku fiksi. Ayo angkat tangan siapa yang tau apa itu buku fiksi ? (memandang keseluruhan siswa) (P1-M3)*

Siswa : *Saya buk*

Guru : *Iya silahkan Okta.*

Siswa : *Buku fiksi adalah sebuah buku yang ditulis oleh pengarang yang tidak bersifat aktual dan faktual*

Guru : *Iya beri tepuk tangan untuk okta (sembari tersenyum)(P1-M7). Jadi buku fiksi adalah sebuah buku yang ditulis oleh pengarang yang tidak bersifat aktual dan faktual, sebuah buku yang ditulis oleh pengarang yang tidak bersifat aktual dan faktual. Andi sebutkan apa itu buku non fiksi? (berjalan menghampiri siswa).*

Siswa : *Buku yang berisi informasi yang sebenarnya buk.*

Guru : *Iya bagus Andi (sembari tersenyum)(P1-M7). ada pendapat lainnya ?(P1-M3)*

Siswa : *Saya buk.*

Guru : *Silahkan Erika.*

Siswa : *Buku nonfiksi merupakan buku yang berisi kejadian sebenarnya dan bersifat informatif. Dalam buku nonfiksi tersebut membutuhkan pengamatan dan data dalam pembuatannya, sehingga dapat dipertanggungjawabkan isinya.*

Guru : *Beri tepuk tangan untuk Andi dan Erika. apa perbedaan buku fiksi dan nonfiksi ? (memandang seluruh siswa)(P1-M3)*

Siswa : *Kalau buku fiksi itu ceritanya buatan sedangkan buku nonfiksi berdasarkan data yang sebenarnya.*

Guru : *Baiklah anak-anak silahkan kalian buat tabel perbedaan buku fiksi dan nonfiksi, untuk memudahkan kalian membedakan buku fiksi dan nonfiksi. Dan catat ciri-cirinya.*

Kemudian guru maju ke depan dan menuliskan di papan tulis tabel perbedaan buku fiksi dan nonfiksi. Kemudian setiap siswa mencatat di buku catatan mereka masing-masing.

Guru : *Sudah dicatat semua. Ada pertanyaan sampai disini ?(P1-M3)*

Siswa : *Tidak buk.*

Guru : *Pintar anak-anak ibu semuanya (P1-M7). Kalau sudah jelas kalian bentuk kelompok dan silahkan ke perpustakaan catat minimal 10 buku, mana yang termasuk kedalam buku fiksi dan nonfiksi berdasarkan ciri-ciri yang sudah ada. Paham ?*

Siswa : *Paham buk.*

Kemudian siswa/i tersebut keluar dari kelas dan menuju ke perpustakaan. Dan mencatat dan mengidentifikasi buku yang mana yang termasuk buku fiksi dan nonfiksi.

Guru : *Bagaimana anak-anak sudah ? (menghampiri siswa)(P1-M3)*

Siswa : *Sudah buk.*

Kemudian guru tersebut menyuruh siswa melanjutkan mengamati, sembari menunggu kelompok lain selesai. Setelah selesai semua, guru mengumpulkan siswa kembali dan meminta setiap kelompok mempersentasikan.

Guru : *Kelompok 1 menemukan berapa ?*

Siswa : *Buku 10 buk.*

Guru : *Mantap anak ibu (mengacungkan jempol)(P1-M7). Dan kelompok mana yang paling banyak menemukan buku ? (memandang seluruh siswa).*

Siswa : *Kamu buk. (saling bersahutan)*

Guru : *Berdasarkan persentasi tadi yang paling banyak menemukan buku adalah kelompok 5 dengan 20 buk. Beri tepuk tangan untuk kelompok 5 (P1-M7).*

Pertemuan II

Sekolah/kelas : *SMP Negeri 3 VIII B Pangkalan Lesung.*

Hari/Tanggal : *Jum'at 13 Maret 2020*

Pukul : *09.45-11.05*

Setelah guru masuk ke kelas dan mengucapkan salam. Guru duduk di kursi dan guru mengajak siswa untuk berdoa setelah itu guru memeriksa daftar kehadiran siswa satu per satu.

Guru : *3.17.2 Mengidentifikasi informasi buku melalui indeks.*

*Dengan tujuan nantinya anak-anak ibu dapat menjelaskan mengidentifikasi informasi buku melalui indeks yang dibaca atau didengar (P2-M11). Baik anak-anak ada yang masih ingat minggu lalu kita mempelajari tentang apa ? (memandang seluruh siswa)(P2-M3).*

Siswa : *Tentang pengertian buku fiksi dan nonfiksi kemudian perbedaannya buk.*

Guru : *Iya bagus anak ibu (memberikan senyuman)(P2-M7). Sekarang akan melanjutkan materi yang sebelumnya. Baik anak ibu ada yang tau apa itu index?(P2-M3).*

Siswa : *Daftar kata atau istilah yang ada dibelakang buku buk.*

Guru : *Beri tepuk tangan untuk Gita (tersenyum)(P2-M7). Baik Indeks adalah daftar kata atau istilah penting yang terdapat dalam buku cetakan. Indeks biasanya ada di bagian akhir buku. Indeks tersusun sesuai abjad yang memberikan informasi tentang halaman, tempat kata atau istilah itu ditemukan. Sampai sini ada yang dipertanyakan ? (memandang keseluruhan siswa)(P2-M3)*

Siswa : *Tidak buk.*

Kemudian guru menjelaskan di depan dengan peta kosep berbagai teknik membaca. Dan cara membaca dan menulis dengan index.

Guru : *Pintar anak ibu (P2-M7). Sekarang lanjutkan bagai mana cara membaca index. Contohnya “ Alur,367” dan caranya : kata alur pada halaman 367.*

*Paham?*

Siswa : *Paham buk.*

Guru : *Anak ibu ada yang pernah denger atau tau apa itu scanning?(memandang seluruh siswa)(P2-M3)*

Siswa : *(terdiam )*

Guru : *Teknik dalam membaca itu terdapat 4 cara. Dan salah satunya adalah scanning. Ayu itu scanning ?*

Siswa : *Membaca langsung ke intinya buk*

Guru : *Beri tepuk tangan untuk ayu(P2-M7). Silahkan buka bukunya bab buku fiksi dan non fiksi. Sudah kalian buka buku tentang buku fiksi nonfiksi ?(P2-M3)*

Siswa : *Sudah buk.*

Guru : *Silahkan ringkas sampai dengan teknik membaca paling akhir. Kita lanjutkan minggu depan.*

Pertemuan III

Sekolah/kelas : SMP Negeri 3 kelas VIIIA Pangkalan Lesung.

Hari/Tanggal : Sabtu, 14 Maret 2020

Pukul : 08.10-11.45

Setelah guru masuk ke kelas dan mengucapkan salam. Guru duduk di kursi dan guru mengajak siswa untuk berdoa setelah itu guru memeriksa daftar kehadiran siswa satu per satu.

Guru : *Baik anak-anak, sekarang kita akan mengoreksi latihan minggu lalu. Silahkan tukarkan dengan buku latihan teman sebangku dan kita koreksi bersama.*

Siswa : *Iya buk.*

Kemudian guru berjalan mendekati siswa dan seluruh siswa/i mengoreksi latihan bersama. Setelah mengoreksi guru duduk kembali ke tempat duduknya.

Guru : *Ayo siapa yang mendapatkan nilai paling tinggi ?(P3-M3)*

Siswa : *Saya buk (saling berebut tunjuk tangan)*

Guru : *Silahkan jumlah benar di kalikan 20. Sudah nak ?*

Siswa : *Sudah buk.*

Guru : *Dika kenapa kamu disitu, duduk di kursi kamu atau berdiri di depan. (P3-M8)*

Siswa : *Iya buk*

Guru : *Baik kalau sudah selesai, silahkan kumpulkan kedepan. Dan akan ibu umumkan nilai yang tertinggi.*

Seluruh siswa maju ke depan mengumpulkan buku latihan. Kemudian guru mengumumkan nilai siswa.

Guru : *Siapa yang mendapatkan nilai 80 ? (memandang seluruh siswa)(P3-M3)*

Siswa : *Saya buk.*

Guru : *Dan yang mendapatkan nilai 80 adalah Intan (P3-M6). Beri tepuk tangan untuk intan (P3-M7). Dan selanjutnya yang mendapatkan nilai 90 siapa ?(P3-M3)*

Siswa : *Saya buk.*

Guru : *Beri tepuk tangan untuk Lusi mendaptakan nilai 90(P3-M7).Dan bagi yang nilainya masih rendah silahkan belajar lagi di rumah. Persiapkan untuk ulangan minggu depan.*

Pertemuan IV

Sekolah/kelas : SMP Negeri 3 kelas VIIIA Pangkalan Lesung.

Hari/Tanggal : Senin, 16 Maret 2020

Pukul : 12.00-13.20

Setelah guru masuk ke kelas dan mengucapkan salam. Guru duduk di kursi dan guru mengajak siswa untuk berdoa setelah itu guru memeriksa daftar kehadiran siswa satu per satu.

Guru : Ibu sangat senang melihat semangat kalian hari ini (memberikan senyuman)(P4-M7). Oke hari ini kita akan melanjutkan minggu lalu. Silahkan buka buku catatannya. Sudah di buka buku catatannya nak ?(P4-M9)

Siswa : Sudah buk.

Guru : Siapa yang masih ingat minggu kemarin kita mempelajari apa ? (P4-M3)

Siswa : Sudah sampai perbedaan buku fiksi dan nonfiksi dan teknik membaca buk.

Guru : Ibu senang kalau kalian masih ingat dengan kemarin(P4-M7). Baik pembelajaran hari ini kita akan membahas ciri- ciri dan jenis buku fiksi dan nonfiksi. Anak ibu ada yang tau jenis buku fiksi apa saja ?(P4-M3)

Siswa : Novel buk

Guru : Iya bagus Riki(P4-M7). ada pendapat lainnya ?(P4-M3)

Siswa : Puisi buk

Guru : Beri tepuk tangan untuk riki dan fredy (P4-M7). Jadi jenis buku fiksi itu seperti puisi, novel, drama dan sebagainya yang mengandung bahasa yang imajinatif. Kalau buku nonfiksi seperti apa nindi ?

Siswa : Kamus buk

Guru : Iya benar sekali(Berdiri dari tempat duduk sembari tersejyum)(P4-M7).

Siapa lagi yang bisa menyebutkan contoh buku nonfiksi ?(P4-M3)

Siswa : Seperti buku paket bahasa indonesia ini kan buk.

Guru : *Iyaak pinar anak ibu, tepuk tangan untuk kita semua (P4-M7). Jadi yang termasuk ke buku nonfiksi seperti kamus, buku paket bahasa Indonesia dan lainnya, karena sebuah karya ilmiah yang bersifat faktual. Paham ?*

Siswa : *Paham buk.*

Guru : *Tunjuk tangan siapa yang tau ciri-ciri buku fiksi ?(P4-M3) iya kamu toni*

Siswa : *Imajinatif, dan menggunakan bahasa yang tidak sebenarnya buk (siswa menunjuk tangan)*

Guru : *Iya bagus Revan (mengacungkan jempol)(P4-M7). Jadi ciri-ciri yang paling terlihat yaitu bersifat imajinatif atau hayalan, bahasa tidak sebenarnya atau dibuat-buat dan sebagainya. Ayo yang dibelakang jangan hanya diam keluarkan pendapatnya seperti yang lain (menunjuk arah bangku belakang)(P4-M4).*

Siswa : *Iya buk*

Guru : *Kalau ciri-ciri buku nonfiksi apa Nur ?*

Siswa : *Bersifat fakta*

Guru : *Pintar anak ibu(P4-M7). Sampai sini ada yang ditanyakan ?(menatap seluruh siswa)(P4-M3)*

Siswa : *Tidak buk.*

Guru : *Baik kerjakan tugas di LKS materi tentang buku fiksi dan nonfiksi bagian C.*







2.1.2 Kendala Guru dalam Menggunakan Teknik Motivasi terhadap Siswa di Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Pangkalan Lesung.

**TABEL 06: DATA HASIL WAWANCARA GURU SMP NEGERI SE-KECAMATAN PANGKALAN LESUNG KABUPATEN PELALAWAN.**

No	Nama Guru	Kendala Guru
1	Devi Haryanti, S.Pd	Data 1: Siswa kurang memhatikan terhadap pembelajaran kemudian pada saat pembelajaran berlangsung siswa tidak merespon atau tidak ada yang bertanya.
2		Data 2: Siswa yang lebih cenderung menggunakan bahasa ibu. Dengan begitu siswa kadang tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru pada pembelajaran berlangsung.
3		Data 3: Siswa yang hanya diam sepanjang pembelajaran berlangsung.
4		Data 4: Adanya siswa yang sering melamun pada saat pembelajaran berlangsung. Kemudian siswa yang sering terpengaruh oleh siswa lainnya.
5		Data 5:

		Pada saat tugas kelompok masih banyak siswa yang kurang berpartisipasi dalam kelompok tersebut.
6	Sukarni, S.Pd.	Data 6: Adanya siswa yang kurang melaksanakan motivasi yang sudah diberikan oleh guru.
7		Data 7: Pada saat guru mengajar didepan kelas, siswa kurang memperhatikan pelajaran.
8		Data 8: Kreatif siswa itu kadang susah karena keingin taun siswa yang kurang dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
9		Data 9: Siswa yang susah fokus pada saat pergantian jam.
10		Data 10: Pada saat pembelajaran berlangsung masih adanya siswa yang berisik. Kemudian tidak semua siswa aktif.
11	Rovi'ah, S.Pd	Data 11: Siswa yang ribut pada saat pembelajaran berlangsung, dikarenakan jumlah siswa

		melebihi kapasitas kelas ideal.
12		Data 12: Siswa yang kurang memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung.
13		Data 13: Siswa yang hanya diam dan tidak merespon pada saat guru memberikan motivasi pada saat pembelajaran berlangsung.
14		Data 14: Siswa yang asik dengan dunianya sendiri. Seringnya siswa melamun pada saat pembelajaran berlangsung.
15		Data 15: Pada saat kerja kelompok ada beberapa siswa yang tidak mau berpartisipasi.
16	Niken Umiyati, S.Pd	Data 16: Pada saat guru memberikan motivasi kurangnya respon siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
17		Data 17: Pada saat siswa menjelaskan suatu topik, siswa kurang jalam menjabarkan topik tersebut.
18		Data 18:

		<p>Siswa malu untuk mengungkapkan pendapatnya didalam kelas. Dengan begitu siswa akan menjadi pasif pada saat pembelajaran berlangsung karena tidak merespon guru pada saat pembelajaran berlangsung.</p>
19		<p>Data 19:</p> <p>Perhatian siswa yang terbelah pada saat pembelajaran berlangsung ini sering terjadi pada siswa.</p>
20		<p>Data 20:</p> <p>Ada beberapa siswa yang tidak ikut serta pada saat tugas kelompok dibagikan oleh guru. Dan siswa diam selama pembelajara berlangsung.</p>

## 2.2 Analisis Data

### 2.2.1 Teknik Guru Memotivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VIII Di SMP Negeri Se-Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan.

Berdasarkan data yang telah dideskripsikan, selanjutnya di analisis untuk mendapatkan gambaran rinci tentang teknik guru bahasa indonesia memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Analisis penelitian ini menggunakan acuan yang dikemukakan oleh Sardiman (2016:92) dengan mengklasifikasi teknik memberi motivasi terhadap siswa terdiri dari (1)memberikan angka, (2) hadiah, (3) saingan/kompetisi, (4) ego-involment, (5) memberi ulangan, (6), mengetahui hasil, (7) pujian, (8) hukuman, (9) hasrat untuk belajar, (10) minat, (11) tujuan yang diakui.

Berikut ini peneliti jabarkan analisis data yang masing-masing bentuk motivasi yang diberikan guru kepada siswa di SMP Negeri Se-Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan.

### 2.2.2 Analisis data teknik memotivasi siswa oleh guru Devi Haryanti S.Pd.

Menurut Mc.Danald dalam Sardiman (2016:73) Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi yang diberikan oleh guru, sangatlah penting bagi siswa. dengan pemberian motivasi tersebut bertujuan agar siswa lebih semangat dan aktif dalam belajar. Guru Devi Haryanti memberikan motivasi di kelas VIIIA dan VIIIB. Pada pertemuan pertama di kelas VIIIA jam 8.10-9.30, pertemuan kedua di kelas VIIIB jam 8.10-9.30. pertemuan

ketiga di kelas VIIIA jam 9.30-10.10 dan 10.30-12.30, dan pertemuan keempat di kelas VIIIB jam 11.10-12.30 dan 13.10-13.50.

#### 2.2.2.1 Teknik Memotivasi dengan Memberikan Angka

Teknik motivasi dengan memberikan angka tidak ditemukan pada guru Devi Haryanti, diartikan guru di SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan tidak terbiasa menggunakan teknik memotivasi tersebut atau perlunya waktu yang cukup panjang melakukan observasi atau terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

#### 2.2.2.2 Teknik Memotivasi dengan Memberikan Hadiah

Hadiah yang diberikan kepada siswa menjadikan motivasi bagi siswa, seperti yang diungkapkan Sardiman (2016:92) bahwa hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi. Akan tetapi hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Menurut Djamarah (2013:150) yang mengatakan bahwa dalam dunia pendidikan hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada siswa yang berprestasi tinggi, rangking satu, dua atau tiga dari anak lainnya. Hadiah yang diberikan kepada siswa bisa berupa benda seperti buku tulis, pensil, pena, penggaris, buku bacaan, dapat dimanfaatkan untuk belajar anak didik atau dalam bentuk lain seperti penambahan nilai. Guru Devi Haryanti memberikan motivasi hadiah sebanyak 2 (dua) kali.

Pemberian motivasi menggunakan hadiah dalam penelitian ini tergambar melalui aktifitas guru dengan data (P1-M2) yakni “*Kelompok terbaik akan dikirim*

*untuk mengikuti lomba diluar sekolah*”. Dengan ungkapan kelompok terbaik akan dikirim untuk mengikuti lomba diluar sekolah mengandung unsur motivasi pemberian hadiah. Penampilan drama siswa yang terbaik mengikuti lomba diluar sekolah merupakan hadiah yang diberikan guru kepada siswa yang dianggap berprestasi. Dengan drama yang terbaik lomba di luar sekolah dapat membangkitkan motivasi siswa.

Pada pertemuan kedua guru juga memberikan motivasi kepada siswa yang tergambar pada data (P2-M2) yakni *Kelompok yang tampil paling bagus akan mendapatkan tambahan poin 10*. Ungkapan tersebut merupakan motivasi hadiah. Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang tampil paling bagus. Dengan pemberian poin tersebut akan menumbuhkan motivasi belajar siswa.

#### 2.2.2.3 Teknik Memotivasi dengan Memberikan Saingan/Kompetisi

Saingan/kompetisi termasuk salah satu cara untuk membangkitkan motivasi belajar siswa seperti yang diungkapkan oleh Sardiman (2016:93) mengatakan bahwa saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan baik saingan individual maupun kelompok mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Unsur persaingan ini banyak digunakan didunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa. Guru Devi Haryanti memberikan motivasi persaingan sebanyak 9 (sembilan) kali.

Teknik pemberian motivasi persaingan/ kompetisi yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan dalam

proses belajar mengajar pada pertemuan pertama tergambar pada data (P1-M3) yakni *Ada yang masih ingat pembelajaran minggu lalu tentang apa ?* Ungkapan tersebut merupakan motivasi persaingan/kompetisi. Karena guru memberikan pertanyaan yang memancing seluruh siswa untuk menjawab. Dengan begitu akan memunculkan persaingan/kompetisi dalam diri siswa.

Pemberian motivasi persaingan/kompetisi dari guru terdapat pada data (P1-M3) *Sekarang ibu tanya siapa yang masih ingat struktur drama itu apa saja?* Pertanyaan guru tersebut akan membangkitkan persaingan antara siswa untuk kembali mengingat pembelajaran tentang struktur drama. Dan ungkapan tersebut termasuk kedalam motivasi persaingan/kompetisi.

Pemberian motivasi saingan/ kompetisi yang tergambar pada pertemuan pertama dengan data (P1-M3) *Siapa lagi yang bisa menyebutkan apa struktur drama ?* Dengan pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa menunjukkan guru ingin menciptakan persaingan antara siswa. Persaingan dalam menjawab pertanyaan guru tersebut.

Guru memberikan motivasi persaingan dengan data sebagai berikut: (P1-M3) *Kelompok tadi sudah oke, yang kurang apa nak ?* (Menatap keseluruhan siswa). Ungkapan termasuk ke dalam motivasi persaingan. Dengan guru ngatakan *Kelompok tadi sudah oke, yang kurang apa nak?* Yang disertai *menatap keseluruhan siswa*, pertanyaan disertai tatapan keseluruhan siswa menumbuhkan persaingan antara siswa untuk menanggapi pertanyaan guru tersebut.

Pada pertemuan kedua terdapat motivasi persaingan pada data (P2-M3) *Tugas minggu lalu sudah siap semua ?(menatap seluruh siswa)*. Pertanyaan guru dan disertai *menatap seluruh siswa* mengandung motivasi persaingan. Dengan begitu siswa akan berlomba untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Persaingan/kompetisi juga tergambar pada aktifitas guru yang ditemukan pada data (P3-M3) yakni *Kelompok 5 jangan mau kalah keren dengan kelompok 4*. Ungkapan termasuk diberikan guru agar memunculkan persaingan dalam menampilkan drama. Agar kelompok yang belum tampil menampilkan drama yang lebih bagus dari kelompok sebelumnya.

Selanjutnya teknik memotivasi dengan memberikan persaingan diberikan guru tergambar pada data (P3-M3) *Baik kira-kira kelompok mana yang mendapatkan nilai tertinggi dan kelompok mana yang remedial ?* ungkapan tersebut terdapat motivasi. Karena siswa diajak untuk mengingat kembali kelompok drama yang telah tampil sebelumnya.

Teknik motivasi persaingan/kompetisi juga terdapat pada data (P3-M3) *Ini baru 3 kelompok yang mengumpulkan, kelompok lainnya mana ?*. Guru memberikan pertanyaan tersebut agar menumbuhkan persaingan antar kelompok untuk segera menyelesaikan tugasnya. Ungkapan guru tersebut termasuk kedalam motivasi persaingan.

Kemudian, terdapat pula motivasi persaingan pada pertemuan ke empat dengan data (P4-M3) *Baik kita lanjutkan, siapa yang tau apa itu skceaning dan menuliskan di papan tulis?*. Guru menciptakan persaingan di antara siswa lainnya.

Dengan begitu seluruh siswa akan berlomba-lomba untuk dapat manju kedepan kelas dan menuliskan jawaban atas pertanyaan guru tersebut.

#### 2.2.2.4 Teknik Memotivasi dengan Pemberian Ego-Involvement

Teknik memotivasi dengan pemberian Ego-Involvement adalah menumbuhkan kesadaran. Seperti yang diungkapkan Sardiman (2016:93) bahwa menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerima sebagai tantangan agar siswa berusaha dengan segenap tenaga mempertaruhkan harga diri, merupakan sebagai salah satu motivasi yang cukup penting. Harga diri tersebut menjadi salah satu yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi siswa. Karena siswa tersebut akan melakukan apapun untuk mempertahankan harga diri, dan termasuk dengan belajar lebih keras lagi. Guru Devi Haryanti memberikan motivasi Ego-Involvement sebanyak 2 (dua) kali.

Pemberian motivasi menggunakan ego-involvement dapat ditemukan pada pertemuan ke tiga (P3-M4) *Rino, anton, dan yoga perhatikan kawannya yang sedang tampil di depan. Ungkapan Rino, anton, dan yoga perhatikan kawannya yang sedang tampil di depan dari uraian tersebut termasuk motivasi ego-involvement. Kalimat tersebut dapat diartikan sebagai peringatan untuk siswa agar tidak ribut, memperhatikan siswa yang sedang tampil di depan kelas. Guru memotivasi siswa dengan cara menumbuhkan kesadaran kepada siswa untuk memperhatikan yang ditampilkan temannya.*

Pertemuan ke empat terdapat teknik memotivasi ego-involvement yang tergambar pada data(P4-M4)Kalian cerita apa di belakang. ade , dewa dan raid perhatikan teman kalian di depan. Ungkapan perhatikan teman kalian di depan termasuk motivasi ego-involvement kalia mt ini dapat diartikan guru memperingati siswa untuk tidak ribut dan memperhatikan dan menyimak siswa yang maju di depan kelas. Guru memotivasi siswa dengan cara ini supaya menumbuhkan kesadaran kepada siswa untuk memperhatikan dan menyimak teman yang didepan.

#### 2.2.2.5 Teknik Memotivasi dengan Memberikan Ulangan

Teknik motivasi dengan memberikan ulang tidak ditemukan pada pada penelitian ini, diartikan guru tersebut tidak terbiasa menggunakan teknik motivasi tersebut atau perlunya waktu yang panjang melakukan observasi atau terlibat langsung dalam pembelajaran.

#### 2.2.2.6 Teknik Memotivasi dengan Mengetahui Hasil

Teknik motivasi dengan mengetahui hasil ini termasuk sebuah dorongan yang begitu berpengaruh. Karena dengan siswa mengetahui hasil dari kerja kerasnya, maka dia akan merasa bangga kepada dirinya dan akan terus semangat belajar. Sesuai yang diungkapkan Sardiman (2016: 94) bahwa semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi atau dorongan dari diri siswa untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya ters meningkat. Kemudian akan muncul dorongan untuk semangat belajar dan

mempertahankan hasil terbaiknya. Guru Devi Haryanti memberikan motivasi mengetahui hasil sebanyak 2 (dua) kali.

Teknik pemberian motivasi dengan mengetahui hasil yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan dalam proses belajar mengajar terdapat pada pertemuan ke empat, pertemuan ketiga. Teknik memotivasi dengan mengetahui hasil pada pertemuan ke tiga terdapat pada data (P3-M6) *Baik ibu menilai dari properti, mimik wajah, intonasi, dan kostum. Dan yang mendapatkan nilai 90 adalah kelompok 3, nilai 85 adalah kelompok 5, nilai 80 kelompok 4 dan yang remedial kelompok 1 dan 2. Ungkapan yang mendapatkan nilai 90 adalah kelompok 3, nilai 85 adalah kelompok 5, nilai 80 kelompok 4. Dengan memberitahu hasil penampilan dramanya kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi tersebut dapat terdorong untuk lebih giat dalam belajar dan memotivasi siswa lainnya agar bisa memperoleh nilai yang tinggi.*

Pada pertemuan keempat terdapat teknik pemberian motivasi dengan mengetahui hasil yang tergambar pada data (P4-M6) *Revan, ade, feri, dan moktar mendapatkan nilai 100. Ungkapan tersebut termasuk kedalam motivasi dengan mengetahui hasil. Karena siswa yang mendapatkan nilai tertinggi tersebut akan lebih giat lagi belajar untuk mempertahankan nilai terbaiknya. Dan siswa yang lain pun terdorong untuk lebih giat lagi belajar agar mendapatkan nilai yang lebih baik lagi.*

### 2.2.2.7 Teknik Memotivasi dengan Memberikan Pujian

Pujian merupakan salah satu motivasi yang sering digunakan oleh guru pada saat mengajar. Menurut Sardiman (2016: 94) pujian merupakan bentuk reinforcement yang positif sekaligus sebagai motivasi yang baik. Pujian ini akan menumbuhkan kebanggaan dalam diri anak tersebut, bahwasanya siswa yang menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Dengan begitu motivasi pujian sangat berpengaruh kepada siswa dalam belajar. Karena dengan siswa mendapatkan pujian tersebut, kemudian siswa tersebut akan mempertahankan atau meningkatkan belajarnya. Guru Devi Haryanti memberikan pujian sebanyak 19 (sembilan belas) kali.

Teknik memotivasi dengan pujian dilakukan oleh guru di SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan dalam proses belajar mengajar, hal ini tergambar pada pertemuan pertama sampai pada pertemuan pertama. Teknik memotivasi dengan pemberian pujian terdapat pada pertemuan pertama pada data (P1-M7) *Hari ini hadir semua, wah mantap. Ibu senang kalian hadir semua dan ibu berharap begini seterusnya.*(Mengacungkan jempol sembari tersenyum). Ungkapan *Ibu senang kalian hadir semua dan ibu berharap begini seterusnya* termasuk kedalam pujian. Dengan pujian tersebut dapat membangkitkan harga diri siswa dan akan menimbulkan motivasi siswa untuk selalu hadi kesekolah.

Teknik motivasi dengan memberikan pujian dapat ditemukan pada data(P1-M7)*Ya bagus Desi.* Kalimat yang berbunyi *Ya bagus Desi* ini juga

termasuk kedalam pujian yang diberikan guru kepada seluruh siswa karena telah menjawab pertanyaan guru. Pujian yang diberikan guru tersebut membangkitkan motivasi siswa.

Teknik motivasi dengan memberikan pujian dapat ditemukan pada data (P1-M7) *iya bagus Agung (mengacungkan jempol sembari tersenyum)*. Ungkapan *iya bagus Agung* dan diikuti dengan mengacungkan jempol merupakan pujian yang diberikan guru kepada Agung. Karena telah menjawab pertanyaan dari guru. Dengan pujian yang diberikan oleh guru dapat menimbulkan kebanggaan diri siswa dan membangkitkan motivasi belajar siswa.

Aktifitas guru yang menunjukkan teknik motivasi pujian juga ditemukan pada data berikut (P1-M7) *Bagus Melani (memberikan senyuman)* ungkapan yang ditujukan kepada melani tersebut termasuk kedalam motivasi pujian. Dengan pujian yang diberikan oleh guru tersebut bisa membangkitkan motivasi belajar melani dan siswa yang lainnya.

Teknik motivasi dengan memberikan pujian dapat ditemukan pada data (P1-M7) *Beri tepuk tangan untuk kelompok 1*. Kalimat *Beri tepuk tangan untuk kelompok 1*, ini termasuk kedalam motivasi pujian yang diberikan oleh guru kepada kelompok 1 yang telah menampilkan dramanya. Dan pujian tersebut sebagai pembangkit semangat untuk kelompok 1 dan kelompok lainnya.

Selanjutnya motivasi pujian juga ditemui pada aktifitas guru yang terjadi pada data (P1-M7) *Iya bagus, beri tepuk tangan untuk kelompok 2*. Ungkapan *Iya bagus dan beri tepuk tangan untuk kelompok 2* ini juga termasuk pujian yang

diberikan guru terhadap siswa. Karena siswa telah menampilkan drama dengan baik. Dan membangkitkan motivasi untuk kelompok 2 dan yang lainnya.

Teknik motivasi dengan memberikan pujian dapat ditemukan pada data (P1-M7) *Mantap (mengacungkan jempul sembari tersenyum)*. Ungkapan Mantap ini merupakan pujian dengan di sertai guru mengacungkan jempol dan tersenyum. Dengan pujian yang diberikan guru tersebut siswa akan lebih bersemangat lagi dalam menjawab pertanyaan guru.

Pemberian motivasi dengan memberikan pujian dapat ditemukan pada data (P1-M7) *Iya bagus Erwin*. Kalimat ini termasuk kedalam unsur motivasi dengan pujian. Guru memberikan pujian tersebut atas jawaban yang diberikan oleh Erwin.

Pertemuan kedua teknik motivasi dengan memberikan pujian dapat ditemukan pada data berikut ini : (P2-M7) *Iya bagusNova*. Ungkapan *Iya bagusNova* termasuk kedalam motivasi pujian. Guru memberikan pujian kepada nova karena nova telah menjawab pertanyaan dari guru. Dan dengan begitu siswa lainnya akan ikut termotivasi dalam belajar.

Teknik motivasi dengan memberikan pujian dapat ditemukan pada data (P2-M7) *Iya bagus (mengacungkan jempol)*. Ungkapan *Iya bagus* dan disertai mengacungkan jempul ini termasuk kedalam motivasi pujian. Pujian tersebut diberikan kepada siswa yang menjawab pertanyaan guru.

Guru memberikan teknik motivasi pujian terhadap siswa dapat dijumpai pada data (P2-M7) *beri tepuk tangan untuk kelompok 2*. Kalimat tersebut merupakan pujian dari guru kepada kelompok 2. Pujian diberikan karena

kelompok 2 telah menampilkan drama terbaiknya di depan kelas. Dengan memberikan pujian tersebut akan membangkitkan kebanggaan terhadap diri sendiri karena sudah menampilkan drama tersebut.

Teknik motivasi dengan memberikan pujian dapat ditemukan pada data(P2-M7)*Beri tepuk tangan untuk kelompok 5(mem berikan senyuman)*.Ungkapan tersebut termasuk kedalam motivasi pujian kepada kelompok yang telah menampilkan drama di depan kelas. Pujian tersebut membangkitkan motivasi belajar siswa dan semangat siswa.

Pada pertemuan ketiga terdapat motivasi pujian dengan data sebagai berikut: (P3-M7)*Beri tepuk tangan untuk kelompok 3(sembari tersenyum)*. Dengan guru memberikan pujian tersebut kepada kelompok 3, maka akan membangkitkan percaya diri siswa dan rasa bangga karena telah tampil. Dan siswa lainya akan termotivasi untuk terus semangat dan menampilkan yang terbaik.

Teknik motivasi pujian terdapat pada pertemuan ketiga dengan data (P3-M7)*Waah mantap, berikan tepuk tangan untuk kelompok 4*.Ungkapan tersebut termasuk kedalam motivasi pujian. Pujian yang diberikan guru tersebut diberikan kepada kelompok 4 yang telah menampilkan deramannya dengan baik.

Pada pertemuan ketiga guru memberikan motivasi pujian dengan data sebagai berikut: (P3-M7)*Beri tepuk tangan untuk kelompok 3*. Ungkapan *Beri tepuk tangan untuk kelompok 3* merupakan pujian yang diberikan guru untuk

kelompok 3. Dengan pujian yang diberikan guru tersebut akan menumbuhkan semangat siswa untuk menampilkan yang terbaik.

Pertemuan keempat teknik motivasi dengan memberikan pujian dapat ditemukan pada data berikut ini :*(P4-M7)Iya bagus raip. ungkapan Iya bagus Raip.* termasuk motivasi pujian.Guru memberika pujian ditujukan kepada raip. Dengan begitu raip akan lebih bersemangat lagi dalam belajar

Teknik motivasi dengan memberikan pujian dapat ditemukan pada data *(P4-M7)betul Helen (mengacungkan jempol).* Ungkapan *betul Helen dan disertai* mengacungkan jempul ini termasuk kedalam motivasi pujian. Pujian tersebut diberikan kepada siswa yang menjawab pertanyaan guru.

Teknik motivasi dengan memberikan pujian dapat ditemukan pada data berikut ini : *(P4-M7)Bagus Putra (memberikan senyuman).* Ungkapan*Bagus putra yang* diikuti dengan senyuman merupakan pujian yang ditujukan guru kepada ayu karena telah menjawab pertanyaan dari guru. Dengan pujian yang diberikan oleh guru dapat membangkitan kebanggan bagi siswa karena mendapatkan pujian.

Teknik motivasi dengan memberikan pujian dapat ditemukan pada data *(P4-M44)Iya beri tepuk tangan untuk Helen.*Kalimat tersebut termasuk kedalam motivasi pujian yang ditujukan kepada henen. Dengan begitu helen akan termotivasi untuk lebih aktif lagi dalam pembelajaran.

Pemberian motivasi dengan memberikan pujian dapat ditemukan pada data *(P4-M7)Good (mengacungkan jempol dan sembari tersenyum).* Ungkapan *Good*

yang disertai mengacungkan jempol dan sembari tersenyum merupakan motivasi pujian. Pujian tersebut menimbulkan motivasi yang bertujuan agar siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran.

#### 2.2.2.8 Teknik Memotivasi dengan Memberikan Hukuman

Hukuman adalah salah satu cara yang digunakan untuk memotivasi. Hukuman memang merupakan suatu yang negatif akan tetapi kalau hukuman ini digunakan secara tepat maka akan menjadi motivasi. Siswa yang mendapatkan hukuman, akan merasa malu dengan temannya dan tidak akan mengulangi kesalahannya. Menurut Sardiman (2016: 94) mengungkapkan bahwa hukuman sebagai reinforcement yang negatif akan tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Guru Devi Haryanti memberikan hukuman sebanyak 12 (dua belas) kali.

Teknik memotivasi dengan pemberian hukuman dapat ditemukan pada pertemuan pertama yaitu pada aktifitas guru bahasa indonesia di SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Leseng Kabupaten Pelalawan pada data sebagai berikut: *(P1-M8) Kalian yang di belakang tolong perhatikan temannya yang sedang menjelaskan, jangan mengganggu teman di depannya, kalau tidak silahkan keluar.* Ungkapan *Kalian yang di belakang tolong perhatikan temannya yang sedang menjelaskan, jangan mengganggu teman di depannya, kalau tidak silahkan keluar*, ini menggambarkan hukuman kepada siswa. Siswa yang asik mengganggu teman lainnya yang berada didepan yang tidak berheti ribut disuruh

keluar oleh guru, itu adalah bentuk hukuman bagi siswa yang ribut. Dengan demikian siswa akan merasa malu dan tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Teknik memotivasi dengan pemberian hukuman dapat ditemukan pada (P1-M8) *Jika ada yang melanggar aturanya dan sengaja mengganggu temannya, maka satu kelompok itu akan mengurangi nilainya sebanyak apapun mengganggu jika 5 (lima) kali akan mengurangi 5 (lima).* Paham? Ungkapan *Jika ada yang melanggar aturanya dan sengaja mengganggu temannya, maka satu kelompok itu akan mengurangi nilainya sebanyak apapun mengganggu jika 5 (lima) kali akan mengurangi 5 (lima)* ini menggambarkan hukuman berupa pengurangan nilai kelompok. Dengan demikian siswa akan tidak ribut lagi dikarenakan tidak ingin nilai kelompoknya berkurang.

Selanjutnya teknik memotivasi dengan pemberian hukuman dapat ditemukan pada (P1-M8) *Dan yang tidak tampil nilainya 0, Paham? Lintang kamu jangan main-main saja. perhatikan kedepan saat akan menerangkan.* Ungkapan *Dan yang tidak tampil nilainya 0,* ini merupakan motivasi hukuman yang diberikan guru kepada siswa. Hukuman mengurangi nilai tersebut diberikan guru untuk siswa yang tidak tampil drama. Guru memberikan motivasi hukuman tersebut agar siswa sadar bahwa tugas harus dikerjakan. Dengan begitu siswa akan termotivasi untuk belajar dan mengerjakan tugas.

Teknik memotivasi dengan pemberian hukuman dapat pada data (P2-M8) *Kalau dalam 10 menit tidak ada di ruangan akan mengurangi nilai.* Ungkapan *Kalau dalam 10 menit tidak ada di ruangan akan mengurangi nilai* menggambarkan siswa yang

belum juga masuk ke kelas pada saat jam pelajaran akan segera dimulai. Siswa yang masih di luar kelas tersebut akan diberikan alfa oleh guru, ini adalah bentuk hukuman kepada siswa yang tidak segera masuk ke ruang kelas. Dengan demikian siswa akan segera masuk dan disiplin.

Pada pertemuan kedua terdapat pemberian motivasi hukuman dengan data *kalau ada yang mengganggu temannya saat tampil ibu kurangi 5 poin, paham putra?*. Ungkapan tersebut ditujukan kepada putra yang sedang asik mengganggu temannya yang mempersiapkan penampilan dramanya. Guru memberikan hukuman tersebut agar putra dan teman lainnya tidak mengganggu temannya yang sedang tampil drama.

Motivasi dengan memberikan hukuman terdapat pada data *kalau lebih dari 10 menit dan tidak kembali ke kelas ibu kurangi nilainya 5*. Guru memberikan hukuman tersebut kepada siswa yang terlambat masuk ke kelas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Ungkapan *kalau lebih dari 10 menit dan tidak kembali ke kelas ibu kurangi nilainya 5* merupakan motivasi hukuman.

Pemberian motivasi dengan pemberian hukuman dapat pada data (P2-M8) *fikri ngapain kamu disitu, duduk ditempat mu atau mau berdiri sampai pulang? (dengan nada tinggi)* ungkapan *fikri ngapain kamu disitu, duduk ditempat mu atau mau berdiri sampai pulang ?* yang disertai dengan nada tinggi guru merupakan hukuman yang ditunjukkan untuk fikri agar duduk di tempatnya. Fikri yang asik berdiri dekat meja temannya di marah oleh guru, dengan demikian fikri akan merasa malu dan tidak mengulanginya lagi.

Teknik memotivasi dengan pemberian hukuman terdapat pada data berikut :*(P3-M8) Kalau ada temannya yang mengganggu teman yang sedang tampil ibu kurangi poinnya 5, paham ridwan dan yang lain.* Ungkapan *Kalau ada temannya yang mengganggu teman yang sedang tampil ibu kurangi poinnya 5, paham ridwan dan yang lain* menggambarkan hukuman kepada siswa yang mengganggu temannya pada saat tampil drama. Siswa yang mengganggu akan dikurangi poin. Dengan begitu siswa akan takut kehilangan poinnya dan tidak akan mengganggu temannya yang sedang tampil.

Teknik memotivasi dengan pemberian hukuman terdapat pada data berikut: *(P3-M8) Rino, Anton dan Yoga berdiri di depan (dengan nada tinggi dan wajah sedikit kesal).* Ungkapan demikian yang disertai dengan nada tinggi dan wajah sedikit kesal merupakan hukuman yang ditujukan kepada dua orang siswa yang asik ribut di belakang kelas. Dengan demikian siswa akan malu tidak akan mengulangi lagi dan akan termotivasi untuk belajar.

Teknik memotivasi dengan pemberian hukuman terdapat pada data berikut: *(P3-M8) Ibu beri waktu 5 menit. Setelah itu siap tidak siap kumpulkan.* Ungkapan *Ibu beri waktu 5 menit. Setelah itu siap tidak siap kumpulkan* ini merupakan hukuman yang diberikan guru untuk siswa yang tidak mengerjakan tugas tepat waktu. Dengan begitu akan memacu semangat siswa untuk lebih cepat mengerjakan tugasnya dengan tepat waktu.

Teknik memotivasi dengan pemberian hukuman terdapat pada data *(P3-M8) Kelompok yang remedial kerjakan tugas latihan di halaman 210 dan*

*dikumpulkan dipertemuan selanjutnya.* Ungkapan tersebut menggambarkan hukuman kepada siswa yang remedial. Hukuman diberikan kepada siswa yang nilainya tidak mencapai KKM. Pemberian hukuman tersebut akan memacu semangat siswa untuk lebih giat belajar lagi agar mendapatkan nilai yang terbaik.

Pemberian motivasi dengan pemberian hukuman terdapat pada data (P4-M8) *Dava kalau masih berisik ibu kuragin nilai kamu 5.* Ungkapan tersebut termasuk kedalam motivasi hukuman. Hukuman tersebut ditujukan kepada dava yang ribut di dalam kelas. Dengan pemberian hukuman tersebut dava akan merasa malu dan tidak akan mengulangi lagi.

#### 2.2.2.9 Teknik Memotivasi dengan Hasrat Untuk Belajar

Teknik memotivasi hasrat untuk belajar ini tidak ditemukan pada guru Devi Haryanti pada saat mengajar di SMP Negeri 1 Pangkalan Lesung. Dapat diartikan guru tersebut tidak terbiasa menggunakan teknik motivasi tersebut. Dan membutuhkan lebih banyak waktu lagi untuk observasi dalam pembelajaran.

#### 2.2.2.10 Teknik Memotivasi dengan Minat

Teknik memotivasi dengan Minat tidak ditemukan pada guru Devi Haryanti di SMP Negeri 1 Pangkalan Lesung. Dapat diartikan guru tersebut tidak terbiasa menggunakan teknik motivasi tersebut. Dan membutuhkan lebih banyak waktu lagi untuk observasi dalam pembelajaran.

#### 2.2.2.11 Teknik Memotivasi dengan Tujuan Yang Diakui

Menurut Sardiman (2016: 95) rumusan tujuan yang diakui dan diterima siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting. Dengan mengetahui tujuan yang harus dicapai, sangat berguna dan menguntungkan, maka akan menimbulkan gairah untuk belajar. Teknik memotivasi dengan tujuan yang diakui ini juga sangat bermanfaat bagi guru dan siswa. Karena dengan guru memberikan pemahaman tujuan dalam belajar suatu materi sebelum mempelajarinya itu akan memunculkan semangat untuk belajar. Guru Devi Haryanti memberikan tujuan yang diakui sebanyak 2 (dua) kali.

Teknik memotivasi dengan tujuan yang diakui dapat ditemukan pada pertemuan ke tiga yaitu pada aktifitas guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Leseng Kabupaten Pelalawan pada data sebagai berikut: *(P2-M11)KD. 4.16 Menyajikan drama dalam bentuk naskah. Dengan tujuan nanti anak ibu semua menampilkan drama di depan kelas. Ungkapan Menyajikan drama dalam bentuk naskah. Dengan tujuan nanti anak ibu semua menampilkan drama di depan kelas, merupakan motivasi tujuan yang diakui. Karena dengan siswa mengetahui materi pembelajaran tersebut dan tujuan yang harus siswa capai akan membangkitkan semangat belajar siswa. Siswa akan termotivasi untuk bisa mencapai tujuan belajar.*

Pada pertemuan keempat juga terdapat teknik memotivasi dengan tujuan yang diakui dapat ditemukan pada data *(P4-M11)Baik untuk pertemuan hari ini kita masuk ke materi baru. KD 3.1 Kembangkan budaya membaca. Dengan*

*tujuan kalian dapat membaca cepat dan tepat.* Ungkapan tersebut mengandung motivasi tujuan yang diakui. Guru menyampaikan tersebut agar siswa dapat memahami tujuan siswa belajar pada pertemuan tersebut. Dan siswa dapat mempersiapkan diri dan bersemangat dalam menerima ilmu tersebut.

### 2.2.3 Analisis data teknik memotivasi siswa oleh guru Sukarni S.Pd

Menurut Mc.Donald dalam Sardiman (2016:73) mengungkapkan bahwa motivasi merupakan sebuah perubahan energi didalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi yang diberikan oleh guru sangatlah berpengaruh bagi siswa. Dengan pemberian motivasi tersebut bertujuan agar siswa lebih semangat dan aktif dalam belajar. Guru Sukarni, S.Pd memberikan motivasi di kelas VIIIC dan VIIID. Pada pertemuan pertama di kelas VIIIC jam 8.10-9.30, pertemuan kedua di kelas VIIID jam 13.50-15.50, pertemuan ketiga di kelas VIIID jam 8.10-10.10, dan pertemuan keempat di kelas VIIIC jam 8.10-10.10.

#### 2.2.3.1 Teknik Memotivasi dengan Memberikan Angka

Teknik motivasi dengan memberikan angka tidak ditemukan pada guru Sukarni, diartikan guru di SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan tidak terbiasa menggunakan teknik memotivasi tersebut atau perlunya waktu yang cukup panjang melakukan observasi atau terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

#### 2.2.3.2 Teknik Memotivasi dengan Hadiah

Sardiman (2016: 92) mengatakan bahwa hadiah dapat juga dikatakan sebagai alat motivasi akan tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk

pekerjaan yang telah diselesaikan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat dengan suatu pekerjaan tersebut. Guru Sukarni S.Pd memberikan hadiah sebanyak 4 (empat) kali.

Pemberian motivasi dalam teknik memberikan hadiah bisa juga ditemukan pada pertemuan pertama yang tergambar pada data (P1-M2) yakni "*Tampilkan semenarik mungkin nak, karena untuk minggu depan kelompok yang paling bagus videonya akan ibu masukkan ke dalam group dan youtube sekolah dan mendapatkan 10 poin tambahan*". Dari ungkapan tersebut siswa yang menampilkan drama terbaik akan mendapatkan poin tambahan dan memasukan videonya ke group dan youtube merupakan suatu motivasi hadiah. Karena dengan begitu akan membangkitkan semangat belajar siswa dan siswa akan menampilkan yang terbaik.

Teknik pemberian motivasi dalam bentuk hadiah ini juga ditemukan pada pertemuan pertama yang tergambar pada data (P1-M2) yakni "*Siapa yang paling cepat mengumpulkan tugas ibu traktir minum di kantin*". Dengan ungkapan paling cepat mengumpulkan tugas ibu traktir minum di kantin mengandung unsur motivasi pemberian hadiah. Traktir minum di kantin merupakan hadiah yang diberikan guru kepada siswa yang dianggap berprestasi. Dengan mentraktir minum di kantin bagi siswa yang terbaik bisa membangkitkan motivasi belajar siswa.

Pada pertemuan ketiga guru juga memberikan motivasi kepada siswa yang tergambar pada data (P3-M2) yakni "*Baik sebelum drama kita mulai, penampilan*

*drama terbaik akan mendapatkan tambahan nilai dari ibu.* Ungkapan tersebut termasuk kedalam motivasi hadiah. Guru memberikan hadiah tambahan nilai bagi kelompok yang tampilnya paling bagus dari kelompok lainnya.

Selanjutnya ditemukan pula pada pertemuan keempat (*P4-M2*) kemudian *drama terbaik akan medapatkan nilai tambahan dari ibu.* Dengan pernyataan guru tersebut siswa akan bersemangat dan berusaha menampilkan yang terbaik dalam dramanya. Ungkapan guru tersebut termasuk motivasi pemberian hadiah.

#### 2.2.3.3 Teknik Memotivasi dengan Persaingan/Kompetisi

Persaingan merupakan salah satu cara untuk membangkitkan motivasi siswa. Karena dengan adanya persaingan seluruh siswa akan melakukan yang terbaik dan akan semangat belajar untuk menunjukkan bahwa siswa tersebut bisa. Persaingan ini bisa ditimbulkan pada individu maupun kelompok dalam pembelajaran. Dengan begitu seluruh siswa akan memberikan yang terbaik. Seperti yang diungkapkan Sardiman (2016:93) bahwa saingan/kompetisi dapat digunakan untuk alat motivasi agar mendorong belajar siswa. Persaingan individual ataupun kelompok mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru Sukarni S.Pd memberikan persaingan/kompetisi sebanyak 6 (enam) kali.

Teknik pemberian motivasi persaingan/kompetisi terdapat pada pertemuan kedua. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang tergambar pada data (*P2-M3*) yakni *Siapa yang masih ingat pelajaran minggu lalu membahas tentang apa ?* pertanyaan yang diberikan guru tersebut termasuk motivasi persaingan. Karena

dengan pertanyaan tersebut siswa akan bersaing untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Data pemberian motivasi persaingan juga ditemukan pada pertemuan kedua (P2-M3) *ayo siapa lagi yang masih ingat pembelajaran minggu lalu tunjuk tangan?* Ungkapan tersebut termasuk kedalam motivasi persaingan. Dengan pertanyaan guru tersebut akan menimbulkan persaingan antara siswa. Karena siswa akan berlomba untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Pemberian motivasi persaingan/kompetisi terdapat pada data (P2-M3) *Tunjuk tangan siap yang tau struktur teks drama apa saja ?*. Pertanyaan guru tersebut menumbuhkan persaingan antar individu. Dengan begitu siswa akan bersaing untuk menjawab pertanyaan guru.

Pada pertemuan kedua juga terdapat motivasi pujian pada data (P2-M3) *Ayo siapa lagi yang tau struktur teks drama ?*. Ungkapan *Ayo siapa lagi yang tau struktur teks drama ?*. pertanyaan tersebut menimbulkan persaingan antar siswa. Dengan begitu siswa akan bersemangat untuk mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan guru tersebut.

Teknik pemberian motivasi saingan terdapat pada pertemuan ketiga (P3-M3) yakni *Kelompok 3 jangan mau kalah bagusnya dengan kelompok 1 dan 2*. Dengan perbandingan yang diciptakan guru tersebut akan menimbulkan persaingan antar individu mau kelompok. Dari ungkapan tersebut mengandung motivasi untuk siswa lebih semangat belajar.

Pemberian motivasi saingan/kompetisi yang tergambar pada data (P4-M3) *Ayo siapa lagi yang tau kriteria penilaian drama ?* pertanyaan tersebut diciptakan guru untuk menimbulkan persaingan antar individu siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dan akan memacu semangat siswa untuk dapat menjawab pertanyaan guru tersebut.

#### 2.2.3.4 Teknik Memotivasi dengan Ego-Involvement

Sardiman (2016:93) mengungkapkan bahwa ego-involvement merupakan menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerima sebagai tantangan hingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri merupakan salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap jiwa raga untuk mencapai ketinggian prestasi yang terbaik dengan menjaga harga dirinya, begitu pula dengan siswa. Guru Sukarni S.Pd memberikan ego-involvement sebanyak 2 (dua) kali.

Pada pertemuan keempat terdapat teknik memotivasi ego-involvement yang tergambar pada data (P4-M4) *Zaki perhatikan temannya yang sedang berbicara di depan.* ungkapan tersebut mengandung unsur ego-involvement, kalimat yang berbunyi *perhatikan temannya yang sedang berbicara di depan*, disini guru menanamkan kesadaran untuk menghargai dan memperhatikan siswa yang berada di depan.

Selanjutnya pertemuan keempat terdapat teknik memotivasi ego-involvement yang tergambar pada data (P4-M4) *Ini baru angga, ririn, intan. dan yang lainnya mana ? ibu beri waktu 3 menit, setelah itu siap tidak siap kumpul.*

*Dari ungkapan tersebut termasuk ego-involvement. Kalimat yang berbunyi dan yang lainnya mana ? ibu beri waktu 3 menit, setelah itu siap tidak siap kumpul,* diartikan guru untuk menyadarkan siswa bahwa betapa pentingnya mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

#### 2.2.3.5 Teknik Memotivasi dengan Memberikan Ulangan

Tidak terdapat teknik memotivasi dengan memberikan ulangan pada guru Sukarni di SMP Negeri 1 Pangkalan Lesung. Dengan artian guru tidak terbiasa menggunakan teknik motivasi tersebut. Dan perlu waktu yang panjang untuk observasi dan mengaplikasikan dalam pembelajaran.

#### 2.2.3.6 Teknik Memotivasi dengan Mengetahui Hasil

Teknik motivasi dengan mengetahui hasil tidak ditemukan pada penelitian ini. Diartikan guru Sukarni di SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan tidak terbiasa menggunakan teknik motivasi tersebut atau perlunya waktu yang panjang melakukan observasi atau terlibat langsung dalam pembelajaran.

#### 2.2.3.7 Teknik Memotivasi dengan Memberikan Pujian

Pujian merupakan suatu bentuk motivasi yang positif dan motivasi yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh Sardiman (2016:94) bahwa pujian merupakan bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus sebagai motivasi yang baik. Dengan begitu motivasi pujian ini pemberiannya harus tepat. Apabila siswa yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Dengan siswa mendapatkan pujian itu akan memupuk semangat dalam belajar dan

membangkitkan percaya diri siswa. Guru Sukarni S.Pd memberikan pujian sebanyak 18 (delapan belas) kali.

Pada pertemuan pertamateknik motivasi dengan memberikan pujian dapat ditemukan pada data (P1-M7) *Ibu senang kalau masuk kelas ini. Selalu lengkap kehadirannya.* Ungkapan *Ibu senang kalau masuk kelas ini,* merupakan motivasi pujian. Dengan guru memberikan pujian tersebut, siswa akan termotivasi untuk rajin masuk sekolah.

Teknik motivasi dengan memberikan pujian dapat ditemukan pada data (P1-M7) *Beri tepuk tangan untuk kelompok 3.* Ungkapan tersebut termasuk dalam motivasi pujian, karena guru memberikan pujian tersebut pujian atas penampilan drama kelompok 3. Dan dengan begitu akan membangkitkan harga diri dan membangkitkan semangat belajar siswa.

Pemberian pujian yang dilakukan guru dalam memotivasi siswa dijumpai pada data (P1-M7) *Mantap dan (P2-M7) Iya mantap (sembari tersenyum).* Guru memberikan pujian tersebut atas pertanyaan yang telah dijawab oleh siswa. Dengan begitu siswa akan lebih bersemangat lagi.

Guru memberikan teknik motivasi pujian terhadap siswa dapat dijumpai pada data (P1-M7) *Beri tepuk tangan untuk kelompok 4.* Kalimat *Beri tepuk tangan untuk kelompok 4* merupakan pujian yang diberikan guru kepada siswa yang telah menampilkan dramanya. Dengan demikian pujian yang dilakukan oleh guru bisa membangkitkan motivasi belajar siswa karena siswa akan merasa bangga dengan pujian tersebut.

Teknik motivasi dengan memberikan pujian dapat ditemukan pada data berikut ini : *(P1-M7)Bagus ayu (memberikan senyuman), (P2-M7)Iya bagus Aura,dan (P2-M7)Iya bagus Eli*. Ungkapan*Bagus* yang diikuti dengan senyuman merupakan pujian yang ditujukan guru kepada ayu, aura, dan eli karena telah menjawab pertanyaan dari guru. Dengan pujian yang diberikan oleh guru dapat membangkitkan motivasi belajar bagi siswa

Pada pertemuan kedua teknik motivasi dengan memberikan pujian dapat ditemukan pada data *(P2-M7)Iyak mantap Yani, (P2-M7)Iyak mantap (mengacungkan jempol sembari tersenyum)*. Ungkapan tersebut merupakan motivasi pujian. Dengan pemberian pujian tersebut siswa akan merasa senang dan bangga atas apa yang dilakukannya. Dan dengan begitu akan menumbuhkan semangat siswa lain untuk belajar lebih giat lagi.

Kemudian pada data *(P2-M7)juga* terdapat teknik motivasi dengan memberikan pujian. Dengan data *wah mantap azri (mengacungkan jempol)*. Guru memberikan pujian kepada azri karena bisa menjawab pertanyaan dari guru. Pujian yang disertai mengacungkan jempol tersebut merupakan motivasi pujian.

Teknik motivasi dengan memberikan pujian dapat ditemukan pada data *(P2-M7)Iya bagus tika*. Ungkapan *Iya bagus tika* tersebut merupakan motivasi pujian yang diberikan kepada tika. Dengan pujian yang diberikan guru menimbulkan kebanggaan bagi tika dan yang lainnya, dengan demikian dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.

Guru memberikan teknik motivasi pujian terhadap siswa dapat dijumpai pada data (P3-M7) *Beri tepuk tangan untuk kelompok 1*. Ungkapan *Beri tepuk tangan untuk kelompok 1* merupakan pujian yang diberikan guru kepada siswa yang telah menampilkan dramanya. Dengan demikian pujian yang dilakukan oleh guru bisa membangkitkan motivasi belajar siswa karena siswa akan merasa bangga dengan pujian tersebut.

Teknik motivasi dengan memberikan pujian dapat ditemukan pada data (P3-M7) *Berikan A plus untuk kelompok 3*. Kalimat tersebut termasuk kedalam motivasi pujian yang ditujukan kepada kelompok 3. Dengan begitu kelompok 3 akan termotivasi untuk lebih aktif lagi dalam pembelajaran. Dan semakin bersemangat dalam menanggapi pertanyaan guru pada saat pembelajaran.

Teknik memotivasi dengan memberikan pujian terdapat pada pertemuan keempat dengan data (P4-M7) dan data (P4-M7). Dengan data *wah mantap*, ungkapan tersebut termasuk kedalam pujian. Guru memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru tersebut.

Pemberian motivasi pujian terdapat pada pertemuan keempat terdapat dua kali dengan data yang sama (P4-M7) berikut ini : *iya bagus anak-anak (Mengacungkan jempol sembari tersenyum)*. Ungkapan tersebut termasuk kedalam motivasi pujian. Dengan pujian tersebut dapat membangkitkan harga diri siswa dan akan menimbulkan motivasi siswa selalu aktif dalam proses pembelajaran.

Pada pertemuan keempat teknik motivasi dengan memberikan pujian dapat ditemukan pada data (P4-M7) *Mantap, ibu senang melihat semangat kalian*.

Dengan ungkapan *Mantap, ibu senang melihat semangat kalain* yang ditujukan kepada seluruh siswa. Kemudian dengan pujian yang diberikan guru tersebut akan menumbuhkan motivasi siswa untuk selalu semangat dalam belajar.

Teknik motivasi dengan memberikan pujain dapat ditemukan pada data berikut ini: *(P4-M7) Beri tepuk tangan untuk kelompok 1 (memberikan senyuman)*. Kalimat tersebut termasuk kedalam motivasi pujian. Guru memberikan pujian terhadap kelompok 1 atas penampilan dramanya. Dan yang diikuti dengan memberikan senyuman disini siswa akan merasa bangga telah menampilkan drama yang terbaik. Siswa tersebut akan termotivasi untuk terus menampilkan yang terbaik.

#### 2.2.3.8 Teknik Memotivasi dengan Memberikan Hukuman

Menurut Sardiman (2016:94) hukuman merupakan reinforcement yang negatif akan tetapi kalau diberikan secara tepat sasaran dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Dengan guru memberikan hukuman dengan tepat akan membuat siswa jera dan tidak akan mengulangi kembali. Guru Sukarni S.Pd memberikan hukuman sebanyak 5 (lima) kali.

Teknik memotivasi dengan pemberian hukuman terdapat pada data berikut ini: *(P1-M8) Lintang kamu jangan main-main saja. perhatikan kedepan saat ibu menerangkan. Kalau masih main-main ibu suruh kamu berdiri di depan menerangkan materi ini. Ungkapan Kalau masih main-main ibu suruh kamu berdiri di depan menerangkan materi ini*. Merupakan motivasi hukuman kepada siswa yang ribut. Dengan hukuman tersebut guru menyadarkan siswa agar lebih

menghargai orang yang sedang berbicara di depan, kalau masih ribut siswa akan disuruh menjelaskan maret di depan. Dan dengan begitu siswa akan merasa malu dan akan diam tidak ribut lagi.

Teknik memotivasi dengan pemberian hukuman terdapat pada data berikut ini: (P1-M8) *Kalau minggu depan tidak tampil nilai kalian 0 (Dengan nada sedikit tinggi dan wajah yang kesal)*. Ungkapan ini menggambarkan hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan tugasnya tepat waktu. Dengan demikian siswa akan mengerjakan tugas tepat waktu kembali.

Pada pertemuan ketiga guru memberikan motivasi dengan pemberian hukuman yang dapat pada data (P3-M8) *Bagi kelompok yang tidak menampilkan drama tunjuk tangan dan berdiri di depan ! (dengan wajah yang sedikit kesal)*. Ungkapan *Bagi kelompok yang tidak menampilkan drama tunjuk tangan dan berdiri di depan !*, yang disertai dengan wajah guru yang sedikit kesal termasuk kedalam motivasi hukuman. Guru menghukum siswa yang tidak mengerjakan tugas untuk maju kedepan. Dengan begitu siswa akan malu dan akan selalu mengerjakan tugas.

Teknik memotivasi dengan pemberian hukuman terdapat pada data berikut ini: (P3-M8) *kalau tidak ada maka nilai kalian 0*. Ungkapan tersebut merupakan motivasi hukuman. Karena guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak membawa buku pr. Dengan begitu siswa akan lebih mengingat buku-buku yang harus dibawa sebelum berangkat ke sekolah.

Pertemuan keempat ditemukan teknik memotivasi dengan pemberian hukuman yang dapat pada data (P4-M8) Hai kelompok 3 perhatikan temanya yang sedang tampil. Kalian kalau masih ribut ibu kurangi nilai kelompoknya 10 poin. ungkapan Hai kelompok 3 perhatikan temanya yang sedang tampil. Kalian kalau masih ribut ibu kurangi nilai kelompoknya 10 poin! merupakan motivasi hukuman. Karena guru akan mengurangi poin bagi kelompok yang ribut di dalam kelas. Siswa tentunya tidak ingin nilainya berkurang. Dengan begitu kelompok tersebut kan diam dan tidak mengulangi lagi.

#### 2.2.3.9 Teknik Memotivasi dengan Hasrat Untuk Belajar

Tidak terdapat teknik memotivasi dengan hasrat untuk belajar pada guru Sukarni di SMP Negeri 1 Pangkalan Lesung. Dengan artian guru tidak terbiasa menggunakan teknik motivasi tersebut. Dan perlu waktu yang panjang untuk observasi dan mengaplikasikan dalam pembelajaran.

#### 2.2.3.10 Teknik Memotivasi dengan Minat

Teknik motivasi dengan minat tidak ditemukan pada penelitian ini. Diartikan guru Sukarni di SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan tidak terbiasa menggunakan teknik motivasi tersebut atau perlunya waktu yang panjang melakukan observasi atau terlibat langsung dalam pembelajaran.

#### 2.2.3.11 Teknik Memotivasi dengan Tujuan Yang Diakui

Teknik motivasi dengan tujuan yang diakui tidak ditemukan pada penelitian ini. Diartikan guru Sukarni di SMP Negeri 1 Kecamatan Pangkalan

Lesung Kabupaten Pelalawan tidak terbiasa menggunakan teknik motivasi tersebut atau perlunya waktu yang panjang melakukan observasi atau terlibat langsung dalam pembelajaran.

#### 2.2.4 Analisis data teknik memotivasi siswa oleh guru Rovi'ah S.Pd

Mc.Danald mengungkapkan dalam Sardiman (2016:73) bahwa motivasi merupakan suatu perubahan energi didalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi yang diberikan oleh guru memberikan pengaruh yang sangat besar bagi siswa. Dengan pemberian motivasi tersebut bertujuan agar siswa lebih semangat dan aktif dalam belajar. Guru Rovi'ah, S.Pd memberikan motivasi di kelas VIIIA, kelas VIIIB, kelas VIIIC, dan kelas VI IID. Pada pertemuan pertama di kelas VIIIA jam 8.10-10.10, pertemuan kedua di kelas VI IID jam 11.10-12.30 dan 13.10-14.10, pertemuan ketiga di kelas VIIIC jam 8.10-9.30, dan pertemuan keempat di kelas VIIIB 13.30-15.30.

##### 2.2.4.1 Teknik Memotivasi dengan Angka

Teknik motivasi dengan memberikan angka tidak ditemukan pada guru Rovi'ah, diartikan guru di SMP Negeri 2 Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan tidak terbiasa menggunakan teknik memotivasi tersebut atau perlunya waktu yang cukup panjang melakukan observasi atau terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

##### 2.2.4.2 Teknik Memotivasi dengan Memberikan Hadiah

Hadiah yang diberikan kepada siswa menjadikan motivasi bagi siswa, seperti yang diungkapkan Sardiman (2016: 94) hukuman merupakan suatu

reforcement yang negatif akan tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak maka bisa menjadi alat motivasi. Hadiah tersebut dapat diberikan kepada siswa yang berprestasi dari anak lainnya. Hadiah yang diberikan kepada siswa bisa berupa benda seperti buku tulis, pensil, pena, penggaris, buku bacaan, dapat dimanfaatkan untuk belajar siswa atau dalam bentuk lain seperti penambahan nilai. Guru Sukarni S.Pd memberikan hadiah sebanyak 2 (dua) kali.

Teknik memotivasi dengan pemberian hadiah ditemukan pada pertemuan kedua (P2-M2) yakni *nama-nama yang mendapatkan nilai 100 ibu beri bonus 5 poin*. Ungkapan tersebut termasuk motivasi hadiah. Pemberian nilai tambahan untuk siswa yang mendapatkan nilai tertinggi. Dan dipandang dapat menimbulkan motivasi siswa untuk siswa yang lain agar lebih giat lagi dalam belajar.

Teknik pemberian motivasi dalam bentuk memberikan hadiah bisa juga ditemukan pada pertemuan ketiga yang tergambar pada data (P3-M2) yakni *Dan bagi catatannya yang lengkap mendapatkan tambahan poin 5*. Tindakan guru ini dimaksudkan memberikan motivasi kepada siswa yang rajin mencatat atau membuat ringkasan setiap pembelajaran berlangsung. Hadiah diberikan dari guru sebagai wujud rajinnya siswa dalam belajar.

#### 2.2.4.3 Teknik Memotivasi dengan Persaingan/Kompetisi

Menurut Sardiman (2016:93) bahwa saingan/kompetisi dapat digunakan untuk alat motivasi agar mendorong belajar siswa. Persaingan individual ataupun kelompok mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan adanya

persaingan di dalam kelas siswa akan membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Guru Sukarni S.Pd memberikan persaingan/kompetisi sebanyak 4 (empat) kali.

Pada pertemuan pertama terdapat motivasi dengan memberikan saingan/kompetisi juga ditemukan pada data (P1-M3) Dan yang lainnya fokus masa iya kalah sama yang Mira dan Andin. Dengan pertanyaan tersebut sebenarnya ingin mengajak siswa untuk kembali aktif dan bersemangat dalam belajar bersaing dengan siswa lainnya.

Teknik motivasi persaingan terdapat pada pertemuan kedua pada data (P2-M3) Ada lagi yang mau menambahkan ? (menatap keseluruhan siswa). Guru menciptakan persaingan antar individu di dalam kelas. Dengan begitu siswa berebut ingin menjawab dan menumbuhkan motivasi belajar untuk aktif di dalam kelas.

Pertemuan kedua teknik pemberian persaingan/kompetisi tergambar pada data (P2-M3) berikut ini : Tokoh berkembang adalah, angkat tangan yang tau tanpa suara. Ayo siapa yang tau apa itu tokoh berkembang ? dari ungkapan tersebut guru menimbulkan persaingan/kompetisi antara siswa dari pernyataan: Ayo siapa yang tau apa itu tokoh berkembang ? dan disertai dengan guru mengatakan: angkat tangan dan tanpa suara, yang berarti memacu persaingan diantara siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

#### 2.2.4.4 Teknik Memotivasi dengan Ego-Involvement

Teknik memotivasi dengan Ego-Involvement tidak ditemukan pada guru Rovi'ah, diartikan guru di SMP Negeri 2 Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan tidak terbiasa menggunakan teknik memotivasi tersebut atau perlunya waktu yang cukup panjang melakukan observasi atau terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

#### 2.2.4.5 Teknik Memotivasi dengan Memberikan Ulangan

Teknik memotivasi dengan memberikan ulang tidak ditemukan pada penelitian ini, diartikan guru Rovi'ah di SMP Negeri 2 Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan tidak terbiasa menggunakan teknik motivasi tersebut atau perlunya waktu yang panjang melakukan observasi atau terlibat langsung dalam pembelajaran.

#### 2.2.4.6 Teknik Memotivasi dengan Mengetahui Hasil

Teknik memotivasi dengan mengetahui hasil tidak ditemukan pada penelitian ini, diartikan guru Rovi'ah di SMP Negeri 2 Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan tidak terbiasa menggunakan teknik motivasi tersebut atau perlunya waktu yang panjang melakukan observasi atau terlibat langsung dalam pembelajaran.

#### 2.2.4.7 Teknik Memotivasi dengan Memberikan Pujian

Pujian adalah suatu motivasi yang paling berpengaruh terhadap siswa. Menurut Sardiman (2016:94) pujian merupakan bentuk reinforcement yang positif

sekaligus motivasi yang baik. Siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka harus diberikan pujian. Karena dengan pemberian pujian tersebut akan menumbuhkan motivasi siswa untuk terus belajar. Dan siswa akan termotivasi untuk aktif di kelas. Guru Rovi'ah S.Pd memberikan pujian sebanyak 18 (delapan belas) kali.

Teknik motivasi dengan memberikan pujian terdapat pada data (P1-M7), (P3-M7), dan (P4-M7), *iya mantap*. Ungkapan *Iyak mantap* disertai dengan mengacungkan jempol sembari tersenyum termasuk motivasi pujian. Guru memberikan pujian tersebut untuk membangkitkan motivasi belajar siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran.

Teknik motivasi dengan memberikan pujian dapat ditemukan pada data (P1-M7) *pintar anak-anak ibu*. Dan data yang sama terdapat pada (P2-M7). Kalimat tersebut termasuk kedalam motivasi pujian yang membangkitkan semangat siswa. Dengan begitu siswa akan merasa bangga dan menumbuhkan semangat belajar siswa..

Pada pertemuan pertama terdapat teknik motivasi pujian, dengan data sebagai berikut: (P1-M7) *iya bagus Novy (sembari tersenyum)*. Data tersebut termasuk kedalam motivasi pujian yang diberikan guru kepada Novy. Dengan pemberian pujian tersebut siswa akan termotivasi dan aktif dalam pembelajaran.

Pemberian motivasi pujian terdapat pada pertemuan pertama dengan data (P1-M7) *iya bagus Devi*. Ungkapan tersebut termasuk kedalam motivasi pujian

yang diberikan kepada devi. Karena Devi bisa menjawab pertanyaan guru. Pujian tersebut diberikan agar siswa lebih aktif di dalam pembelajaran.

Teknik memotivasi dengan pujian terdapat pada data (P1-M7) dan data (P3-M7) *iya bagus (mengacungkan jempol sembari tersenyum)*. Ungkapan *iya bagus* disertai dengan *mengacungkan jempol sembari tersenyum* merupakan motivasi pujian. Dengan pemberian pujian dari guru tersebut, siswa akan percaya diri untuk mengungkapkan pendapat dan bersemangat dalam belajar.

Pemberian motivasi pujian terdapat pada data sebagai berikut: (P1-M7) *Tepuk tangan untuk Mira*. Guru memberikan pujian kepada mira. Dengan begitu mira akan merasa bangga dan lebih bersemangat untuk belajar.

Teknik motivasi dengan memberikan pujian dapat ditemukan pada data berikut: (P1-M7) *Beri tepuk tangan untuk devi, toni dan yang bisa menjawab kuis hari ini*. Kalimat *Beri tepuk tangan termasuk kedalam motivasi pujian yang ditujukan kepada dua siswa*. Dengan begitu dua siswa akan termotivasi untuk lebih aktif lagi dalam pembelajaran. Dan semakin bersemangat dalam menanggapi pertanyaan guru pada saat pembelajaran.

Teknik motivasi dengan memberikan pujian dapat ditemukan pada data berikut ini: (P1-M7) *Beri tepuk tangan untuk kelompok 1 (memberikan senyuman)*. Ungkapan *Beri tepuk tangan untuk kelompok 1 yang diikuti dengan senyuman* merupakan motivasi pujian yang ditujukan guru kepada kelompok 1 karena telah menampilkan drama di depan guru dan teman lainnya. Dengan pujian yang

diberikan oleh guru dapat membangkitkan kebanggan bagi siswa karena mendapatkan pujian.

Pemberian motivasi berupa pujian juga terdapat pada data kesembilan (*P1-M7*) *iya bagus Toni*. Data tersebut termasuk kedalam motivasi pujian. Pujian tersebut diberikan guru kepada Toni. Dengan pemberian pujian tersebut siswa akan lebih aktif di kelas.

Selanjutnya teknik motivasi dengan pemberian pujian juga terdapat pada data (*P2-M7*) *iya bagus Martinus (sembari tersenyum)*. Ungkapan *iya bagus martinus* disertai dengan *sembari tersenyum*, merupakan motivasi pujian. Guru memberikan pujian kepada siswa agar menumbuhkan motivasi siswa untuk terus semangat belajar.

Pada pertemuan kedua terdapat teknik motivasi pujian yang terdapat pada data (*P2-M7*) *iya bagus Yarman (mengacungkan jempol sembari guru duduk di kursi)*. Guru memberikan pujian kepada yarman karena menjawab pertanyaan. Dengan begitu siswa akan termotivasi untuk aktif di dalam kelas.

Teknik memotivasi dengan memberikan pujian pada data berikut: (*P2-M7*) *iya bagus Erni*. Kalimat tersebut termasuk ke dalam motivasi pujian. Pujian yang diberikan guru kepada Erni karena menanggapi pertanyaan guru. Dengan pemberian pujian tersebut siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran.

Kemudian pada pertemuan keempat teknik motivasi dengan memberikan pujian dapat ditemukan pada data (*P4-M7*) *Beri tepuk tangan untuk Bagas dan Oki*. Data tersebut termasuk dalam motivasi pujian. Pujian yang diberikan guru kepada

Bagas dan Oki yang menanggapi pertanyaan guru. Pemberian pujian tersebut kepada siswa akan menumbuhkan semangat untuk aktif pada saat pembelajaran.

#### 2.2.4.8 Teknik Memotivasi dengan Hukuman

Menurut Sardiman (2016:94) hukuman merupakan suatu reinforcement yang negatif akan tetapi kalau diberikannya secara tepat dan bijak maka bisa sebagai alat motivasi. Hukuman ini digunakan guru kepada siswa yang tidak taat peraturan. Dengan pemberian hukuman yang tepat sasaran maka akan menimbulkan jera bagi siswa dan tidak akan mengulangi. Kemudian akan memotivasi siswa untuk lebih serius dan semangat belajar. Guru Rovi'ah S.Pd memberikan hukuman sebanyak 9 (sembilan) kali.

Teknik memotivasi dengan pemberian hukuman yang dapat pada data (P1-M8) *Irfan tetap berdiri, dan yang lain juga kalau belum bisa jawab jangan duduk. Kalau duduk ibu kurangi nilainya 5.* Ungkapan tersebut merupakan motivasi hukuman kepada siswa untuk menaati peraturan. Guru yang memberikan hukuman pengurangan poin yang ditujukan kepada irfan yang duduk sebelum menjawab pertanyaan dari guru. Dengan begitu siswa akan malu dan tidak akan mengulanginya lagi.

Teknik memotivasi dengan pemberian hukuman terdapat pada data berikut ini: (P1-M8) *Ya sudah ibu beri waktu 10 menit untuk mempersiapkan tempat dan kostum. Bagi kelompok yang belum siap ibu kurangi nilai kelompoknya 5. Ungkapan Ya sudah ibu beri waktu 10 menit untuk mempersiapkan tempat dan kostum. Bagi kelompok yang belum siap ibu kurangi*

*nilai kelompoknya 5, merupakan motivasi hukuman. Guru akan mengurangi nilai kelompok bagi kelompok yang tidak disiplin dalam waktu yang telah diberikan oleh guru. Siswa tidak ingin kehilangan nilai kelompoknya, dengan begitu siswa akan kembali ke kelas tepat waktu.*

Pemberian motivasi dengan pemberian hukuman terdapat pada data (P1-M8) *Baik ibu beri waktu sampai besok. Tapi besok tidak tampil nilai drama kalian 0.* Ungkapan tersebut termasuk kedalam motivasi hukuman. Karena guru akan memberikan nilai 0 apabila kelompok tersebut tidak tampil pada waktu yang ditentukan. Dengan demikian kelompok tersebut akan mempersiapkan dan tampil tepat waktu karena tidak ingin mau mendapatkan nilai 0.

Selanjutnya teknik memotivasi dengan pemberian hukuman terdapat pada data (P1-M8) *Rido dan rama silahkan kedepan, kalian asik ribut aja di belakang. Bawa buku paket kalian.* Ungkapan tersebut merupakan hukuman yang diberikan guru kepada siswa yang ribut. Kedua siswa tersebut akan malu dan tidak akan mengulangi lagi.

Pada pertemuan kedua terdapat teknik memotivasi dengan pemberian hukuman terdapat pada data (P2-M8) *Hai taulik jangan ganggu kawa di samping mu. Kalau tidak mau belajar silahkan keluar.* Ungkapan *Hai taulik jangan ganggu kawa di samping mu. Kalau tidak mau belajar silahkan keluar,* ini merupakan motivasi hukuman. Guru menghukum taulik keluar kelas apabila masih mengganggu teman disampingnya. Dengan begitu taulik tidak lagi mengganggu temannya.

Teknik memotivasi dengan pemberian hukuman terdapat pada data(P2-M8)Sekarang yang tidak mengerjakan pr silahkan maju dan berdiri didepan (dengan nada tinggi dan wajah sedikit kesal).Ungkapan Sekarang yang tidak mengerjakan pr silahkan maju dan berdiri didepan yang diiringi dengan nada tinggi dan wajah sedikit kesal, ini merupakan hukuman. Hukuman tersebut diberikan kepada siswa yang tidak mengerjakan PR. Dengan begitu siswa akan mengerjakan PR yang diberikan oleh guru.

Pada pertemuan ketiga terdapat teknik memotivasi dengan pemberian hukuman terdapat pada data(P3-M8)Bagi yang tidak mengerjakan nilai latihannya nol.Ungkapan tersebut termasuk hukuman yang diberikan guru kepada siswa yang tidak mengerjakan tugasnya. Dengan begitu siswa akan mengerjakan tugas yang diberikan guru, karena siswa tidak ingin mendapatkan nilai 0.

Pada pertemuan keempat terdapat teknik memotivasi dengan pemberian hukuman terdapat pada data(P4-M8)Baik ibu beri waktu sampai hari kamis kalau belum kamu kumpulkan, nilai latihan kamu 0.UngkapanBaik ibu beri waktu sampai hari kamis kalau belum kamu kumpulkan, nilai latihan kamu 0, termasuk kedalam hukuman. Karena guru akan memberikan nilai latihan siswa 0 apabila tidak dikumpulka tepat waktu. Dengan demikian siswa akan menyelesaikan tugasnya tepat waktu.

Teknik memotivasi dengan pemberian hukuman terdapat pada data(P4-M8)siapa yang tidak mengikuti atau tidak ikut serta dalam penampilan ibu suruh berdiri hormat dilapangan.Ungkapan tersebut merupakan motivasi hukuman.

Guru memberikan hukuman kepada siswa yang tidak ikut serta tampil drama. Dengan demikian siswa akan belajar dan menaati peraturan yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya teknik memotivasi dengan pemberian hukuman terdapat pada data (P4-M8) *5 menit lagi siap tidak siap dikumpulkan*. Ungkapan *5 menit lagi siap tidak siap dikumpulkan*, merupakan motivasi hukuman. Karena memberikan waktu tersebut agar siswa mengerjakan tugas lebih cepat dan tidak main-main. Dengan begitu siswa akan lebih menghargai waktu yang diberikan oleh guru.

#### 2.2.4.9 Teknik Memotivasi dengan Hasrat Untuk Belajar

Teknik memotivasi dengan hasrat untuk belajar tidak ditemukan pada penelitian ini, diartikan guru Rovi'ah di SMP Negeri 2 Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan tidak terbiasa menggunakan teknik motivasi tersebut atau perlunya waktu yang panjang melakukan observasi atau terlibat langsung dalam pembelajaran.

#### 2.2.4.10 Teknik Memotivasi dengan Minat

Teknik memotivasi dengan minat tidak ditemukan pada penelitian ini, diartikan guru Rovi'ah di SMP Negeri 2 Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan tidak terbiasa menggunakan teknik motivasi tersebut atau perlunya waktu yang panjang melakukan observasi atau terlibat langsung dalam pembelajaran.

#### 2.2.4.11 Teknik Memotivasi dengan Tujuan Yang Diakui

Teknik memotivasi dengan tujuan yang diakui tidak ditemukan pada penelitian ini, diartikan guru Rovi'ah di SMP Negeri 2 Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan tidak terbiasa menggunakan teknik motivasi tersebut atau perlunya waktu yang panjang melakukan observasi atau terlibat langsung dalam pembelajaran.

#### 2.2.5 Analisis data teknik memotivasi siswa oleh guru Niken Umiyati S.Pd

Mc.Danald mengatakan dalam Sardiman (2016:73) motivasi yaitu perubahan energi didalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan yang diinginkan. Motivasi yang diberikan oleh guru memberikan pengaruh yang sangat besar bagi siswa. Dengan pemberian motivasi tersebut bertujuan agar siswa lebih semangat dan aktif dalam belajar. Guru Niken Umiyati, S.Pd memberikan motivasi di kelas VIIIA dan VIIIB. Pada pertemuan pertama di kelas VIIIB jam 11.35-12.55, pertemuan kedua di kelas VIIIB jam 9.45-11.05, pertemuan ketiga di kelas VIIIA jam 8.10-11.45, dan pertemuan keempat di kelas VIIIA jam 12.00-13.20.

##### 2.2.5.1 Teknik Memotivasi dengan Angka

Teknik memotivasi dengan angka tidak ditemukan pada penelitian ini, diartikan guru Niken Umiyati di SMP Negeri 3 Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan tidak terbiasa menggunakan teknik motivasi tersebut atau perlunya waktu yang panjang melakukan observasi atau terlibat langsung dalam pembelajaran.

#### 2.2.5.2 Teknik Memotivasi dengan Hadiah

Teknik memotivasi dengan hadiah tidak ditemukan pada penelitian ini, diartikan guru Niken Umiyati di SMP Negeri 3 Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan tidak terbiasa menggunakan teknik motivasi tersebut atau perlunya waktu yang panjang melakukan observasi atau terlibat langsung dalam pembelajaran.

#### 2.2.5.3 Teknik Memotivasi dengan Persaingan/Kompetisi

Saingan/kompetisi termasuk salah satu cara untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Menurut Sardiman (2016:93) mengatakan bahwa saingan/kompetisi dapat digunakan untuk alat motivasi agar mendorong belajar siswa. Persaingan individual ataupun kelompok mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru Niken Umiyati S.Pd memberikan persaingan/kompetisi sebanyak 19(sembilan belas) kali.

Teknik memotivasi dengan memberikan persaingan/kompetisitergambar pada data (P1-M3)Ada yang tau apa itu buku fiksi ?dan data (P1-M3)Ayo angkat tangan siapa yang tau apa itu buku fiksi ?Ungkapan tersebut mengandung motivasi persaingan/kompetisi. Karena pernyataan guru meminta jawaban kepada siswa yang diikuti dengan tatapan guru yang menciptaka persaingan diantara siswa.

Teknik memotivasi dengan memberikan saingan/kompetisi juga ditemukan pada data (P2-M3) dan(P4-M3) berikut ini:ada pendapat lainnya ?guru ngadakan persaingan diantara siswa dengan mengajukan pertanyaanada

*pendapat lainnya ?* dan dengan menatap seluruh siswa. Persaingan tersebut dilakukan untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

Pemberian teknik motivasi saingan/kompetisi terdapat pada data: (P1-M3) *apa perbedaan buku fiksi dan nonfiksi?*. Dari pertanyaan guru tersebut terdapat motivasi persaingan/kompetisi, karena pernyataan tersebut diiringi dengan guru yang menatap seluruh siswa. Maka siswa akan berlomba untuk menjawab pertanyaan guru tersebut.

Pemberian motivasi dengan menggunakan kompetisi dalam penelitian ini tergambar pada data (P1-M3) *Ada pertanyaan sampai disini ?* kemudian data (P2-M3) dan (P4-M3). Tindakan guru memberikan pertanyaan tersebut dengan disertai menatap seluruh siswa termasuk kedalam motivasi saingan/kompetisi. Karena memacu siswa untuk bertanya terkait materi tersebut.

Teknik memotivasi dengan persaingan ditemukan pada pertemuan kedua (P2-M3) *baik anak-anak ada yang masih ingat minggu lalu kita mempelajari tentang apa?*. Dengan pernyataan tersebut sebenarnya ingin mengajak semua untuk mengingat pembelajaran sebelumnya. Sehingga dengan menjawab pertanyaan tersebut menimbulkan persaingan diantara siswa dan terciptalah suasana kelas yang aktif.

Pemberian motivasi persaingan juga terdapat pada data (P2-M3) *Anak ibu ada yang pernah denger atau tau apa itu scanning ?*. guru memberi pertanyaan tersebut agar memunculkan persaingan diantara siswa. Siswa akan mengingat kembali dan bersaing menjawab pertanyaan tersebut.

Teknik motivasi saingan/kompetisi pada pertemuan ketiga terdapat pada data (P3-M3) *Ayo siapa yang mendapatkan nilai paling tinggi , (P3-M3) dan (P3-M3)* ungkapan tersebut mengandung motivasi persaingan/kompetisi. Guru mengarahkan agar siswa mengingat kembali latihan yang dikerjakan. Dan menimbulkan persaingan antar siswa.

Teknik memotivasi dengan memberikan persaingan yang terdapat pada data (P1-M3) *Bagaimana anak-anak sudah?*. Guru menciptakan persaingan agar siswa lebih cepat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Ungkapan tersebut termasuk kedalam persaingan/kompetisi.

Pertemuan kedua teknik memotivasi dengan memberikan persaingan yang terdapat pada data (P2-M3) *Baik anak ibu ada yang tau apa itu index?*. Ungkapan tersebut mengandung motivasi persaingan/kompetisi. Guru mengadakan persaingan dengan pertanyaan tersebut, yaitu meminta kepada siswa untuk memberikan jawaban. Dari pertanyaan tersebut dianggap memicu persaingan/kompetisi siswa dan menimbulkan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pemberian teknik motivasi saingan/kompetisi terdapat tiga kali pada data sebagai berikut: (P4-M3) *Tunjuk tangan siapa yang tau ciri-ciri buku fiksi ?* kemudian data (P2-M3). Ungkapan tersebut mengandung unsur motivasi persaingan. Dengan pertanyaan *Tunjuk tangan ini memacu siswa dalam bersaing dan menimbulkan semangat. Dalam menjawab pertanyaan dari guru dan*

Kemudian pada pertemuan keempat(P4-M3) *siapa yang masih ingat minggu kemarin kita mempelajari apa?.*Data tersebut termasuk ke dalam motivasi persaingan. Dengan guru memberikan pertanyaan tersebut maka akan menimbulkan persaingan di antara siswa untuk menanggapi pertanyaan guru tersebut.

#### 2.2.5.4 Teknik Memotivasi dengan Pemberian Ego-Involvement

Ego-involvement merupakan motivasi menumbuhkan kesadaran. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang sangat penting. Dengan begitu siswa akan berusaha untuk mendapatkan nilai tertinggi diantara teman lainnya. Guru Niken Umiyati S.Pd memberikan mengetahui hasil sebanyak 2 (dua) kali.

#### 2.2.5.5 Teknik Memotivasi dengan Memberikan Ulangan

Teknik motivasi dengan memberikan ulang tidak ditemukan pada penelitian ini, diartikan guru Niken Umiyatidi SMP Negeri 3 Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan tidak terbiasa menggunakan teknik motivasi tersebut atau perlunya waktu yang panjang melakukan observasi atau terlibat langsung dalam pembelajaran.

#### 2.2.5.6 Teknik Memotivasi dengan Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa menjadi motivasi belajar untuk siswa. Sesuai yang diungkapkan Sardiman (2016:94) bahwa dengan mengetahui hasil pekerjaan

kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar. Guru Niken Umiyati S.Pd memberikan mengetahui hasil sebanyak 2(dua) kali.

Pada pertemuan kedua terdapat teknik pemberian motivasi dengan mengetahui hasil yang tergambar pada data(P2-M6)Dan yang mendapatkan nilai 80 adalah intan.Dari ungkapan tersebut siswa yang mengetahui hasil latihannya bagus akan mempertahankan untuk selanjutnya dengan belajar. Dan membangkitkan semangat siswa lainnya untuk lebih giat lagi belajarnya.

Selanjutnya pertemuan kedua terdapat teknik pemberian motivasi dengan mengetahui hasil yang tergambar pada data (P2-M6))Beri tepuk tangan untuk lusi mendapatkan nilai 90. UngkapanBeri tepuk tangan untuk lusi mendapatkan nilai 90, dengan mengetahui nilai latihannya siswa yang paling tinggi tersebut, siswa tersebut akan merasa bangga dengan hasil kerja kerasnya. Dan akan mempertahankan dengan terus belajar.

#### 2.2.5.7 Teknik Memotivasi dengan Memberikan Pujian

Pemberian motivasi pujian di dalam pembelajaran sangat penting. Karena pujian termasuk motivasi yang positif dan motivasi yang baik. Menurut Sardiman (2016:94) pujian merupakan suatu bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Siswa yang diberikan pujian saat dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dengan begitu siswa tersebut akan

termotivasi untuk terus belajar dengan giat. Guru Niken Umiyati S.Pd memberikan pujian sebanyak 18 (delapan belas) kali.

Pada pertemuan pertama ditemukan teknik motivasi pada data (P1-M7). Ungkapan *Iya mantap* disertai dengan mengacungkan jempol sembari tersenyum termasuk motivasi pujia. Guru memberikan pujian tersebut untuk membangkitkan motivasi belajar siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran.

Teknik memotivasi dengan pemberian pujian terdapat pada pertemuan pertama pada *iya bagus anak-anak*, (P1-M7), dan dua kali (P4-M7) (Mengacungkan jempol sembari tersenyum). Ungkapan termasuk kedalam motivasi pujian. Dengan pujian tersebut dapat membangkitkan harga diri siswa dan akan menimbulkan motivasi siswa selalu aktif dalam proses pembelajaran.

Teknik motivasi dengan memberikan pujain dapat ditemukan pada data *pintar anak-anak ibu*. Dan data yang sama terdapat pada (P1-M7)(P2-M7)(P4-M7). Kalimat tersebut termasuk kedalam motivasi pujian yang membangkitkan semangat siswa. Dengan begitu siswa akan merasa bangga dan menumbuhkan semangat belajar siswa.

Teknik motivasi dengan memberikan pujain dapat ditemukan pada data *Beri tepuk tangan untuk Okta* (P1-M7), (P2-M7) *Beri tepuk tangan untuk Gita*, (P3-M7) *Beri tepuk tangan untuk Intan* dan data (P4-M7) *Beri tepuk tangan untuk Riki dan Fredi*. Ungkapan tersebut termasuk motivasi pujian dengan disertai senyuman. Guru memberikan pujian tersebut kepada Okta, Gita, Intan, Riki dan Fredi dikarenakan siswa telah menanggapi pertanyaan guru.

Pemberian motivasi pujian dapat ditemukan pada data(P4-M7)*Ibu sangat senang melihat semangat kalian hari ini. Ungkapan Ibu sangat senang melihat semangat kalian dengan disertai senyuman. Dengan guru memberikan pujian tersebut, siswa akan termotivasi untuk rajin masuk sekolah.*

#### 2.2.1.8 Teknik Memotivasi dengan Pemberian Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi . oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman terhadap siswa. Menurut Sardiman (2016:94) hukuman merupakan sebuah reinforcement yang negatif akan tetapi kalau diberikan dengan tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Guru Niken Umiyati S.Pd memberikan hukuman sebanyak 1 (satu) kali.

Pada pertemuan kedua terdapat teknik memotivasi dengan pemberian hukuman yang dapat pada data(P2-M8)*Dika kenapa kamu disitu, duduk di kursi kamu atau berdiri di depan.*Ungkapan tersebut merupakan hukuman. Hukuman yang diberikan guru kepada dika karena tidak duduk di kursinya. Dengan begitu dika akan merasa malu dan tidak mengulangi langi.

#### 2.2.5.9 Teknik Memotivasi dengan Hasrat Untuk Belajar

Menurut Sardiman (2016:94) hasrat untuk belajar merupakan suatu hasrat untuk belajar yang berarti adanya unsur kesengajaan dalam belajar. Hal ini akan lebih baik, apabila dibandingkan segala sesuatu kegiatan tanpa maksud. Hasrat belajar yang terdapat pada diri anak didik ada motivasi untuk belajar, sehingga memungkinkan hasilnya lebih baik. Proses belajar itu akan sesuai apabila sejalan

dengan minat siswa tersebut. Guru Niken Umiyati S.Pd memberikan hasrat untuk belajar sebanyak 2 (dua) kali.

Teknik memotivasi dengan hasrat untuk belajar dapat ditemukan pada pertemuan kedua yaitu pada aktifitas guru bahasa indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Pangkalan Leseng Kabupaten Pelalawan pada data sebagai berikut:(P2-M9)*Sudah kalian buka bukunya tentang buku fiksi nonfiksi?* Ungkapan *sudah kalian buka buku tentang buku fiksi nonfiksi?*, merupakan motivasi hasrat untuk belajar. Karena dengan guru memberikan pertanyaan tersebut, akan terlihat siswa yang ingin belajar akan segera mengeluarkan buku dan membuka sesuai dengan perintah guru.

Pada pertemuan keempat teknik memotivasi dengan hasrat untuk belajar dapat ditemukan pada data (P4-M9)*Silahkan buka buku catatannya. Sudah di buka buku catatannya nak?* ungkapan tersebut termasuk edalam motivasi hasrat untuk belajar. Guru memberikan pertanyaan tersebut untuk melihat siswa yag siap belajar. Dengan pertanyaan tersebut siswa akan langsung membuka buku catatan tersebut.

#### 2.2.5.10 Tenik Memotivasi dengan Minat

Teknik memotivasi dengan minat tidak ditemukan pada penelitian ini, diartikan guru Niken Umiyati di SMP Negeri 3 Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan tidak terbiasa menggunakan teknik motivasi tersebut atau perlunya waktu yang panjang melakukan observasi atau terlibat langsung dalam pembelajaran.

#### 2.2.1.11 Teknik Memotivasi dengan Tujuan Yang Diakui

Menurut Sardiman (2016:95) Rumusan tujuan yang diakui merupakan suatu alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai siswa akan lebih bersemangat. Tujuan yang diakui sangat berguna dan menguntungkan bagi siswa maka menimbulkan gairah belajar. Guru Niken Umiyati S.Pd memberikan tujuan yang diakui sebanyak 2 (dua) kali.

Teknik memotivasi dengan tujuan yang diakui dapat ditemukan pada data (P1-M11) *Anak-anak hari ini kita akan mempelajari materi baru 3.17 Menggali dan menemukan informasi dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca. Dengan tujuan nantinya anak ibu dapat menjelaskan karagaman informasi dalam buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca atau didengar. Ungkapan 3.17 Menggali dan menemukan informasi dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca. Dengan tujuan nantinya anak ibu dapat menjelaskan karagaman informasi dalam buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca atau didengar, merupakan motivasi tujuan yang diakui. Setelah siswa mengetahui tujuan dalam pembelajaran pada pertemuan tersebut siswa akan mempersiapkan diri dengan penuh semangat. Dengan begitu siswa akan termotivasi untuk belajar karena siswa sudah mengetahui tujuan yang harus dicapai pada pembelajaran tersebut.*

Selanjutnya pada pertemuan kedua terdapat teknik memotivasi dengan tujuan yang diakui dapat ditemukan pada data berikut: (P2-M11) *3.17.2 Mengidentifikasi informasi buku melalui indeks. Dengan tujuan nantinya anak-anak ibu dapat menjelaskan mengidentifikasi informasi buku*

*melalui indeks yang dibaca atau didengar.* Tujuan belajar yang disampaikan guru di dalam kelas sebelum pembelajaran berlangsung akan membangkitkan semangat siswa. Karena siswa sudah mengetahui apa yang didapat pada pembelajaran tersebut.

**TABEL 07 : REKAPITULASI ANALISIS DATA TEKNIK MOTIVASI YANG DIGUNAKAN GURU UNTUK MEMOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI KELAS VIII SMP NEGERI SE-KECAMATAN PANGKALAN LESUNG KABUPATEN PELALAWAN.**

No	Nama Guru	Nama Sekolah	Teknik Motivasi dan Jumlah
1.	Devi Haryanti, S.Pd	SMP Negeri 1 Pangkalan Lesung	Teknik motivasi hadiah (2x), saingan/kompetisi (9x), ego-involvement (2x), mengetahui hasil (2x), pujian (19x), hukuman (12x), dan tujuan yang diakui (2x).
2.	Sukarni, S.Pd	SMP Negeri 1 Pangkalan Lesung	Teknik motivasi hadiah (4x), saingan/kompetisi (6x), ego-involvement (2x), pujian (18x), dan hukuman (5x).
3.	Rovi'ah, S.Pd	SMP Negeri 2 Pangkalan Lesung	Teknik motivasi hadiah (2x), saingan/kompetisi (4x), pujian (18x), dan hukuman (9x).
4.	Niken Umiyati, S.Pd	SMP Negeri 3 Pangkalan Lesung	Teknik motivasi saingan/kompetisi (19x), ego-involvement (1x), mengetahui hasil (2x), pujian (18x), hukuman (1x), hasrat untuk

			belajar (2x), dan tujuan yang diakui (2x).
--	--	--	--

Berdasarkan tabel 06 tersebut dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut, dari enam belas kali pertemuan (tatap muka) dijumpai sembilan teknik guru memotivasi siswa yaitu : Pemberian hadiah yang dilakukan guru sebanyak 8 (delapan) kali. Teknik motivasi dengan memberikan saingan/kompetisi sebanyak 38 (tiga puluh delapan)kali. Pemberian motivasi Ego-involvement sebanyak 5 (lima)kali. Pemberian motivasi mengetahui hasil sebanyak 4 (empat) kali. Pemberian motivasi pujian yang dilakukan guru sebanyak 73 (tujuh puluh tiga) kali. Pemberian motivasi hukuman yang dilakukan guru sebanyak 27 (dua puluh tujuh) kali. Pemberian motivasi hasrat untuk belajar yang dilakukan guru sebanyak 2 (dua) kali. Dan Pemberian motivasi tujuan yang diakui yang dilakukan guru sebanyak 4 (empat) kali

Teknik motivasi yang tidak digunakan oleh guru ada 3 teknik yaitu: teknik motivasi angka, memberi ulangan, dan minat. Dan berdasarkan analisis data teknik motivasi pujian paling banyak digunakan guru bahasa Indonesia di SMP Se-Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan yaitu sebanyak 73 (tujuh puluh tiga) kali. Data tersebut menunjukkan bahwa guru bahasa Indonesia di SMP Se-Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan lebih cenderung menggunakan teknik pujian dalam memotivasi siswa karena lebih mudah menggunakannya. Kemudian motivasi paling sedikit yang digunakan guru adalah teknik pemberian motivasi hasrat untuk belajar sebanyak 2 (dua) kali. Data tersebut menunjukkan bahwa guru kurang dalam menggunakan motivasi tersebut

karena lebih sulit disebabkan dalam hasrat untuk belajar itu harus tumbuh dari diri siswa tersebut.

## 2.2.5 Analisis Kendala Guru dalam Menggunakan Teknik Motivasi Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Pangkalan Lesung.

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan 4 orang guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Peneliti menganalisis dan melakukan pembahasan yang berkaitan dengan kendala guru dalam menggunakan teknik memotivasi terhadap siswa.

### 2.2.5.1 Analisis Data Kendala Guru dalam Menggunakan Teknik Motivasi Terhadap Siswa oleh Devi Haryanti, S.Pd

Data 1:

Siswa kurang memperhatikan terhadap pembelajaran kemudian pada saat pembelajaran berlangsung siswa tidak merespon atau tidak ada yang bertanya.

Berdasarkan data tersebut guru memiliki kendala dalam memotivasi siswa terdapat kendala yaitu: siswa kurang memperhatikan pada saat guru mengajar di depan, dan tidak semua siswa aktif saat di dalam kelas, Jadi, guru Devi dalam mengajar didalam kelas memiliki kendala yang harus dihadapi dalam menggunakan teknik motivasi terhadap siswa. Salah satunya siswa yang kurang memperhatikan termasuk kendala guru, karena siswa kurang memperhatikan, maka guru akan sulit dalam menyampaikan materi.

Data 2

Siswa yang lebih cenderung menggunakan bahasa ibu. Dengan begitu siswa

kadang tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru pada pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data tersebut kendala verbalistik dalam hal kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kecenderungan menggunakan bahasa ibu ini mengakibatkan siswa sulit untuk mengembangkan kosa kata dalam bahasa Indonesia dan dengan begitu siswa akan sulit dalam memahami materi yang disampaikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Data 3:

Siswa yang hanya diam sepanjang pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data tersebut siswa yang pasif atau hanya diam termasuk kedalam kendala yang di hadapi pada saat pembelajaran berlangsung. Jadi siswa yang hanya diam pada saat pembelajaran berlangsung merupakan kendala yang dialami guru dan guru akan sulit untuk mengetahui siswa tersebut paham atau tidak terhadap materi yang disampaikan.

Data 4:

Adanya siswa yang sering melamun pada saat pembelajaran berlangsung. Kemudian siswa yang sering terpengaruh oleh siswa lainnya.

Berdasarkan data tersebut melamun pada saat pembelajaran merupakan kendala yang sering dijumpai oleh guru. Siswa yang sering melamun ini sulit untuk menerima materi pelajaran. Jadi guru akan sering mengulang materi pelajaran agar siswa paham dengan materi tersebut.

Data 5:

Pada saat tugas kelompok, masih banyak siswa yang kurang berpartisipasi dalam kelompok tersebut.

Berdasarkan data tersebut kurang berpartisipasi siswa dalam kelompok merupakan kendala yang dijumpai guru pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan kurang berpartisipasinya siswa ini menjadi kendala pada saat pembelajaran, yang mengakibatkan guru harus lebih ekstra untuk membangun kekompakan dan kerjasama diantara siswa.

2.2.5.2 Analisis Data Kendala Guru dalam Menggunakan Teknik Motivasi Terhadap Siswa oleh Sukarni, S.Pd

Data 6:

Adanya siswa yang kurang melaksanakan motivasi yang sudah diberikan oleh guru.

Berdasarkan data tersebut kendala yang ditemui yaitu siswa tidak merespon motivasi yang diberikan guru. Kurang melaksanakan motivasi termasuk kendala guru, karena guru akan sulit memberikan motivasi apabila siswa tidak melaksanakannya. Dengan demikian, tergambar bahwa guru tersebut mengalami kendala dalam memberikan motivasi saat mengajar didalam kelas.

Data 7:

Pada saat guru mengajar didepan kelas, siswa kurang memperhatikan pelajaran.

Berdasarkan data tersebut siswa kurang memperhatikan pelajaran ini sering dijumpai oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan siswa

yang kurang memperhatikan pelajaran ini termasuk kendala guru, karena guru harus mengulang kembali materi yang telah disampaikan berkali-kali.

Data 8:

Siswa kurang kreatif dan keingintaun siswa yang kurang dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan data tersebut termasuk kedalam kendala guru. Dengan siswa yang pasif dan siswa yang tidak memperhatikan guru akan mengakibatkan kurang kreatifnya siswa dalam pembelajaran. Jadi siswa yang kurang kreatif ini merupakan kendala guru, dan guru harus bekerja keras untuk terus mengasah siswa untuk aktif.

Data 9:

Siswa yang susah fokus pada saat pergantian jam.

Berdasarkan data tersebut perhatian siswa yang bercabang merupakan kendala guru dalam proses pembelajaran didalam kelas. Dengan perhatian siswa yang tidak didalam kelas menjadikan guru sulit menyampaikan materi. Karena siswa akan menjadi pasif dan tidak merespon pada saat pembelajaran berlangsung.

Data 10:

Pada saat pembelajaran berlangsung masih adanya siswa yang berisik. Kemudian tidak semua siswa aktif.

Berdasarkan data tersebut siswa yang berisik dan tidak semua siswa aktif merupakan kendala guru. Siswa yang berisik didalam kelas akan menjadi

hambatan bagi guru karena materi yang disampaikan guru tidak terdengar oleh siswa lainya dan akan mengganggu konsentrasi siswa lain pada saat proses pembelajaran berlangsung.

#### 2.2.5.3 Analisis Data Kendala Guru dalam Menggunakan Teknik Motivasi Terhadap Siswa oleh Rovi'ah S.Pd

Data 11:

Siswa yang ribut pada saat pembelajaran berlangsung, dikarenakan jumlah siswa melebihi kapasitas kelas ideal.

Kendala guru pada data tersebut siswa yang ribut saat pembelajaran berlangsung. Kendala tersebut sering dialami oleh guru yang sekolahnya hanya memiliki sedikit ruangan dan memiliki siswa yang banyak, sehingga setiap kelas melebihi kapasitas. Dan pembelajaran yang berlangsung pun kurang optimal. Jadi, siswa yang ribut dan jumlah siswa yang melebihi kapasitas adalah kendala guru dalam memberikan motivasi kepada siswa.

Data 12:

Siswa yang kurang memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data tersebut siswa kurang memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung merupakan kendala guru. Guru akan sulit untuk menyampaikan materi dan memberikan motivasi terhadap siswa. Dengan begitu siswa tidak akan paham akan materi yang disampaikan guru.

Data 13:

Siswa yang hanya diam dan tidak merespon pada saat guru memberikan motivasi pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data tersebut siswa yang hanya diam termasuk kedalam kendala guru dalam mengajar. Siswa yang tidak merespon atau diam ini menjadi hambatan guru karena guru motivasi yang diberikan guru akan sia-sia. Dan guru akan sulit melihat apakah siswa tersebut sudah paham atau tidak dengan materi yang diberikan.

Data 14:

Siswa yang asik dengan dunianya sendiri. Seringnya siswa melamun pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data tersebut siswa yang asik dengan dunianya sendiri atau melamun saat dikelas termasuk kendala guru dalam memotivasi. Siswa yang tidak fokus pada pelajaran menjadi hambatan bagi guru untuk memberikan motivasi terhadap siswa. Jadi kendala tersebut merupakan kendala yang sering terjadi dan guru harus berusaha lebih keras untuk membangkitkan semangat belajar siswa.

Data 15:

Pada saat kerja kelompok ada beberapa siswa yang tidak mau berpartisipasi.

Berdasarkan data tersebut siswa yang tidak berpartisipasi dalam kelompok merupakan kendala guru dalam menggunakan teknik motivasi. Dengan begitu tidak terciptanya keaktifan dan kerjasama. Karena jika siswa tidak berpartisipasi dalam kelompok guru sulit untuk memberikan motivasi antar kelompok.

### 2.2.5.3 Analisis Data Kendala Guru dalam Menggunakan Teknik Motivasi Terhadap Siswa oleh Niken Umiyati, S.Pd

Data 16:

Pada saat guru memberikan motivasi kurangnya respon siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data tersebut kurangnya respon siswa pada saat pembelajaran berlangsung menjadi kendala guru saat mengajar. Kendala tersebut sering ditemui oleh seluruh guru. Kurangnya respon siswa tersebut akan menjadi hambatan bagi guru dalam menggunakan teknik motivasi didalam kelas.

Data 17:

Pada saat siswa menjelaskan suatu topik, siswa kurang dalam menjabarkan topik pembelajaran.

Berdasarkan data tersebut siswa kurang dalam menjabarkan topik pembelajaran menjadi kendala guru. Dengan kemampuan siswa yang berbeda tersebut, guru harus dapat menggunakan teknik motivasi yang berbeda-beda setiap siswa. Kendala tersebut menjadi hambatan bagi guru dalam menggunakan teknik motivasi terhadap siswa.

Data 18:

Siswa malu untuk mengungkapkan pendapatnya didalam kelas. Dengan begitu siswa akan menjadi pasif pada saat pembelajaran berlangsung karena tidak merespon guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data tersebut siswa yang malu mngeluarkan pendapat didalam kelas adalah hambatan bagi guru saat mengajar. Malunya siswa dalam

mengungkapkan pendapatnya tersebut akan menimbulkan siswa yang tidak aktif. Dengan begitu guru akan sulit menggunakan teknik motivasi didalam kelas.

Data 19:

Perhatian siswa yang terbagi pada saat pembelajaran berlangsung ini sering terjadi pada siswa.

Berdasarkan data tersebut siswa yang perhatiannya terbagi pada saat pembelajaran berlangsung menjadi kendala bagi guru. Karena dengan perhatian siswa yang terbagi tersebut siswa tidak fokus terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan begitu guru akan sulit menggunakan teknik memotivasi terhadap siswa.

Data 20:

Ada beberapa siswa yang tidak ikut serta pada saat tugas kelompok dibagikan oleh guru dan siswa diam selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan data tersebut siswa yang tidak ikut serta pada saat tugas kelompok menjadi hambatan bagi guru dalam mengajar. Tidak ikut sertanya siswa dalam kelompok dan siswa diam saat pembelajaran berlangsung menjadi hambatan guru. Karena guru akan sulit menggunakan teknik motivasi terhadap siswa apabila siswa tidak aktif dalam kelompok.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan 4 orang guru, maka dapat disimpulkan seluruh guru SMP Negeri Se-Kecamatan Pangkalan Lesung mempunyai kendala dalam menggunakan teknik motivasi terhadap siswa yaitu kemampuan siswa yang berbeda-beda, kurang perhatian terhadap pelajaran dan siswa yang kurang aktif pada saat di dalam kelas. hampir seluruh guru memiliki

hambatan antar individu dalam proses pembelajaran. Tidak semua siswa aktif, anak tidak mau bekerja sama dan siswa yang terlalu banyak membuat kelas berisik dan suara yang lain tidak tersengar dengan baik.

Teknik motivasi yang diberikan guru memang tidak semuanya sama kepada seluruh siswa, akan tetapi apa yang diajarkan kepada siswa harus bisa dipahami siswa, dengan memberikan motivasi yang disampaikan secara verbal, hal tersebut dapat meningkatkan minat serta memotivasi siswa dalam belajar. Guru harus mampu untuk membuat siswa termotivasi dalam belajar, dengan menimbulkan rasa ingin tau siswa dalam belajar.

Dengan demikian, seorang guru memancing siswa agar menimbulkan rasa ingin tau tentang materi yang diajarkan. Karena motivasi guru dalam belajar dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengatasi kendala yang ditemui.

**TABEL 08 : REKAPITULASI KENDALA GURU DALAM MENGGUNAKAN TEKNIK MOTIVASI TERHADAP SISWA KELAS VIII SMP NEGERI SE-KECAMATAN PANGKALAN LESUNG**

No	Nama Guru	Kendala Guru
1	Devi Haryanti, S.Pd	a. Siswa kurang memperhatikan pada saat guru mengajar di depan. b. Tidak semua siswa aktif saat di dalam kelas. c. Siswa ribut saat pembelajaran karena jumlah siswa yang berlebih. d. Pada saat tugas kelompok masih banyak

		siswa yang kurang berpartisipasi dalam kelompok tersebut.
2	Sukarni, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa tidak merespon motivasi yang diberikan guru.</li> <li>b. Siswa berisik dan ada yang melamun pada saat pembelajaran berlangsung.</li> <li>c. Tidak semua siswa aktif saat pembelajaran berlangsung.</li> <li>d. Kurangnya kreatifitas siswa karena keingin taun siswa yang kurang</li> <li>e. Siswa yang susah fokus pada saat pergantian jam.</li> </ul>
3	Rovi'ah, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa pasif saat di dalam kelas</li> <li>b. Kurang memperhatikan.</li> <li>c. Seringnya siswa melamun pada saat pembelajaran berlangsung.</li> <li>d. Pada saat kerja kelompok ada beberapa siswa yang tidak mau berparisipasi.</li> </ul>
4	Niken Umiyati, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa diam tidak merespon guru saat pembelajaran berlangsung.</li> <li>b. Tidak memperhatikan saat di kelas.</li> <li>c. Siswa yang ribut saat pembelajaran berlangsung.</li> <li>d. Perhatian siswa yang terbagi pada saat pembelajaran berlangsung</li> <li>e. Siswa yang tidak ikut serta pada saat tugas kelompok dibagikan oleh guru</li> </ul>

Berdasarkan tabel 07 tersebut menggambarkan hasil wawancara dari 4 (empat) orang guru SMP Negeri Se-Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan yaitu: (1) Devi Haryanti, S.Pd ,(2) Sukarni, S.Pd ,(3) Rovi'ah, S.Pd ,(4) Niken Umiyati, S.Pd. Dari hasil wawancara keempat guru tersebut menggambarkan bahwa kendala yang paling banyak yaitu Siswa kurang memperhatikan pada saat guru mengajar di depan sehingga hanya ada komunikasi satu arah. Siswa ribut saat pembelajaran berlangsung. Tidak semua siswa aktif saat di dalam kelas disebabkan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Kurangnya kreatifitas siswa karena keingin taun siswa yang kurang. Siswa yang tidak ikut serta pada saat tugas kelompok dibagikan oleh guru dan Perhatian siswa yang terbagi pada saat pembelajaran berlangsung

Kendala pasti ada dan setiap guru yang mengalami berbeda-beda. Menurut Depdiknas (2008: 667) kendala merupakan suatu hambatan yang dialami guru pada saat pembelajaran berlangsung. Kendala siswa yang kurang memperhatikan kedepan karena, kurangnya siswa dalam memahami pentingnya sebuah ilmu. Kendala selanjutnya tidak semua siswa aktif memang kerap terjadi, karena banyaknya siswa yang beranggapan hanya datang, duduk dan diam ini memang sangat berpengaruh, disebabkan tidak adanya tumbuh rasa ingin tau, ingin belajar itu sangat sedikit. Dengan begitu kurangnya ilmu yang didapat siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## BAB III

### SIMPULAN

Berdasarkan analisis data teknik guru memotivasi siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

3.1 Teknik guru memotivasi siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan sembilan teknik, yaitu: (1) hadiah, (2) saingan/kompetisi, (3) ego-involvement, (4) mengetahui hasil, (5) pujian, (6) hukuman, (7) hasrat untuk belajar, dan (8) tujuan yang diakui. Pemberian motivasi dengan hadiah yang dilakukan guru sebanyak 8 (delapan) kali. Pemberian motivasi hadiah sebanyak 8 (delapan) kali. Pemberian motivasi dengan memberikan saingan/kompetisi sebanyak 38 (tiga puluh delapan). Pemberian motivasi dengan Ego-involvement sebanyak 5 (lima) kali. Pemberian motivasi dengan mengetahui hasil sebanyak 4 (empat) kali. Pemberian motivasi dengan pujian yang dilakukan guru sebanyak 73 (tujuh puluh tiga) kali. Pemberian motivasi dengan hukuman yang dilakukan guru sebanyak 27 (dua puluh tujuh) kali. Pemberian motivasi dengan hasrat untuk belajar yang dilakukan guru sebanyak 2 (dua) kali. Dan Pemberian motivasi dengan tujuan yang diakui yang dilakukan guru sebanyak 4 (empat) kali.

Dari kedelapan teknik motivasi tersebut guru bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan paling

banyak menggunakan motivasi dengan cara pemberian pujian yaitu sebanyak 73 (tujuh puluh tiga) untuk membangkitkan motivasi belajar siswanya. Motivasi yang paling sedikit yang lain bermakna guru percaya pujian bisa menciptakan suasana senang, dekat, dan membangkitkan harga diri siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Teknik motivasi yang tidak digunakan oleh guru adalah teknik motivasi memberi angka, memberikan ulangan dan minat karena guru tidak terbiasa menggunakan teknik motivasi tersebut atau perlunya waktu yang panjang melakukan observasi atau keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran.

3.2 Kendala guru dalam menggunakan teknik motivasi terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan yaitu siswa kurang memperhatikan pada saat guru mengajar didepan sehingga hanya ada komunikasi satu arah, siswa ribut saat pembelajaran berlangsung, tidak semua siswa aktif saat didalam kelas dikarenakan kemampuan siswa yang berbeda-beda, siswa tidak mau bekerja sama dan kurangnya kreatifitas siswa.

## **BAB IV**

### **HAMBATAN DAN SARAN**

#### *4.1 Hambatan*

Penelitian tentang Teknik Guru Memotivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan, penulis menemukan beberapa hambatan. Hambatan yang penulis hadapi adalah dalam mengumpulkan data di lapangan dan analisis data. Hambatan-hambatan yang penulis temui di lapangan sebagai berikut:

##### 4.1.1 Hambatan dalam Mengumpulkan Data

4.1.1.1 Di lapangan penulis mengalami kesulitan untuk menyesuaikan jadwal dalam proses pengambilan data. Karena ada 4 guru dari 3 sekolah yang harus diambil datanya.

4.1.1.2 Di lapangan penulis menemukan masih kurangnya partisipasi dari siswa dalam memahami dan merespon segala pemberian motivasi yang diberikan oleh guru.

#### *4.2 Saran*

Berdasarkan pemaparan pemikiran penulis diatas, penulis menyarankan untuk para siswa agar lebih aktif dalam belajar dan merespon segala pemberian motivasi yang diberikan oleh guru. Agar suasana belajar didalam kelas lebih hidup. Kemudian agar lebih mudah dalam menerima ilmu yang diberikan guru tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif (Ke-3)*. Rajawali Pers.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. PT. Rineka Cipta.
- Asrori, M. (2009). *Psikologi Pembelajaran*. CV Wacana Prima.
- Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran (Ke-8)*. Alfabeta, cv.
- Danim, S. (2011). *Profesi Kependidikan (Ke-2)*. Alfabeta, cv.
- Djamarah, S. B. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Erwati, Risna. 2013. "Teknik Guru Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII Negeri 9 Basalam Baru Kota Duma". *Skripsi*. Pekanbaru:Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Fathoni, A. (2011). *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran (Ke-13)*. PT Bumi Aksara.
- Indah Purnama,dkk. 2018. "Kedala Guru Memotivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 46 Banda Aceh". *jurnal Pesona Dasar*. Volume 6, No.1. April 2018.
- Kunandar. (2014). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru (Ke-8)*. Rajawali Pers.
- Kustanti, Sri. 2014. "Teknik Guru Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Kurikulum 2013 di Youtube". *Skripsi*. Pekanbaru:Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi atas Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 206–216. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1027>
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Kencana.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Ke-23)*. Rajawali Pers.
- Sihombing, L. (2018). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Keliling*. 2(1), 84–90. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i1.1095>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.

- Sudjana, N. (2011). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar (Ke-12)*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (ke-23)*. Alfabeta, cv.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>
- Susanti, Era Indah. 2014. “Teknik Guru Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 10 Pekanbaru”. *Skripsi*. Pekanbaru:Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Uno, H. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan (Ke-10)*. PT Bumi Aksara.
- Wahab, R. (2016a). *Psikologi Belajar (Ke-2)*. Rajawali Pers.
- Winkel. (1983). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. PT Gramedia.